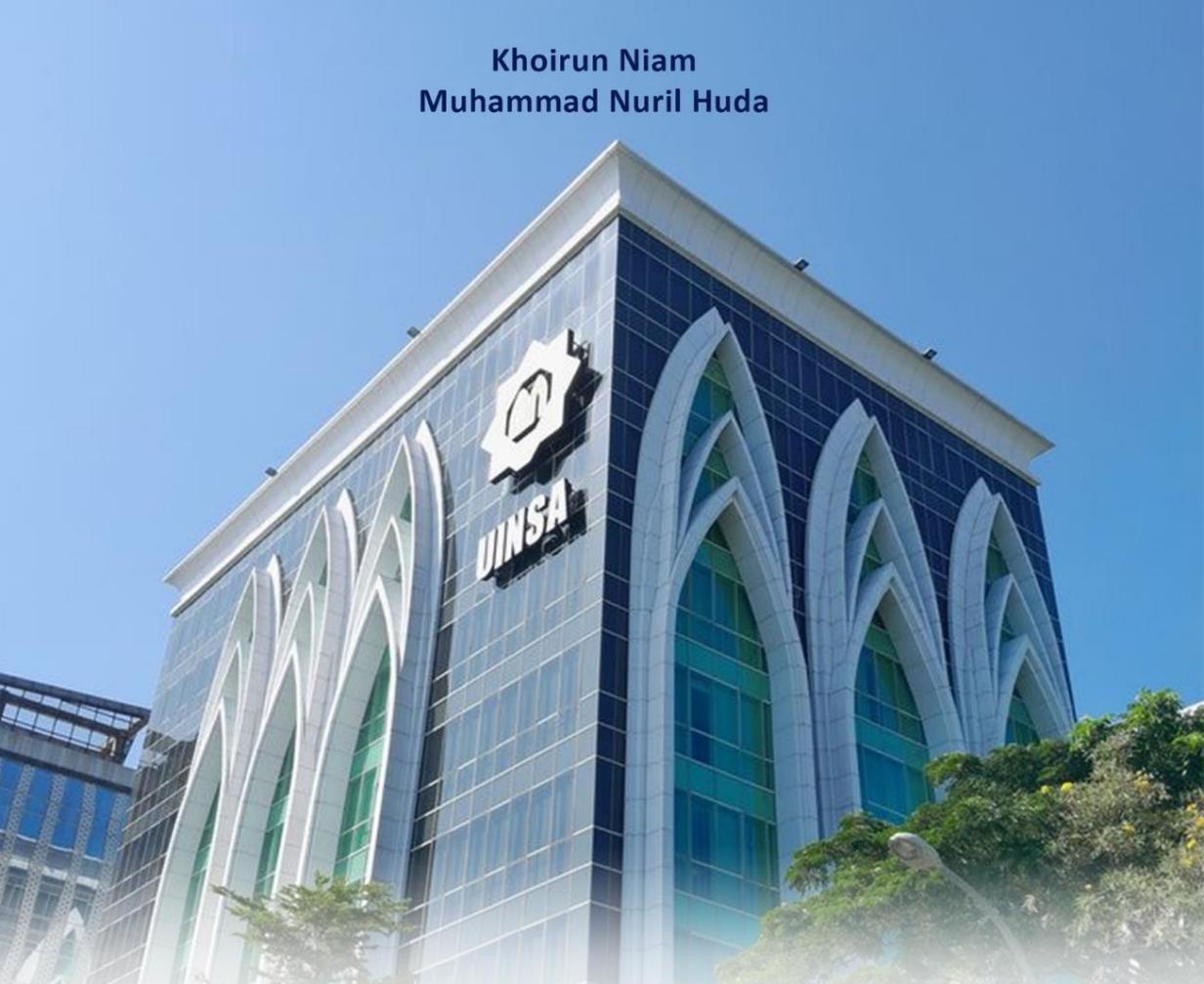


Khoirun Niam
Muhammad Nuril Huda



PRODUKSI PENGETAHUAN DI PTKIN

PRODUKSI PENGETAHUAN

DI PTKIN

Kutipan Pasal 113 UU Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Khoirun Niam
Muhammad Nuril Huda

PRODUKSI PENGETAHUAN DI PTKIN



Produksi Pengetahuan
Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri
© Khoirun Niam, Muhammad Nuril Huda 2024

All rights reserved

Penulis: Khoirun Niam, Muhammad Nuril Huda
Editor: Sulanam
Lay out: Anillahi Ilham Akbar
Design Sampul: Anillahi Ilham Akbar

Copyright©2024
Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku
ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun
mekanis termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem
penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit

Diterbitkan oleh:
PUSTAKA IDEA
Jln. Bendulmerisi Gg. Sawah 2-A RT I/RW III
Wonocolo Surabaya Jawa Timur Telp: 0818319175
e-mail: idea_pustaka@yahoo.co.id

Cetakan, I, Juni 2024
vi+ 166 hal. 148 x 210 mm
ISBN : 978-602-6678-31-7

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada rasulullah Saw atas perjuangannya dalam menuntun kita menuju jalan iman dan Islam.

Buku ini mengupas tentang produksi pengetahuan di kalangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang dihasilkan dari berbagai aktivitas tri dharma, mulai dari dharma pendidikan, penelitian, hingga pengabdian kepada masyarakat. Dari pembahasan yang tersaji, kita dapat melihat lanskap berbagai dinamika proses produksi pengetahuan dari para akademisi, berbagai bentuk dan jumlah karya yang dihasilkan, serta beragam tantangan yang dihadapi dalam produksi pengetahuan.

Melalui buku ini, diharapkan dapat memberikan dampak signifikan bagi upaya peningkatan produksi pengetahuan di kalangan perguruan tinggi, baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal ini tentu dapat didorong oleh pimpinan kampus melalui dukungan kebijakan, pemberian apresiasi, serta memperluas akses bagi para sivitas akademika, sehingga dapat terwujud *continuous improvement* pada proses produksi pengetahuan.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian buku ini. Terkhusus disampaikan terima kasih kepada tim penerbit Pustaka Idea yang ikut melakukan proses telaah kembali dengan teliti atas naskah ini sehingga layak diterbitkan. Tak lupa

permohonan maaf sedalam-dalamnya apabila selama proses penyusunan dan penerbitan buku ada yang kurang berkenan. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat luas dalam membangun iklim akademis di lingkungan perguruan tinggi.

Surabaya, 10 Juni 2024

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Bab 1 - Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Kajian Produksi Pengetahuan.....	3
C. Sistematika Buku	12
Bab 2 - Produksi Pengetahuan Di Kalangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri	15
A. Produksi melalui Dharma Pendidikan	15
B. Produksi melalui Dharma Penelitian	35
C. Produksi melalui Dharma pengabdian Masyarakat	40
D. Produksi melalui Karya Secara Mandiri	49
Bab 3 - Dukungan Kebijakan Produksi Pengetahuan Di Kalangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri	57
A. Kebijakan Peningkatan Jumlah Produk Pengetahuan ..	58
B. Penghargaan Terhadap Produk Pengetahuan	84
C. Ketersediaan Bahan dan Sumber Pengetahuan	95
Bab 4 - Komitmen Produktif Di Kalangan Dosen Pergu- ruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri	105
A. Pengaruh Pergaulan Internasional	109
B. Tradisi Menulis	112

C. Kolaborasi Lintas Ilmu	115
D. Peran Asosiasi Bidang Ilmu	119

**Bab 5 - Peta Produk Pengetahuan Perguruan Tinggi
Keagamaan Islam Negeri Indonesia 121**

A. Faktor Pendorong Produksi Pengetahuan	125
B. Karakteristik Produksi Pengetahuan	128
C. Kendala Produksi Pengetahuan	131
D. Penataan Produksi Pengetahuan	134

Bab 6 - Penutup 139

A. Kesimpulan	139
B. Implikasi Kebijakan	142

Daftar Pustaka 143

Biografi Penulis 165

BAB 1

Pendahuluan

A. LATAR BELAKANG

Salah satu penyokong penting dalam pembangunan nasional adalah perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI), baik negeri (PTKIN) maupun swasta (PTKIS). Kehadiran PTKI ini dapat dikatakan sebagai jenjang lanjutan bagi lulusan pendidikan formal berbasis pesantren atau lulusan pesantren itu sendiri. Meski pada perkembangannya, PTKI juga diminati oleh lulusan-lulusan SLTA di luar madrasah dan pesantren.

Begitu besarnya peran PTKI banyak kalangan yang menyorot kebaradaannya. Semata ingin membantu atau mencari jalan keluar agar menjadi lebih baik lagi. Berbagai dukungan, baik dari pemerintah, swadaya masyarakat, maupun lembaga asing datang silih berganti menularkan pengetahuannya dan dukungan finansialnya untuk kemajuan PTKI ini. Harapan akan PTKI yang baik tersebut, semestinya juga perlu dibarengi dengan berbagai prestasi dan kinerja yang baik.

Salah satu luaran penting bagi kampus adalah tersebarnya berbagai produk pengetahuan yang dihasilkan oleh civitas akademiknya. Produk pengetahuan dapat berupa hasil penelitian, hasil pengabdian masyarakat ataupun hasil dari proses pendidikan di ruang kelas perguruan tinggi. Produk

pengetahuan ini selanjutnya disebar melalui publikasi-publikasi ilmiah, baik yang disediakan oleh kampus secara institusional maupun oleh lembaga publikasi ilmiah di luar kampus bersangkutan.

Jika ditelisik lebih mendalam, unsur utama yang dapat menghasilkan produk pengetahuan di perguruan tinggi adalah dosen dan mahasiswa. Dosen dengan kewajibannya untuk melakukan tiga dharma memiliki tanggungjawab mengembangkan potensinya dan selanjutnya membagikan pengetahuannya ke mahasiswa dan masyarakat secara luas.

Kepada mahasiswa, dosen berbagi pengetahuan di ruang-ruang kelas perkuliahan atau di pendampingan akademis khusus. *Knowledge sharing* ini dapat dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, pemberian tugas, atau metode-metode lain yang relevan. Disamping itu, sebagai pedoman bagi mahasiswa, dosen juga dituntut menyusun bahan ajar, bahan pendukung matakuliah, atau bahan-bahan lain yang dibutuhkan oleh mahasiswa.

Kepada masyarakat luas, dosen dituntut untuk dapat mentransmisikan pengetahuannya melalui publikasi-publikasi. Hal ini dimaksudkan agar pengetahuan yang dimiliki oleh dosen tersebut juga berimbas dan memberi pencerahan pada masyarakat luas.

Melihat realitas dalam paparan di atas, buku ini secara spesifik akan mendalami luaran PTKIN berupa produksi pengetahuan yang dihasilkan. Sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Produksi Pengetahuan di Kalangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri”. PTKIN yang akan dijadikan obyek penelitian ini didasarkan pada skor yang dirilis

oleh *Science and Technology Index* (Sinta 2.0)¹ yang dikembangkan oleh Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional (Kemenristek/BRIN). Peneliti akan mengambil lima PTKIN yang memperoleh skor tertinggi versi Sinta.² Dari lima PTKIN tersebut, peneliti kemudian akan melacak dan mengambil lima program studi dan lima nama dosen di lingkungan PTKIN terpilih, yang memperoleh peringkat atas versi Sinta.

B. KAJIAN PRODUKSI PENGETAHUAN

Produksi pengetahuan seringkali dikaitkan dengan pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*). Pengelolaan pengetahuan umumnya berkait-erat dengan peningkatan nilai dan produktifitas suatu organisasi, sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal bagi pencapaian-pencapaian organisasi.³ Pengelolaan pengetahuan diciptakan, digunakan, dan direplikasi ke berbagai jenis kegiatan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang maksimal.⁴

Jika itu dalam konteks perguruan tinggi, pengelolaan pengetahuan menysasar pada peningkatan kinerja kelembagaan, yang selanjutnya dapat meningkatkan produktifitas dalam menghasilkan karya akademik dan mutu lulusan. Pengetahuan-

¹ Sinta menjadi rujukan utama nasional bagi akademisi, perguruan tinggi, dan pemerintah dalam menentukan kebijakan pengembangan perguruan tinggi. Lihat <https://sinta.ristekbrin.go.id/> diakses pada tanggal 6 Agustus 2019.

² Daftar lima nama PTKIN yang mendapat skor tertinggi di Sinta ditetapkan pada bulan agustus 2019, saat proposal penelitian ini disusun.

³ Lihat, A. Ridlwan Siregar, "Manajemen Pengetahuan Perspektif Pustakawan," *Pustaka, Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 1, 1 (2005), 1-6; Navik Puryantini, Rofikotul Arfati, dan Bambang Tjahjadi, "Pengaruh Knowledge Management terhadap Kinerja Organisasi Dimediasi Inovasi di Organisasi penelitian Pemerintah," *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2, 2 (2017): 21-38.

⁴ Bambang Setiarso, "Pengelolaan pengetahuan (knowledge-management) dan modal intelektual (intellectual capital) untuk pemberdayaan UKM," *Prosiding Konferensi Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi untuk Indonesia* (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 3-4 Mei 2006), 189.

pengetahuan yang dihasilkan melalui serangkaian dinamika dalam menyelesaikan pekerjaan, jika dikelola dapat memberikan arah, metode, ataupun teknik baru dalam penyelesaian tugas.

Dari pengetahuan baru tersebut, dan sesuai dengan misi perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang bermutu, kampus akhirnya dituntut untuk bisa membangun model-model kerja berbasis pengetahuan yang dimiliki. Bagaimanapun juga, perguruan tinggi dituntut untuk memberikan kontribusi ke masyarakat berupa lulusan yang terampil dan mampu menempati pos-pos yang ada di masyarakat. Selain itu, luaran perguruan tinggi juga diharapkan dapat mengisi kebutuhan masyarakat akan pembaharuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga produk-produk akademik perguruan tinggi juga dinanti keberadaannya oleh masyarakat.

Sebagai sebuah produsen bidang akademik, perguruan tinggi juga dituntut untuk produktif dalam menghasilkan karya akademik. Karya-karya ini antara lain dihasilkan oleh mahasiswa melalui tugas-tugas perkuliahan dan tugas akhir dalam bentuk makalah kelas, skripsi, tesis, atau disertasi. Juga berasal dari makalah-makalah yang diseminarkan oleh mahasiswa dalam berbagai forum ilmiah, produk-produk akademik yang dipamerkan atau dilombakan oleh mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan ilmiah antar kampus, regional, nasional, maupun internasional.

Selain mahasiswa, dosen juga dituntut untuk menghasilkan berbagai karya akademik.⁵ Keberadaan dosen selain melaku-

⁵ Dosen dan mahasiswa dapat dikatakan sebagai subyek pengelolaan pengetahuan, yang hasil-hasilnya dapat dipakai untuk kemajuan dan membangun reputasi perguruan tinggi. Subyek ini merupakan actor utama dalam mengaplikasikan, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang masuk. Ia juga bertindak sebagai pihak yang mencipta, menyimpan, menyebarkan, mengelola, dan mengendalikan akses terhadap pengetahuan yang ada. Lihat, Sri Raharso, "Mengelola Pekerja Pengetahuan," *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7, 1 (2011): 34-44; lihat juga Asri Pertiwi, "Model DKIWI dalam Berbagai Pengetahuan," *I-Statement*, 2, 2 (2017): 25-29.

kan pengajaran, juga dituntut untuk melakukan penelitian sebagai bagian tak terpisahkan dari pengembangan keilmuan. Dosen juga dituntut untuk mengamalkan ilmunya di tengah masyarakat dalam bentuk pengabdian masyarakat. Siklus fungsional antara mengajar, meneliti, dan mengabdikan ini dikenal dengan tridharma perguruan tinggi. Hasil-hasil dari tridharma yang dilakukan oleh dosen ini selanjutnya didiseminasikan melalui berbagai media ilmiah. Harapannya, karya-karya atau temuan-temuan yang dihasilkan oleh para dosen di perguruan tinggi ini dapat diketahui dan dipakai oleh masyarakat luas.

Masyarakat dapat memakai hasil tersebut untuk kepentingan kesejahteraan, juga untuk kepentingan pengembangan dan pengambilan kebijakan. Bagi masyarakat serumpun ilmu, temuan-temuan yang dihasilkan oleh dosen ini, dapat dipakai untuk pengembangan ilmiah lanjutan. Kajian serumpun ilmu lanjutan ini, kemudian menghasilkan kutipan-kutipan atau perujukan. Semakin banyak perujukan diperoleh oleh dosen tertentu, semakin kuat pula posisi kecendekiawanan dosen tersebut.

Saat ini, pengukuran perguruan tinggi juga dilakukan merujuk pada tingkat produktifitas dan pengimbasan yang dimiliki oleh perguruan tinggi. Berbagai lembaga pemeringkat perguruan tinggi mematok standar tertentu yang berkaitan dengan pengukuran khusus di segmen produktifitas dosen dan mahasiswa dalam menghasilkan karya-karya akademik.

Science and technology index (Sinta) merupakan portal untuk mengukur capaian dan perkembangan ilmu pengetahuan dengan cara melihat kinerja peneliti/akademisi, kinerja institusi (perguruan tinggi/program studi), dan kinerja jurnal ilmiah.⁶

sinta berfungsi untuk (1) mendata publikasi dan sitasi peneliti/akademisi, (2) menilai kinerja jurnal berdasarkan

⁶ <http://sinta2.ristekdikti.go.id/about> diakses pada 6 Agustus 2019

standard akreditasi, (3) melihat analisis profil institusi perguruan tinggi, penulis/akademisi, dan jurnal ilmiah, (4) melihat pemeringkatan penulis, institusi, dan jurnal (Sinta metrics), dan (5) memantau kinerja publikasi dosen dan peneliti.⁷

Berikut adalah paparan mengenai data mengenai lima besar PTKIN dalam Sinta 2.0. Data-data yang dipaparkan di bawah ini diakses melalui laman Sinta 2.0 pada tanggal 6 Agustus 2019. Peneliti juga menampilkan data lima besar peringkat dosen dan program studi di lingkungan PTKIN yang memperoleh peringkat tinggi versi Sinta 2.0. Data ini selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan dan kajian dalam penelitian ini, pada tahun 2020 mendatang.

Tabel 1.1: Lima Skor tertinggi Sinta PTKIN dalam 3 tahun terakhir (2017-2019)⁸

No	Nama PTKIN	Skor Sinta
1	UIN Sunan Gunung Djati, Bandung	1.272
2	UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta	953
3	UIN Sunan Ampel, Surabaya	348
4	UIN Raden Intan Lampung	288
5	UIN Walisongo, Semarang	286

Tabel 1.2: Lima Skor tertinggi Sinta, Dosen UIN Sunan Gunung Djati, Bandung dalam 3 tahun terakhir (2017-2019)⁹

Nama Dosen	Skor Sinta
Wahyudin Darmalaksana	12.47
Mada Sanjaya WS	11.5

⁷ Kemenristekdikti, "Launching Sinta versi 2.0" Bahan presentasi Menristekdikti, Jakarta 4 Agustus 2017. Dapat diakses di <http://sinta2.ristekdikti.go.id/> diakses pada 6 Agustus 2019

⁸ <http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/index?q=universitas+islam+nege-ri&search=1> diakses pada 6 Agustus 2019

⁹ <http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=3511&view=authors> diakses pada 6 Agustus 2019

Ida Farida	11.43
Ahmad Tafsir	9.8
Muhammad Ali Ramdhani	8.67

Tabel 1.3: Lima Skor tertinggi Sinta, Program Studi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung dalam 3 tahun terakhir (2017-2019)¹⁰

Nama Program Studi	Skor Sinta
S1 - Teknik Informatika	273
S1 - Pendidikan Kimia	149
S1 – Fisika	106
S1 - Ilmu Hadis	89
S1 - Pendidikan Fisika	52

Tabel 1.4: Lima Skor tertinggi Sinta Dosen UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta dalam 3 tahun terakhir (2017-2019)¹¹

Nama Dosen	Skor Sinta
M. Arief Mufraini	5.5
Aang Subiyakto	4.8
Nashrul Hakiem	3.36
Syopiansyah Jaya Putra	3.76
Mohammad Nor Rianto Al Arif	3.4

Tabel 1.5: Lima Skor tertinggi Sinta Program Studi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta dalam 3 tahun terakhir (2017-2019)¹²

Nama Program Studi	Skor Sinta
S1 - Sistem Informasi	145
S1 - Ekonomi Syariah	90
S2 - Komunikasi dan Penyiaran Islam	90
S1 - Teknik Informatika	82

¹⁰

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=3511&view=departments&pt=201004> diakses pada 6 Agustus 2019

¹¹

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=400&view=authors> diakses pada 6 Agustus 2019

¹²

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=400&view=departments&pt=201001> diakses pada 6 Agustus 2019

S3 - Pengkajian Islam	34
-----------------------	----

Tabel 1.6: Lima Skor tertinggi Sinta Dosen UIN Sunan Ampel, Surabaya dalam 3 tahun terakhir (2017-2019)¹³

Nama Dosen	Skor Sinta
Abdul Kadir Riyadi	2.17
Ahmad Hanif Asyhar	1.88
Noor Rohman	1.86
Kusaeri	1.79
Dian Candra Rini Novitasari	1.16

Tabel 1.7: Lima Skor tertinggi Sinta Program Studi UIN Sunan Ampel, Surabaya dalam 3 tahun terakhir (2017-2019)¹⁴

Nama Program Studi	Skor Sinta
S3 - Pendidikan Agama Islam	34
S1 – Matematika	17
S1 - Pendidikan Matematika	13
S1 - Ilmu Politik	8
S1 – Arsitektur	6

Tabel 1.8: Lima Skor tertinggi Sinta Dosen UIN Raden Intan Lampung, dalam 3 tahun terakhir (2017-2019)¹⁵

Nama Dosen	Skor Sinta
Tulus Suryanto	15.74
Antomi Saregar	3.86
Rahma Diani	2.78
Chairul Anwar	1.48
Fredi Ganda Putra	1.36

¹³ <http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=3516&view=authors> diakses pada 6 Agustus 2019

¹⁴ <http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=3516&view=departments&pt=201007> diakses pada 6 Agustus 2019

¹⁵ <http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=3528&view=authors> diakses pada 6 Agustus 2019

Tabel 1.9: Lima Skor tertinggi Sinta Program Studi UIN Sunan Ampel, Surabaya dalam 3 tahun terakhir (2017-2019)¹⁶

Nama Program Studi	Skor Sinta
S2 - Ekonomi Syariah	100
S1 - Pendidikan Fisika	67
S1 - Pendidikan Matematika	25
S2 - Pendidikan Agama Islam	12
S1 - Pendidikan Agama Islam	11

Tabel 1.10: Lima Skor tertinggi Sinta Dosen UIN Walisongo, Semarang dalam 3 tahun terakhir (2017-2019)¹⁷

Nama Dosen	Skor Sinta
Abdul Ghofur	2.72
Syamsul Maarif	1.23
Muslich Shabir	0.93
Abu Rokhmad	0.91
Rusmadi	0.89

Tabel 1.11: Lima Skor tertinggi Sinta Program Studi UIN Walisongo, Semarang dalam 3 tahun terakhir (2017-2019)¹⁸

Nama Program Studi	Skor Sinta
S1 - Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	12
S1 – Pendidikan Biologi	6
S2 – Manajemen Pendidikan Islam	5
S2 – Ilmu Falak	5
S1 – Fisika	5

Mengingat situasi pandemi Covid-19, penelitian yang sedianya dilakukan pada tahun 2020, baru bisa dilaksanakan

¹⁶

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=3528&view=departments&pt=201014> diakses pada 6 Agustus 2019

¹⁷

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=201&view=authors> diakses pada 6 Agustus 2019

¹⁸

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=201&view=departments&pt=201010> diakses pada 6 Agustus 2019

pada tahun 2021, sehingga dilakukan pemutakhiran data yang merujuk pada laman Sinta 2.0 terbaru. Rentang waktu penyusunan proposal penelitian (tahun 2019) dan pelaksanaan penelitian (tahun 2021) mengakibatkan adanya pergerakan data, dan mengubah peta data penelitian ini. Sehingga peneliti melakukan penyesuaian data menjadi berbasis tiga tahun terakhir (2019-2021). Data terpilih antara peringkat 1-10 kemudian dipilih sebagai obyek dalam penelitian ini, sebagaimana dituangkan dalam metode penelitian.

Sebelum melakukan pemaparan tentang produksi pengetahuan di kalangan PTKIN, terlebih dahulu peneliti memaparkan beberapa kajian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian ini. Beberapa kajian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain seperti yang dilakukan oleh Akh. Muzakki, dkk, “Komodifikasi Karya Akademik; Analisis Peluang Kebijakan Komersialisasi Produk Ilmu di IAIN Sunan Ampel Surabaya”.¹⁹ Kajian dalam bentuk laporan penelitian ini membidik tentang kemungkinan melakukan modifikasi terhadap produk pengetahuan yang dimiliki oleh IAIN Sunan Ampel ke dalam bentuk-bentuk yang lebih mudah diakses oleh masyarakat. Laporan penelitian ini juga memberi gambaran dan rekomendasi kebijakan terhadap proses review sejumlah produk-produk akademik agar bisa tersebar luas di masyarakat.

Selain produk-produk pengetahuan dapat diakses secara mudah oleh masyarakat, laporan penelitian itu juga memberi rekomendasi kebijakan komersialisasi produk ilmu yang dihasilkan oleh IAIN Sunan Ampel Surabaya. Kebijakan komersialisasi dengan memperhatikan kualitas melalui proses review, sebagaimana yang ditawarkan dalam penelitian ini,

¹⁹ Akh. Muzakki, dkk, “Komodifikasi Karya Akademik; Analisis Peluang Kebijakan Komersialisasi Produk Ilmu di IAIN Sunan Ampel Surabaya” Laporan Hasil Penelitian, Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

merupakan upaya menggali sumber dana bagi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kajian lain terkait produksi dan diseminasi pengetahuan, sebagaimana ditulis oleh Sulanam dengan judul “*Knowledge Management and Networking; Baseline Collection Data and Follow-Up Activity Planning*”²⁰. Kajian ini merupakan laporan pengumpulan data untuk kegiatan *knowledge management* pada proyek *supporting Islamic leadership in indonesia/local leadership for development (SILE/LLD)* di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2012. Kajian yang didanai oleh Pemerintah Kanada ini memberi gambaran tentang bagaimana hasil-hasil pengetahuan yang diperoleh selama musim proyek agar terdiseminasi secara luas ke masyarakat, bahkan kemungkinan untuk mereplikasi hasil-hasil tersebut di tempat lain.

Selain kajian tentang produksi dan diseminasi di atas, terdapat juga kajian tentang penciptaan budaya produksi pengetahuan yang ditulis oleh Wahyudin Darmalaksana, dengan judul “Membudayakan Group Penulisan Artikel untuk Percepatan Publikasi Ilmiah”.²¹ Artikel ini melihat bahwa penulis individual tidak lagi populer, sehingga butuh penulis secara berkelompok. Namun demikian, menulis secara grup juga terdapat kendala-kendala tertentu, terutama tentang pemilihan grup yang tepat dan pembagian sesuai bidang ilmu yang ada. Dalam artikel ini juga disuguhkan tentang bagaimana membagi penulis sesuai kualifikasi dan kompetensi, serta tugas-tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing penulis. Kajian dalam artikel ini dilatarbelakangi oleh beberapa jurnal terutama jurnal

²⁰ Sulanam “*Knowledge Management and Networking; Baseline Collection Data and Follow-Up Activity Planning*” Laporan pengumpulan data untuk kegiatan *knowledge management* proyek SILE/LLD di IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

²¹ Wahyudin Darmalaksana, “Membudayakan Group Penulisan Artikel untuk Percepatan Publikasi Ilmiah,” *Jurnal Informasi Riset dan Publikasi*, November-Desember 2017.

internasional yang sebagian besar menyangsikan kompetensi penulis jika ditulis secara individual.

Selain beberapa kajian di atas, terdapat pula kajian-kajian populer terutama kajian yang mensikapi tentang pentingnya menulis artikel di jurnal berreputasi internasional, dan hanya spesifik menganggap jurnal yang terindeks Scopus sebagai jurnal berstandar internasional berreputasi.

Berdasarkan kajian di atas, kajian ini mengambil posisi secara komprehensif dengan melihat bagaimana perguruan tinggi melakukan upaya-upaya manajerial dalam mempercepat produksi pengetahuan dan menghasilkan karya akademik yang berreputasi. Proses pengelolaan ini sekaligus sebagai upaya pemetaan terhadap karakteristik dan pengalaman (*best practices*) masing-masing PTKIN dalam menggerakkan dan mendayagunakan sumberdayanya untuk menghasilkan karya akademik yang berreputasi.

C. SISTEMATIKA BUKU

Bab 1 Pendahuluan. Berisi latar belakang; fokus penelitian; tujuan penelitian; kajian terdahulu; metode penelitian; dan sistematikan pembahasan. Bab 2 Produksi pengetahuan di kalangan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri. Berisi paparan tentang produksi melalui dharma pendidikan; produksi melalui dharma penelitian; produksi melalui dharma pengabdian masyarakat; dan produksi secara mandiri

Bab 3 Dukungan kebijakan produksi pengetahuan di kalangan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri. Berisi paparan tentang kebijakan peningkatan jumlah produk pengetahuan; kebijakan penghargaan terhadap produk pengetahuan; dan ketersediaan bahan dan sumber pengetahuan. Bab 4 Komitmen produktif di kalangan dosen perguruan tinggi keagamaan Islam negeri. Berisi paparan tentang apa yang menjadi daya dorong dan motivasi produktif di kalangan dosen,

iklim produktif seperti apa yang mereka peroleh di lingkungan kampus, dan daya dorong lain yang memungkinkan para dosen menjadi lebih produktif

Bab 5 Peta produk pengetahuan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri Indonesia, sebagai hasil analisis dari kajian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Bab 6 Penutup. Berisi paparan tentang simpulan dan implikasi kebijakan

BAB 2

Produksi Pengetahuan di Kalangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana proses produksi pengetahuan di PTKIN? Untuk itu bagian ini memaparkan tentang proses produksi pengetahuan yang dilakukan oleh PTKIN, baik oleh dosen maupun mahasiswa, sekaligus melihat variasi produk dan dari lini mana saja produk pengetahuan tersebut dihasilkan. Penelitian ini melihat ada ragam variasi produk dan proses produksi pengetahuan yang dihasilkan antara lain melalui dharma pendidikan, dharma penelitian, dharma pengabdian masyarakat, serta proses produksi yang dilakukan secara mandiri oleh para akademisi kampus. Berikut dijelaskan variasi produk dan proses produksi.

A. PRODUKSI MELALUI DHARMA PENDIDIKAN

Proses produksi yang paling banyak variasinya dilakukan oleh kampus melalui dharma pendidikan. Dharma ini merupakan bagian tak terpisahkan dari tujuan utama didirikannya kampus, sekaligus melengkapi dua dharma lainnya, yaitu dharma penelitian dan dharma pengabdian masyarakat. Dharma pendidikan di lingkungan perguruan tinggi berada di bawah kendali program studi, baik jenjang S1, S2, maupun S3. Melalui dharma pendidikan dapat dipetakan beberapa produk

pengetahuan yang dihasilkan antara lain berupa makalah kelas, tugas akhir seperti skripsi, tesis, dan atau disertasi.

Makalah Kelas

Makalah kelas merupakan bahan perkuliahan yang paling umum disajikan oleh mahasiswa pada tiap sesi pertemuan perkuliahan. Makalah kelas ini jumlahnya rata-rata mengikuti jumlah mata kuliah yang diambil oleh para mahasiswa dalam satu semester tertentu. Makalah umumnya ditulis dengan bahasa akademis yang jelas, menjelaskan suatu pokok permasalahan tertentu secara komprehensif, merujuk pada sumber ilmiah yang baik, serta mengikuti kaidah penulisan sesuai dengan bahasa yang benar.¹ Makalah disajikan dalam forum-forum ilmiah seperti seminar maupun perkuliahan.

Mengingat pentingnya makalah sebagai bahan akademis yang disajikan dalam diskusi ilmiah perkuliahan, perguruan tinggi juga mengatur tata cara penulisan karya ilmiah jenis ini, sebagaimana yang dilakukan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada pedoman penulisan yang dipublikasikan oleh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga disebut secara khusus pembahasan mengenai makalah. Pembahasan bagian makalah ini ditempatkan satu bab tersendiri dengan artikel. Meski hanya menguraikan dua hal, pedoman ini menyebut komposisi makalah terdiri dari pendahuluan (15%), permasalahan (5%), pembahasan (65%), dan kesimpulan dan saran sebesar 10%.² Pada pedoman penulisan makalah yang

¹ Aninditya Sri Nugraheni, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif* (Jakarta: Kencana, 2017), 167.

² Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah; Skripsi, Makalah dan Artikel Ilmiah* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), 49.

dipakai di UIN Alauddin Makassar disebutkan jumlah halaman minimal makalah adalah delapan halaman.³

Pedoman penulisan makalah disusun oleh pemangku kebijakan perguruan tinggi untuk menjadi rujukan bagi mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah jenis ini. Pedoman ini hadir untuk memberikan rambu-rambu penulisan utamanya yang terkait dengan gaya selingkung yang dikembangkan dan dianut menjadi kebiasaan di perguruan tinggi tersebut.⁴ Bahkan beberapa dosen di perguruan tinggi tertentu mensyaratkan kaidah penulisan makalah yang nir-typo dan mengikuti kaidah ejaan bahasa Indonesia yang baku. Studi yang dilakukan oleh Rohmah Tussolekha menyebutkan beberapa kesalahan pada makalah karya mahasiswa di Program Studi Bahasa Indonesia. Hal ini menandakan bahwa dosen-dosen tertentu amat ketat dalam membimbing mahasiswa untuk menulis makalah.⁵

Atas penjelasan di atas, fakta yang ada menunjukkan bahwa beberapa perguruan tinggi sudah mulai melirik makalah

³ UIN Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian* (Makassar: Alauddin Press, 2013), 3.

⁴ Salah satu kontras gaya selingkung dapat dilihat dari cara penulisan sumber rujukan. Beberapa kampus memiliki gaya penulisan yang berbeda-beda, semisal dalam menuliskan rujukan di dalam paragraf (catatan dalam kurung, *in-note*, *parenthetical reference* atau *in-text citation*), catatan kaki (footnote), atau catatan akhir (*end-note*). Perbedaan ini dapat dilihat pada pedoman yang dirilis oleh Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya yang secara eksplisit menyatakan bahwa pengutipan harus menggunakan catatan kaki. Hal ini berbeda dengan pedoman yang dirilis oleh UIN Alauddin Makassar yang memberikan opsi catatan kaki dan rujukan dalam paragraf. Lihat *Ibid.*, 47-85. Pada bab V Contoh-contoh jenis referensi dan teknis penulisannya dalam catatan kutipan dan daftar pustaka, UIN Alauddin Makassar memberikan kebebasan dengan menyertakan contoh penulisan *footnote* (CK, catatan kaki), *in-note* (CDK, catatan dalam kurung), *bibliography* (DP, daftar pustaka), *reference list* (DR, daftar referensi). Bandingkan dengan Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman penulisan makalah, proposal, tesis, dan disertasi* (Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 12.

⁵ Lihat, Rohmah Tussolekha, "Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Makalah Karya Mahasiswa," *Aksara Jurnal Bahasa dan Sastra* 20, 1 (2019), 35-43.

sebagai bahan dasar artikel ilmiah yang dipublikasi di jurnal. Makalah sebagai bahan dasar ini kemudian dikembangkan oleh mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah dan selanjutnya disunting dengan menambahkan beberapa data lapangan. Fakta tersebut antara lain dapat dijumpai pada makalah-makalah yang ditulis oleh mahasiswa di lingkungan pascasarjana, yaitu memodifikasi makalah kelas ke dalam bentuk artikel jurnal. Tentu hal ini dilakukan melalui serangkaian review dan revisi antara dosen dengan mahasiswa sehingga memiliki kelayakan publikasi.⁶

Praktik penulisan makalah yang berbobot juga dilakukan oleh dosen dengan mengarahkan mahasiswa sejak dini menyusun makalah berbasis lapangan. Makalah-makalah ini disusun sedemikian rupa oleh mahasiswa untuk kepentingan latihan sejak dini agar kelak saat menulis tugas akhir sudah dapat menyusunnya dengan baik. Beberapa dosen juga menyadari bahwa keberadaan makalah memiliki potensi tersendiri jika dikembangkan menjadi artikel yang layak dipublikasi di jurnal ilmiah.⁷

Isah Cahyani dalam artikelnya menjabarkan cara yang ia lakukan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun makalah adalah dengan cara memberi tugas kepada mahasiswa menyusun makalah berbasis penelitian. Penelitian pengembangan yang menggunakan enam instrumen ini secara garis besar menyatakan bahwa model pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis makalah.⁸

⁶ Wawancara dengan Abdul Muhid (Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya) pada tanggal 11 Oktober 2021.

⁷ Wawancara dengan Wahyudin Darmalaksana (Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung) pada tanggal 21 September 2021

⁸ Isah Cahyani, "Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah melalui Model Pembelajaran berbasis Penelitian pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia," *Sosiohumanika* 3, 2 (2010), 178-9 dan 188.

Sebagai sebuah produk pengetahuan, makalah kelas yang disusun oleh para mahasiswa sebagai bahan diskusi kelas dan perkuliahan memiliki peranan penting bagi berlangsungnya produksi pengetahuan di lingkungan perguruan tinggi. Meski harus diakui, makalah-makalah yang dihasilkan oleh mahasiswa jenjang strata satu kualitasnya masih sebatas memaparkan konsep semata. Hal ini berbeda dengan makalah yang dihasilkan oleh mahasiswa jenjang pasca sarjana (magister dan doktor). Produksi pengetahuan jenis makalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai bahan baku produksi, yang masih membutuhkan proses review revisi. Proses itu antara lain perlu menambahkan data-data lapangan⁹ sehingga temuan-temuan yang dihasilkan dari lapangan dapat didialogkan dengan konsep tersebut.

Skripsi

Berbeda dengan makalah, skripsi merupakan komponen kurikulum program strata satu yang memiliki bobot enam satuan kredit semester (sks).¹⁰ Mengingat prosedurnya yang dikerjakan melalui pembimbingan dosen, skripsi hasilnya lebih bagus jika dibandingkan dengan makalah kelas. Kajian-kajian yang ditampilkan dalam skripsi mengikuti area kajian rumpun ilmu yang dikembangkan oleh program studi.

Skripsi merupakan produk pengetahuan wajib dan menjadi syarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana. Sebagai sebuah produk pengetahuan, penulisan skripsi bertujuan

⁹ Faktanya tidak seluruh topik perkuliahan dapat didialogkan dengan data lapangan karena beberapa topik perkuliahan ada yang sifatnya memang konseptual. Pada situasi yang seperti ini, makalah tersebut tidak dapat dipaksakan untuk dimodifikasi menjadi artikel jurnal yang layak publikasi. Wawancara dengan Muhib Abdul Wahab (Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 13 September 2021.

¹⁰ Surat Keputusan Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor B-168/Un.07/02/D/HK.00.5/SK/III/2017 tentang Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi

untuk mengembangkan wawasan keilmuan mahasiswa baik secara konseptual maupun teoritis dalam bidang ilmu tertentu.¹¹

Sepanjang penelusuran pada dokumen panduan skripsi yang tersedia secara online, tiap fakultas atau bahkan program studi memiliki pedoman masing-masing. Jika dicermati pedoman yang ditetapkan oleh level fakultas atau program studi ini memiliki kekhasan pada lingkup kajian atau lingkup keilmuan yang memang berbeda antara satu fakultas dengan fakultas lain atau antara program studi satu dengan program studi lainnya. Panduan skripsi yang dipublikasi oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjelaskan hal di atas, yakni mencantumkan lingkup keilmuan yang menjadi area kajian skripsi di lingkungan fakultas tersebut dengan mencantumkan paparan sub bab wilayah penelitian keushuluddinan.¹²

Pada program studi teknik informatika, UIN Sunan Gunung Djati Bnadung mensyaratkan mahasiswanya menyusun tugas akhir yang didasarkan pada hasil penelitian dengan ciri-ciri antara lain: terdapat permasalahan yang diteliti, topik dapat dipilih oleh mahasiswa atau dosen pembimbing, tugas akhir didasarkan pada pengamatan (data primer) dan/atau analisis data sekunder, memiliki metodologi yang tertib, mengungkap kebaruan (kenyataan baru) atau kenyataan khusus, ditulis secara baku, dilengkapi dengan abstrak, dipresentasikan di forum ilmiah, dan dipertahankan dalam ujian di depan tim dosen penguji.¹³

Sama halnya dengan skripsi, tugas akhir memiliki ciri khusus yaitu merupakan upaya memecahkan masalah secara

¹¹ Laboratorium Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2017), 2.

¹² *Ibid.*, 3-11.

¹³ Jurusan Teknik Informatika UIN Sunan Gunung Djati, *Buku Pedoman Tugas Akhir* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018), 1.

ilmiah dan obyektif sehingga menghasilkan gagasan kreatif dan inovatif untuk dikontribusikan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembangunan, atau pengembangan kelembagaan. Pedoman penulisan tugas akhir yang dirilis oleh Teknik Informatika UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini secara eksplisit juga menjelaskan bagaimana memodifikasi karya tugas akhir menjadi artikel jurnal atau prosiding.¹⁴

Guna kepentingan penyebarluasan ilmu pengetahuan, skripsi mengalami metamorfosa penyimpanan. Dulu skripsi yang sudah terjilid wajib diserahkan di fakultas/program studi dan di perpustakaan, tetapi seiring dengan waktu beberapa perguruan tinggi tidak mewajibkan hal itu lagi dan menggantinya dengan wajib unggah di *institutional repository* perguruan tinggi. Kepentingan penyebarluasan ini juga bermakna untuk mengetahui sejauh mana kajian-kajian yang telah dihasilkan atau menjadi kecenderungan dari keilmuan yang dikembangkan oleh suatu program studi.

Kajian-kajian yang ditulis dalam skripsi dikembangkan sesuai dengan arah dan roadmap program studi, yang mencakup pengembangan ilmu dan penguatan kajian rumpun keilmuan tertentu. Namun demikian, harus diakui ada kecenderungan penguatan keilmuan yang mengikuti selera dosen. Sehingga tidak jarang ditemukan pada program studi tertentu memiliki trend penumpukan kajian pada sub ilmu tertentu dan menyisakan ceruk kajian yang luas pada sub ilmu lainnya.¹⁵

Tesis

Tesis merupakan karya mandiri mahasiswa yang disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar magister. Tesis berisi kajian/penelitian mendalam dan berisi sumbangan

¹⁴ Ibid., 27.

¹⁵ Lihat Sulanam, "Peta Riset Manajemen Pendidikan Islam" Bahan presentasi pada acara Workshop peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa, IAIN Pamekasan 25 Juni 2019.

pemikiran baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan.¹⁶ Penulisan tesis dibawah bimbingan seorang dosen pembimbing, melalui tahap pembimbingan dan pengujian. Pengujian tesis dilakukan antara lain untuk ujian proposal dan ujian tesis itu sendiri. Ketebalan tesis minimal adalah seratus halaman.¹⁷

Karakteristik tesis antara lain adalah merupakan hasil penelitian ilmiah yang dikembangkan secara logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah; terarah pada penciptaan desain atau model dalam bidang ilmu pengetahuan.¹⁸

Sebagai sebuah produk pengetahuan, tesis tidak jarang dimodifikasi menjadi buku atau dipecah ke dalam beberapa topik artikel.¹⁹ Tesis dianggap jauh lebih baik secara metodologi, karena selain mendapat bimbingan yang sama dengan skripsi dan tugas akhir, tesis juga ditulis oleh mahasiswa yang sudah level pascasarjana. Artinya kapasitas keilmuannya juga lebih mapan jika dibandingkan dengan mahasiswa level sarjana.

Sebagai sebuah kajian ilmiah, trend kajian yang dihasilkan melalui tesis juga mendapat perhatian dari para pengkaji berikutnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karya yang memanfaatkan kajian tesis untuk kajian-kajian tematik tertentu. Kajian yang ditulis oleh Qibtiyatul Maisaroh sebagai tugas akhir memperoleh gelar sarjana ini mengangkat tesis sebagai bidang kajiannya, dengan mengambol judul “Kajian ilmu hadis di

¹⁶ Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), 1.

¹⁷ UIN Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 4. UIN Sunan Ampel Surabaya memberi batasan jumlah halaman tesis antara 80-160 halaman diketik dalam spasi ganda, lihat Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman penulisan makalah, proposal, tesis, dan disertasi*, 6.

¹⁸ Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, *Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 2.

¹⁹ Pedoman penulisan tesis yang dirilis oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung secara eksplisit menyebut bahwa hasil penelitian tesis sedapat mungkin dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terakreditasi. Lihat Ibid.

perguruan tinggi; studi atas karya tesis di UIN Sunan kalijaga tahun 1990-2010”. Kajian ini menyimpulkan adanya tiga model kajian yang diusung dalam tesis antara tahun 1990-2010, yaitu pertama model romantisme konstruktif, suatu model kajian yang mengetengahkan obyek pemikiran sebagai sesuatu yang sudah final. Kedua, model kajian historis yang menempatkan ilmu sejarah sebagai metodologi dalam mengkaji ilmu hadist, dan ketiga model kajian epistemologis, yang memanfaatkan perspektif umum seperti sosial, politik, dan keagamaan dalam mengurai kajiannya.²⁰

Kajian lain yang memanfaatkan karya tesis sebagai topik kajian dapat dilihat pada Mahmuddin dengan judul “Analisis kecenderungan penelitian tesis mahasiswa pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2012-2013”. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui isu-isu penelitian yang paling banyak diminati mahasiswa dalam melakukan kajian untuk tesis mereka, dan untuk mengetahui isu-isu penelitian yang mungkin dapat ditindaklanjuti pada penelitian berikutnya. Penelitian ini mendapatkan gambaran bahwa isu-isu yang diteliti mahasiswa didominasi oleh isu penelitian tentang pendidikan dan pembelajara, lalu tentang hukun Islam, tafsir hadist dan pemikiran Islam, lalu ekonomi syariah.²¹

²⁰ Qibtiyatul Maisaroh, “Kajian Ilmu Hadis di Perguruan Tinggi; Studi atas Karya Tesis di UIN Sunan Kalijaga tahun 1990-2010” (Skripsi – IAIN Surakarta, 2017), 98.

²¹ Mahmuddin, “Analisis kecenderungan penelitian tesis mahasiswa pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2012-2013” *Al-Fikr* 20, 1 (2016), 64-5. Kajian ini juga dipengaruhi oleh jumlah mahasiswa di suatu program studi/konsentrasi di pascasarjana. Jika mahasiswa S2 Tarbiyah jumlahnya lebih banyak dari mahasiswa S2 konsentrasi lainnya, niscaya isu penelitian akan didominasi oleh tema ketarbiyahan, begitu seterusnya. Model penelitian demikian akan lebih menemukan signifikansinya jika dilakukan pada lingkup program studi tertentu, dengan fokus meneliti kecenderungan pilihan isu penelitian berdasarkan pada inti (core) keilmuan (rumpun ilmu dan sub rumpun ilmu) program studi.

Kajian lain yang memanfaatkan tesis sebagai obyek penelitian adalah sebagaimana yang ditulis dalam skripsi Rebecca Septiarini Safitri dengan judul “Analisis sitiran terhadap tesis mahasiswa magister sains dan psikologi dan ketersediaan koleksi perpustakaan fakultas psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Kajian ini menitikberatkan pada karakteristik literatur yang disitir dalam tesis magister sains dan psikologi fakultas psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain itu, sebagaimana judul skripsi tersebut, juga menitikberatkan pada ketersediaan koleksi yang dipakai oleh mahasiswa dalam menyusun tesis. Hasilnya menunjukkan bahwa buku masih menjadi favorit mahasiswa untuk dikutip dalam narasi-narasi yang dikembangkan dalam tesis, lalu disusul dengan jurnal. Dalam kajian psikologi yang ditulis melalui tesis, karya John W. Santrock merupakan karya yang paling sering dikutip dalam tesis.²²

Dari penjelasan di atas, tesis merupakan salah satu bahan yang umumnya dapat dimodifikasi sebagai artikel jurnal atau buku. Meski tidak dimodifikasi sekalipun, keberadaan tesis, makalah, dan skripsi sejatinya adalah produk pengetahuan ilmiah yang dapat dirujuk sebagai bahan pengetahuan ilmiah. Oleh karena itu, ketiganya merupakan produk pengetahuan yang tidak dapat dinegasikan keberadaannya bagi kampus. Melihat pernyataan tersebut, keberadaan makalah, skripsi, atau tesis sejatinya perlu dihilirisasi²³ dengan bahasa yang mudah dijangkau oleh awam, sehingga dapat dinikmati sebagai karya

²² Rebecca Septiarini Safitri, “Analisis sitiran terhadap tesis mahasiswa magister sains dan psikologi dan ketersediaan koleksi perpustakaan fakultas psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,” (Skripsi – UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 77-8.

²³ Lihat Akhmad Fauzy, “Hilirisasi hasil penelitian untuk meningkatkan daya saing bangsa,” *Research Fair Unisri* 3, 1 (2019), 413-418; Bambang Purwanto, “Mengapa Indonesia memerlukan ilmu sejarah? Beberapa gagasan untuk ‘hilirisasi’ historiografi,” *Bakti Budaya* 3, 1 (2020).

yang mendorong perubahan cara hidup dan cara pandang masyarakat ke arah yang lebih baik.

Disertasi

Disertasi merupakan karya akademik yang menjadi salah satu prasyarat memperoleh gelar doktor. Disertasi yang ditulis oleh mahasiswa tingkat akhir pada program doktor, ditulis secara baku dan ilmiah, untuk tujuan memberikan sumbangan pemikiran baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁴ Karenanya, pendekatan yang digunakan dalam penulisan disertasi tidaklah menggunakan satu sudut pandang ilmu semata, melainkan menggunakan pendekatan multidisipliner²⁵.

Pendekatan dalam suatu ilmu umumnya hanya terbagi dalam dua, yakni menggunakan pendekatan dengan suatu ilmu yang tunggal (monodisipliner) atau menggunakan pendekatan dengan beberapa sudut pandang ilmu (multidisipliner). Kajian-kajian yang dilakukan dalam disertasi tidak mungkin hanya dilakukan dengan pendekatan satu ilmu semata (mono), tetapi perlu melibatkan beberapa sudut pandang ilmu lain. Karena hasil yang diharapkan adalah adanya kebaruan atau sumbangsih pada dunia keilmuan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pendekatan antar (lintas) ilmu/disiplin atau inter ilmu/disiplin dibutuhkan dalam disertasi guna menemukan gambaran komprehensif atau suatu permasalahan ilmiah yang sedang diteliti. Beberapa karakteristik pendekatan antar dan inter disiplin dibedakan menjadi empat, yaitu interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Pendekatan interdisipliner (*interdisciplinary approach*) adalah suatu pendekatan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan tinjauan sudut pandang ilmu yang serumpun. Pendekatan multidisipliner

²⁴ Program Doktor Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Disertasi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), 1.

²⁵ UIN Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 4

(*multidisciplinary approach*) adalah suatu pendekatan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan tinjauan sudut pandang banyak ilmu yang relevan. Pendekatan transdisipliner (*transdisciplinary approach*) adalah suatu pendekatan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan tinjauan ilmu yang dikuasai dengan masalah yang berada di luar disiplin keilmuannya.²⁶

Sebagaimana tesis, disertasi merupakan produk pengetahuan yang melengkapi tiga jenis produk pengetahuan lainnya, di atas. Secara proses, produksi disertasi jauh lebih mendalam dan mapan karena melibatkan beberapa disiplin ilmu. Disertasi ini menjadi salah satu kekuatan kampus dalam mengeksplorasi berbagai problem kekinian secara teoritik, merevisi teori dahulu, meramalkan kejadian-kejadian di masa mendatang, sert memberi solusi atas fenomena yang terjadi. Demikianlan empat jenis produk pengetahuan perguruan tinggi yang ditemukan dalam ranah dharma pendidikan.

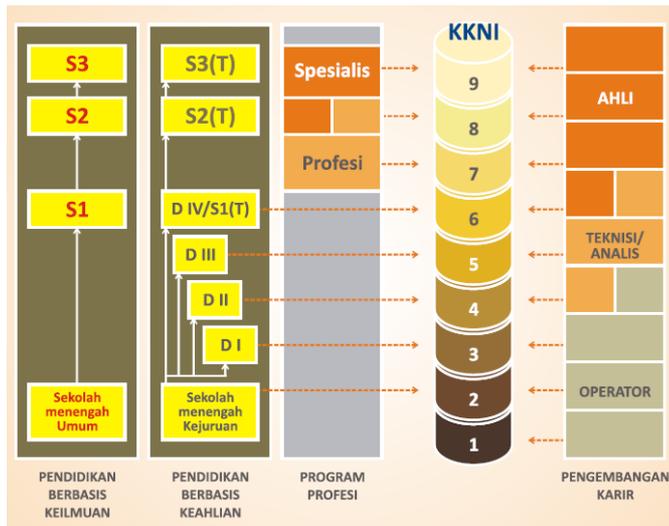
Jika dicermati, ketiga bahan setengah jadi produk pengetahuan berupa skripsi, tesis dan disertasi di atas, memiliki karakter khusus. Karakter itu menyesuaikan dengan level kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI), yang menjadi acuan pengembangan pendidikan di perguruan tinggi. Terdapat sembilan level KKNI yang dikembangkan oleh pemerintah melalui peraturan presiden nomor 8 tahun 2012 (lihat Tabel 2.1). Posisi level KKNI jenjang strata satu berada di level 6, strata dua berada di level 8, dan strata tiga berada di level 9 (Gambar 2.1).

KKNI menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan, karenanya KKNI ini dipedomani oleh para penyelenggara pendidikan dalam hal (1) menetapkan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non

²⁶ Setya Yuwana Sudikan, "Pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner dalam studi sastra," *Paramasastra* 2, 1 (2015), 4-5.

formal, informal atau pengalaman kerja; (2) menetapkan skema pengakuan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non formal, informal atau pengalaman kerja; (3) menyetarakan kualifikasi di antara kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non formal, informal atau pengalaman kerja; dan (4) mengembangkan metode dan sistem pengakuan kualifikasi sumberdaya manusia dari negara lain yang akan bekerja di Indonesia.²⁷

Gambar 2.1. Posisi Level KKNI Jenjang S1, S2, dan S3²⁸



Melihat pentingnya posisi KKNI dalam penyelenggaraan dan pengakuan terhadap proses belajar, baik secara formal, non formal, maupun informal atau melalui pengalaman kerja, negara

²⁷ Lihat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional, *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Indonesian Qualification Framework); Kajian tentang Implikasi dan Strategi Implementasi KKNI* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 8-9. Tersedia secara online di http://kkni.kemdikbud.go.id/asset/pdf/booklet_kkni-i.pdf diakses pada tanggal 10 Oktober 2021.

²⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional, *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, 10.

menaruh harapan besar pada penyelenggara pendidikan tinggi untuk benar-benar mencapai apa yang telah ditetapkan dalam KKNI tersebut, sehingga level-level capaian sebagaimana tertuang dalam KKNI dapat tercapai secara optimal.

Tabel 2.1. Deskripsi Level 6 (S1), Level 8 (S2) dan Level 9 (S3) Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 8 Tahun 2012.²⁹

Level 6 (Sarjana)	Level 8 (Magister)	Level 9 (Doktor)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi. 2. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu mem- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji. 2. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner. 3. Mampu mengelola riset dan pengembangan yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji. 2. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter,

²⁹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Lihat juga Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional, *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, 25-6.

Level 6 (Sarjana)	Level 8 (Magister)	Level 9 (Doktor)
<p>formulasikan penyelesaian masalah prosedural.</p> <p>3. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.</p> <p>4. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung-jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.</p>	<p>bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.</p>	<p>multi, dan transdisipliner.</p> <p>3. Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.</p>

Angka satu sebagaimana tabel 2.1 pada masing-masing level menunjukkan perbedaan yang berarti. Pada level 6 (sarjana) kemampuan sarjana diindikasikan dengan mengaplikasikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, sedangkan pada level 8 (magister) ada tambahan kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji. Hal berbeda diamanatkan pada para doktor di level 9 yang harus mampu mengembangkan pengetahuan baru melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji.

Penekanan kebaruan di level doktor ini sejatinya adalah kemampuan mencipta dan berkontribusi pada bangunan ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dengan menampilkan kebaruan (*novelty*) pada kajian dan penelitian yang ia lakukan. Jika mengikuti pernyataan ini, jelaslah bahwa karya akhir yang dihasilkan oleh mahasiswa jenjang S3 adalah karya yang memiliki kontribusi kebaruan bagi bangunan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Karenanya, karya-karya yang dihasilkan melalui penyusunan disertasi adalah karya yang cukup mapan, baik secara teori maupun metodologi.

Tabel 2.2. Rumusan Ketrampilan Umum bagi Lulusan Level 6 (S1), Level 8 (S2), dan Level 9 (S3) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020³⁰

Sarjana	Magister	Doktor
<p>1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;</p> <p>2. Mampu</p>	<p>1. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan</p>	<p>1. Mampu menemukan atau mengembangkan teori/konsepsi/gagasan ilmiah baru, memberikan kontribusi pada pengembangan serta pengamalan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang keahliannya, dengan menghasilkan penelitian ilmiah berdasarkan metodologi ilmiah, pemikiran</p>

³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 63-70

Sarjana	Magister	Doktor
<p>menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;</p> <p>3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;</p> <p>4. Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian</p>	<p>bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, serta makalah yang telah diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi atau diterima di jurnal internasional;</p> <p>2. Mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidangnya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya;</p>	<p>logis, kritis, sistematis, dan kreatif;</p> <p>2. Mampu menyusun penelitian interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin, termasuk kajian teoritis dan/atau eksperimen pada bidang keilmuan, teknologi, seni dan inovasi yang dituangkan dalam bentuk disertasi, dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal internasional bereputasi;</p> <p>3. Mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemashlahatan pada umat manusia melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka mengembangkan dan/atau menghasilkan penyelesaian masalah di bidang keilmuan, teknologi, seni, atau kemasyarakatan, ber-</p>

Sarjana	Magister	Doktor
<p>tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;</p> <p>5. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;</p> <p>6. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;</p> <p>7. Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan</p>	<p>3. Mampu menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;</p> <p>4. Mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitiannya dan memposisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin atau multidisiplin;</p> <p>5. Mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan</p>	<p>dasarkan hasil kajian tentang ketersediaan sumberdaya internal maupun eksternal;</p> <p>4. Mampu mengembangkan peta jalan penelitian dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan konstelasinya pada sasaran yang lebih luas;</p> <p>5. Mampu menyusun argumen dan solusi keilmuan, teknologi atau seni berdasarkan pandangan kritis atas fakta, konsep, prinsip, atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media massa atau langsung kepada masyarakat;</p> <p>6. Mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan</p>

Sarjana	Magister	Doktor
<p>evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya;</p> <p>8. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; dan</p> <p>9. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.</p>	<p>masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data;</p> <p>6. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas;</p> <p>7. Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri; dan</p> <p>8. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data</p>	<p>sumberdaya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya;</p> <p>7. Mampu mengelola, termasuk menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi hasil penelitian yang berada dibawah tanggung jawabnya; dan</p> <p>8. Mampu mengembangkan dan memelihara hubungan kolegial dan kesejawatan di dalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerjasama dengan komunitas peneliti diluar lembaga.</p>

Sarjana	Magister	Doktor
	hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.	

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan rambu-rambu rumusan ketrampilan umum yang harus dimiliki oleh lulusan diploma satu, diploma dua, diploma tiga, diploma 4, sarjana, sarjana terapan, magister, magister terapan, doktor, doktor terapan, profesi, spesialis, dan subspesialis.³¹ Tabel 2.2 menjelaskan secara paralel rumusan ketrampilan umum yang harus dimiliki oleh sarjana, magister, dan doktor.

Baik skripsi, tesis, maupun disertasi memiliki persamaan bahwa ketiganya adalah karya tulis ilmiah, sehingga penyusunannya harus memenuhi kaidah ilmiah, baik redaksi maupun substansi. Ketiga karya ilmiah tersebut ditulis secara mandiri dan bukan kelompok oleh mahasiswa dan menjadi salah satu syarat mendapatkan gelar di masing-masing jenjang. Ketiga karya tersebut harus diuji dan dipublikasikan baik secara offline dan/atau online menyesuaikan ketentuan yang berlaku di level masing-masing.³² Disertasi sebagai bentuk produk pengetahuan di PTKE yang disyaratkan sebagai bagian dari memperoleh gelar doktor, memiliki unsur kebaruan dan didekati dengan *interdisciplinary*, *multidisciplinary* dan/atau *transdisciplinary studies* sebagaimana amanat KKNI.

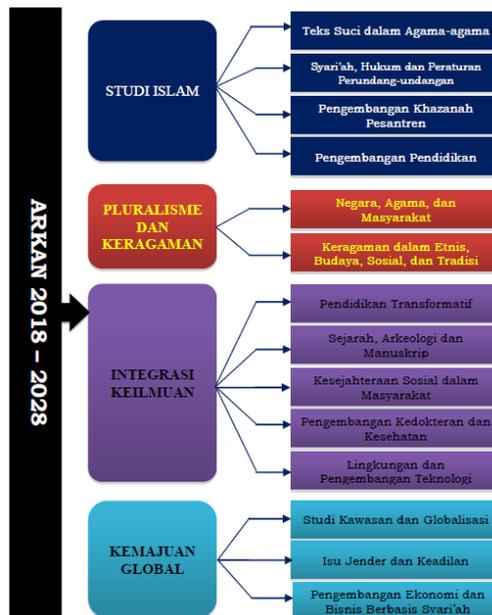
³¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 59-76.

³² Laman resmi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya mendeskripsikan secara jelas merujuk pada deskripsi KKNI dan rumusan ketrampilan umum lulusan level 6 (sarjana), level 8 (magister), dan level 9 (doktor). Lihat <https://www.its.ac.id/si/program-studi-s2/skripsi-s1-vs-tesis-s2-vs-disertasi-s3/> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021.

B. PRODUKSI MELALUI DHARMA PENELITIAN

Dharma penelitian merupakan bagian yang melengkapi dharma pendidikan. Dharma ini hadir sebagai proses pembaruan ilmu-ilmu yang sudah mapan di perguruan tinggi, lalu dipetakan dan diselidiki ulang dengan cara meneliti, sehingga kebaruan pengetahuan kampus tetap dapat terjaga dengan baik. Dharma penelitian di lingkungan perguruan tinggi berada di bawah kendali lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M), yang menaungi bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kajian perempuan dan anak.

Gambar 2.2.: Peta Riset Keagamaan Nasional



Penelitian memiliki arah kebijakan tersendiri, yang disesuaikan dengan kebijakan pengembangan kampus dan kementerian Agama, dan Negara secara keseluruhan. Dari sudut nasional, riset yang dikembangkan kampus adalah mandatory dari bagian yang diperankan oleh kementerian Agama secara

nasional. Melihat riset yang cukup strategis bagi pembangunan bangsa, kementerian Agama meluncurkan aturan tentang Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN) tahun 2018-2028.³³ Melalui aturan ini kementerian Agama menaruh harapan bahwa penelitian yang dihasilkan oleh lingkungannya secara terarah dapat menghasilkan luaran dalam bentuk: big data/data, publikasi ilmiah, rekomendasi konsorsium ilmu, usulan kebijakan publik bidang keagamaan, standar/referensi teknis, hak kekayaan intelektual, hak paten, hak dagang, atau rahasia dagang, varietas/*prototype* baru, pilot project, dan *start up company*.³⁴

Penelitian keagamaan diarahkan pada empat tema besar yaitu, studi Islam, pluralisme dan keragaman, integrasi keilmuan, dan kemajuan globalisasi. Rincian dari ruang lingkup tema tersebut didetailkan ke dalam sub-sub tema (lihat gambar 2.2.).³⁵ Dari tema-tema agenda riset keagamaan nasional di atas, perguruan tinggi keagamaan Islam kemudian mengadopsi dan menggunakan tema-tema tersebut ke dalam tema penelitian yang sesuai dengan kebutuhan lokal kampus.³⁶ Kampus satu dengan kampus lainnya memiliki perbedaan yang menjadi ciri khusus pengembangan riset di lingkungan perguruan tinggi mereka. Kampus dapat mengembangkan tema-tema atau model riset selama tidak bertentangan atau bahkan menjadi langkah mundur dari apa yang sudah ditetapkan dalam ARKAN.

³³ Lihat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6994 tahun 2018 tentang Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN) tahun 2018-2028.

³⁴ *Ibid.*, 9.

³⁵ Lihat "Ini 13 agenda riset keagamaan nasional 2018-2028," <https://kemenag.go.id/read/ini-13-agenda-riset-keagamaan-nasional-2018-2028-dkgj2> diakses pada tanggal 3 Oktober 2021.

³⁶ Wawancara dengan Muhrison (Ketua LP2M UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 September 2021.

Tabel 2.3.: Kluster penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019³⁷

PUSAT	PTKIN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Kolaborasi Internasional 2. Penelitian Terapan Global/Internasional 3. Penelitian Afirmasi Program Pasca Sarjana 4. Sabbatical Leave Luar Negeri 5. Sabbatical Leave Dalam Negeri (Professor Exchange) 6. Short Course Overseas Research Methodology 	A. Penelitian <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Pembinaan/Kapasitas 2. Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi 3. Penelitian Dasar Interdisipliner 4. Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi
<ol style="list-style-type: none"> 7. Short Course Metodologi Penelitian Perempuan dan Anak 8. Short Course Metodologi Penelitian Agama dan Budaya 9. Short Course Metodologi Penelitian Sains dan Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Penelitian Terapan Kajian Strategis Nasional 6. Penelitian Terapan Pengembangan Nasional 7. Penelitian Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi
	B. Pengabdian Kepada Masyarakat <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan Komunitas 2. Pengabdian Berbasis Riset 3. Stimulan Pendampingan Komunitas Kolaborasi antar Lembaga 4. Pengabdian Berbasis Program Studi
	C. Publikasi Ilmiah <ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan dan Penerbitan Buku Berbasis Riset dan E-book 2. Penerbitan Buku Ajar Berbasis Riset; Buku Teks/Daras/Ajar/Reference 3. Penghargaan Penulisan Buku Agama 4. Jurnal Terakreditasi

Beberapa kampus yang menjadi lokasi penelitian ini memiliki ciri khusus penelitian dalam menguatkan visi perguruan tinggi masing-masing. Sebagai contoh yang dikembangkan di UIN Sunan Kalijaga, mereka telah beberapa tahun mencoba melibatkan mahasiswa dalam setiap kluster penelitian dan memberi kluster penelitian tersendiri bagi mahasiswa. Hal ini dikatakan oleh Kepala Pusat Penelitian sebagai suatu cara untuk meningkatkan dan memotivasi mahasiswa dalam melakukan penelitian sejak dini, secara baik.³⁸

³⁷ Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Petunjuk Teknis Pedoman Penelitian; Program Pembiayaan Penelitian tahun Anggaran 2019* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 6-7.

³⁸ Wawancara dengan Zainal Arifin (Kepala Pusat Penelitian, LP2M UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 September 2021.

Secara umum tema penelitian mengikuti apa yang sudah dicanangkan melalui ARKAN, tetapi model penelitian kampus memiliki perbedaan-perbedaan di bagian tertentu. Tabel 2.3 adalah klaster peneliti yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Melalui dharma penelitian, kajian ini mendapatkan beberapa produk pengetahuan antara lain berupa laporan hasil penelitian, artikel jurnal, artikel prosiding, dan buku. Laporan penelitian merupakan produk perguruan tinggi yang sejatinya telah melalui proses verifikasi, review akademis, dan kelayakan lainnya, sehingga hasilnya cukup meyakinkan. Laporan penelitian oleh masing-masing perguruan tinggi diatur bersamaan dengan pengumuman pendaftaran penelitian. Biasanya laporan penelitian dibedakan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Laporan ini diunggah secara online ke akun penelitian yang telah disiapkan oleh pemberi dana.³⁹

Artikel jurnal, sebagaimana dijelaskan dalam dharma pendidikan, melalui dharma penelitian artikel jurnal juga kerap muncul menghiasi jurnal-jurnal yang ada di laman Sinta. Artikel jurnal dari hasil penelitian ini umumnya telah dipersiapkan dari sisi tema oleh para peneliti, sejak saat akan mengajukan penelitian. Beberapa peneliti juga telah melakukan ancap-ancang, jika menulis tema penelitian tertentu, maka jurnal yang akan dipilih sebagai tempat publikasi jauh lebih banyak daripada saat memilih tema tertentu lainnya. Dosen-dosen tertentu selalu menyisipkan tema lain pada penelitian yang sedang ia lakukan, agar saat selesai penelitian ia mendapatkan beberapa data

³⁹ Sebagai contoh lihat <http://lib.uinsgd.ac.id/lp2m/versi1/index.php/download/category/3-dokumen-pusat-penelitian-dan-penerbitan?start=40> diakses pada tanggal 7 Oktober 2021.

dengan topik yang berbeda, sehingga dapat dikembangkan lebih dari satu artikel jurnal.⁴⁰

Prosiding menjadi amat populer saat para peneliti tidak mampu menjangkau jurnal berreputasi. Prosiding memiliki kualitas yang hampir sama di mata mesin pengindeks, bahkan pengindeks selevel Scopus sekalipun. Karenanya banyak peneliti yang memodifikasi bagian tertentu laporan penelitiannya ke dalam artikel yang dipublikasi melalui prosiding.⁴¹

Buku merupakan produk umum yang kehadirannya telah ada sejak dahulu kala. Buku menempati posisi penting sebagai bahan bacaan, bahan diseminasi, dan bahan informasi yang kehadirannya telah ada sejak sebelum era online. Kini, saat era online sudah jamak, buku tetap hadir sebagai bahan bacaan utama masyarakat umum. Bagi masyarakat ilmu, kehadiran buku masih kalah kelas jika dibandingkan dengan artikel jurnal. Meski demikian, buku masih menjadi jujugan favorit para peneliti untuk mempublikasikan hasil penelitiannya secara luas, utamanya jika penelitian itu menyangkut bahan bacaan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat secara umum. Saking populernya buku sebagai bahan bacaan, UIN Alauddin Makassar pada tahun 2012 sempat mencanangkan gerakan seribu buku,⁴² dan hingga kini gerakan tersebut masih mendapat dukungan anggaran dari pengambil kebijakan kampus.⁴³

⁴⁰ Wawancara dengan Muhammad Nur Rianto al Arif (Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 14 September 2021.

⁴¹ Sebagai contoh lihat “Artikel pada Prosiding terindeks Scopus oleh Dosen Departemen Biologi FMIPA Universitas Indonesia tahun 2021,” <https://biologi.ui.ac.id/penelitian/konferensi-2/prosiding-scopus-2021/> diakses pada tanggal 7 Oktober 2021

⁴² https://muri.org/Website/Rekor_detail/launchingbukusecaraserentakdenganjumlahterbanyak diakses pada tanggal 7 Oktober 2021; <https://uin-alauddin.ac.id/berita/detail/pendaftaran-gerakan-1000-buku-tahap-kedua-dibuka> diakses pada tanggal 7 Oktober 2021.

⁴³ Wawancara dengan Hamdan Juhannis (Rektor UIN Alauddin Makassar), 4 Oktober 2021.

C. PRODUKSI MELALUI DHARMA PENGABDIAN MASYARAKAT

Selain dua dharma di atas, dharma pengabdian kepada masyarakat juga dilakukan oleh perguruan tinggi, yang secara nyata memiliki tanggungjawab untuk melakukan perubahan sosial kemasyarakatan ke arah yang lebih baik. Tanggungjawab ini meniscayakan perguruan tinggi untuk menerjunkan sumberdayanya pada masyarakat secara luas.

Akhir-akhir ini marak diperkenalkan perspektif tentang *university-community engagement*, sebagai suatu konsep pertalian kemitraan antara perguruan tinggi dengan masyarakat.⁴⁴ Model hubungan ini mengandaikan adanya pola komunitas yang dapat menjangkau potensi yang dimiliki oleh perguruan tinggi (*inreach*), dan pada saat yang sama perguruan tinggi juga dapat menjangkau potensi masyarakat (*outreach*).

Beberapa kajian mengenai hal ini sering menyebut bahwa pendekatan dalam pelaksanaan kemitraan antara kampus dengan masyarakat dapat dilakukan melalui *participatory action research* (PAR),⁴⁵ *asset based community-driven development* (ABCD),⁴⁶ *service learning* (SL),⁴⁷ *community based research*

⁴⁴ Lihat Moh. Ansori et.al, *Pendekatan-pendekatan dalam university-community engagement* (Surabaya: SAP, Sunan Ampel Press, 2021), 101-201.

⁴⁵ Agus Affandi, "Participatory action research (PAR); Metodologi alternatif riset dan pengabdian kepada masyarakat transformatif," (Makalah disampaikan pada Workshop pengabdian berbasis riset, LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

⁴⁶ Sulanam (ed.), *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel bekerjasama dengan SILE/LLD Project, 2015).

⁴⁷ Robert G. Bringle dan Julie A. Hatcher, "Implementing service learning in higher education," *The Journal of Higher Education* 67, 2 (1996), 221-239; Robert G. Bringle dan Julie A. Hatcher, "Institutionalization of service learning in higher education," *The Journal of Higher Education* 71, 3 (2000)273-290; Dan W. Butin, "The limits of service-learning in higher education," *The Review of Higher Education* 29, 4 (2006), 473-498;

(CBR),⁴⁸ dan *community based participatory research* (CBPR).⁴⁹

Melalui Kegiatan Pengabdian Mahasiswa

Model pengabdian masyarakat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Secara umum yang paling banyak menjadi kajian adalah model pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui kuliah kerja nyata (KKN). Pola pengabdian mahasiswa kepada masyarakat ini hadir sebagai bentuk kesadaran akan peran mahasiswa dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. Pola pengabdian ini pertama kali dilaksanakan pada tahun akademik 1971/1972 oleh tiga perguruan tinggi *pilot project*, yaitu Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Andalas.⁵⁰ Sebagai suatu program pengabdian, mahasiswa turut berpartisipasi secara langsung dalam pembangunan masyarakat dengan cara keluar dari bangku perkuliahan untuk kurun waktu tertentu. Mereka terjun untuk mengimplementasikan teori dan bekerja secara nyata membangun masyarakat.

Kini, KKN memiliki banyak variasi dan jangkauan yang beragam pula. Variasi KKN hadir dengan mengusung tema tertentu seperti KKN ABCD,⁵¹ KKN PAR,⁵² KKN Moderasi

⁴⁸ Muhsin Mahfudz (ed.), *Panduan Riset Berbasis Komunitas; Community Based Research* (Makassar: UIN Alauddin Makassar bekerjasama dengan SILE/LLD Project, 2016); Mohammad Hanafi, *Community based research; Panduan perencanaan dan penyusunan proposal CBR* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya bekerjasama dengan SILE/LLD Project, 2015).

⁴⁹ M. Parker, (et.al), "Engage for Equity: Development of Community-Based Participatory Research Tools," *Health Education & Behavior* 47, 3 (2020), 359–371.

⁵⁰ LP2M UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman kuliah kerja nyata (KKN) integrasi-interkoneksi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), 1.

⁵¹ Sulanam (ed.), *Panduan KKN ABCD*.

⁵² Abdul Kholiq Syafaat (et.al), *Pedoman Kuliah Kerja Nyata Participatory Action Research (KKN-PAR)* (Banyuwangi: Institut Agama Islam Darussalam, 2016).

beragama,⁵³ KKN Posdaya,⁵⁴ KKN Nusantara⁵⁵, KKN Sisdamas⁵⁶, atau KKN Literasi⁵⁷. Dari sisi komposisi personil, KKN dilaksanakan oleh mahasiswa secara lintas program studi, lintas fakultas, bahkan lintas perguruan tinggi. Secara kewilayahan, lokasi KKN juga menjangkau lintas provinsi,⁵⁸ lintas pulau,⁵⁹ dan beberapa perguruan tinggi juga telah mendesain KKN ke luar negeri.⁶⁰

Meski bentuknya adalah pengabdian masyarakat, tetapi KKN merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi⁶¹ yang keberadaannya menjadi salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan program sarjana. Mengingat sifatnya yang menjadi bagian dari kurikulum yang harus ditempuh secara resmi oleh mahasiswa, pihak perguruan tinggi juga menerbitkan aturan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Gambar 2.3 merupakan alur pelaksanaan KKN yang dijalani oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

⁵³ LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah, *Pedoman Kuliah Kerja Nyata Virtual dari Rumah* (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2021), 22.

⁵⁴ LP2M IAIN Purwokerto, *Pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) berbasis Masjid* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

⁵⁵ <https://kemenag.go.id/read/lagi-127-mahasiswa-ptki-ikuti-kkn-nusantara-di-daerah-3t-kv30a> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021.

⁵⁶ Ramdani Wahyu Sururi (et.al), *Paradigma dan Siklus KKN Sisdamas* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2016).

⁵⁷ Evi Fatimatur Rusydiyah, *Pedoman KKN Literasi dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development (ABCD)* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017).

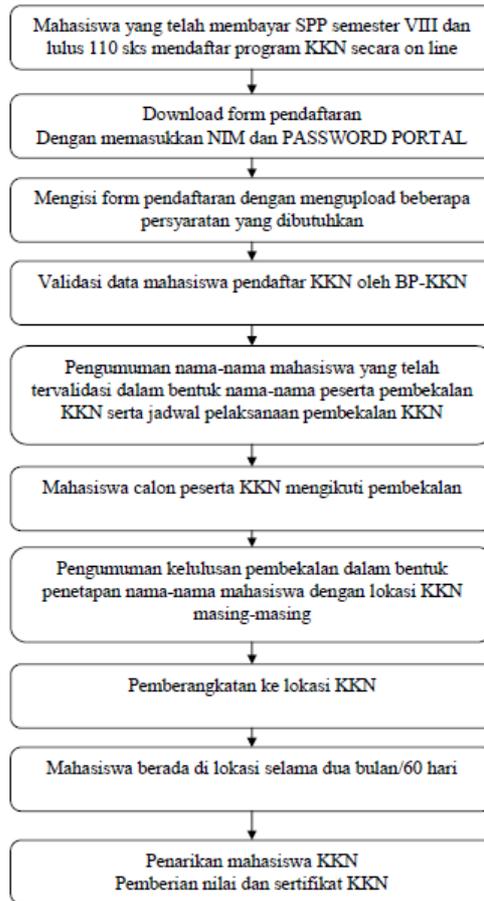
⁵⁸ <https://kumparan.com/bengawannews/ribuan-mahasiswa-laksanakan-kkn-lintas-propinsi-dan-luar-negeri-1sdsdQNs6LB> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021

⁵⁹ <https://iaknmanado.ac.id/persiapan-program-kkn-nusantara-lp2m-iakn-mando-hadiri-workshop-uin-sunan-ampel-surabaya/> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021

⁶⁰ <https://iainbengkulu.ac.id/index.php/2019/08/05/mahasiswa-kkn-luar-negeri-jalani-program-di-malaysia/> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021

⁶¹ LP2M UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman kuliah kerja nyata (KKN) integrasi-interkoneksi*, 15.

Gambar 2.3.: Alur Pelaksanaan KKN Mahasiswa UIN Alauddin Makassar⁶²



Berdasarkan alur di atas, proses KKN mensyaratkan beberapa hal seperti telah ditempuhnya jumlah satuan kredit semester (sks) tertentu. KKN sebagai ajang implementasi pengetahuan di lapangan memiliki peran penting bagi mahasiswa itu sendiri, juga bagi perguruan tinggi pada umumnya. Bagi

⁶² LP2M UIN Alauddin, *Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar* (Makassar: UIN Alauddin, 2017), 5.

perguruan tinggi, KKN merupakan amanat yang harus dilaksanakan sebagaimana disebut dalam Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Dalam aturan itu disebutkan bahwa pengabdian masyarakat merupakan bagian dari tri dharma perguruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶³

Proses KKN yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi ini berkontribusi dalam produksi pengetahuan perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari laporan-laporan yang ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari metode ilmiah mereka dalam menginformasikan kegiatannya di tengah masyarakat. Laporan KKN memperoleh bimbingan dan pengesahan dari dosen pembimbing lapangan yang ditunjuk oleh kampus mendampingi kelompok-kelompok KKN.

Melalui Kegiatan Pengabdian Dosen

Berbeda dengan mahasiswa, yang lebih banyak melakukan kegiatan pengabdian melalui KKN, para dosen memperoleh porsi kegiatan pengabdian melalui penganggaran yang diberikan oleh perguruan tinggi maupun pihak lain. Dosen yang karena keahliannya lebih mudah memperoleh dukungan finansial dalam melakukan pengabdian masyarakat. Selain dukungan finansial yang diberikan oleh perguruan tinggi, pemerintah melalui kementerian juga mengalokasikan anggaran untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan secara kompetitif (lihat tabel 2.5). Pihak-pihak swasta maupun kementerian lintas sektor juga dapat memanfaatkan jasa profesi para dosen ini untuk melakukan pendampingan secara profesional, dan itu adalah bagian dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para dosen.

⁶³ Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Pada Agustus 2021, Kementerian Agama merilis sejumlah bantuan peningkatan bagi dosen dalam bentuk bantuan program penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui surat keputusan direktur jenderal pendidikan Islam nomor 4744 tahun 2021 tersebut, kementerian memberikan porsi bantuan kepada dosen untuk mengembangkan kapasitas pengabdian kepada masyarakat.⁶⁴ Berikut ini adalah jenis bantuan yang diberikan oleh Kementerian Agama kepada para dosen di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam, untuk tahun 2022.

Tabel 2.4.: Jenis Bantuan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Kementerian Agama tahun 2022⁶⁵

Jenis Bantuan	Uraian
Pengabdian kepada Masyarakat Kolaborasi Internasional	Bantuan ini kepada dosen PTKI yang melakukan kolaborasi pengabdian dengan akademisi/aktifis LSM di luar negeri, tetapi memiliki kewarganegaraan Indonesia
Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama	Bantuan diberikan untuk memperkuat inovasi pengabdian dengan isu utama moderasi beragama bagi kalangan minoritas, multikultural, atau multietnis
Pendampingan/Pemberdayaan Masyarakat di Daerah 3T	Bantuan diberikan untuk peningkatan pengabdian di daerah 3T (terdepan, terluar, dan/atau tertinggal)
Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset Unggulan Nasional	Bantuan diberikan untuk tindak lanjut hasil riset unggulan nasional yang telah dilakukan sebelumnya, untuk kontribusi pengembangan ilmu
Pengabdian kepada	Bantuan diberikan untuk peningkatan

⁶⁴ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4744 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian, Publikasi Ilmiah, Dan Pengabdian kepada Masyarakat.

⁶⁵ Ibid.

Jenis Bantuan	Uraian
Masyarakat Berbasis Program Studi	mutu pelayanan program studi
Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Komunitas	Bantuan diberikan kepada kelompok dosen yang tergabung dalam pusat studi PTKI dalam mendampingi dan memberdayakan masyarakat
Pengabdian Masyarakat Berbasis Metodologi KUM (Kemitraan Universitas Masyarakat)	Bantuan diberikan kepada dosen yang telah mengikuti shortcourse metodologi PAR, ABCD, SL, dan CBR agar para lulusan tersebut dapat mendampingi dan memberdayakan masyarakat ke arah yang lebih baik
Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah	Bantuan diberikan kepada para dosen yang akan melakukan pendampingan pengabdian kepada pesantren atau madrasah
Pemberdayaan/Pendampingan Masyarakat Berbasis Lembaga Keagamaan dan/atau Lembaga Pemasyarakatan	Bantuan diberikan kepada dosen yang akan melakukan pendampingan pemberdayaan dan pengabdian masyarakat di sektor lembaga keagamaan/lembaga pemasyarakatan
Stimulan Pendampingan Komunitas Kolaborasi antar lembaga	Bantuan diberikan kepada dosen yang memiliki kerjasama pendanaan dengan pihak lain, dan keduanya sama-sama menanggung beban anggaran
Peningkatan Kapasitas Pengabdian kepada Masyarakat	Bantuan diberikan untuk meningkatkan kapasitas pengabdian kepada masyarakat bagi dosen pemula
<i>Short Course</i> Pengabdian Berbasis Riset	Bantuan diberikan kepada dosen dalam rangka meningkatkan kapasitas pengabdian berbasis riset
<i>Short Course</i> Pengabdian Berbasis Moderasi Beragama	Bantuan diberikan untuk meningkatkan kapasitas pendampingan berbasis isu moderasi beragama.

Jenis Bantuan	Uraian
<i>Short Course Overseas Community Development</i>	Bantuan diberikan untuk meningkatkan kapasitas pendampingan berbasis <i>community development</i> .

Mencermati ragam bantuan pengabdian masyarakat di atas, tampaknya dosen memiliki keleluasaan dari sisi pendanaan untuk mengoptimalkan fungsinya sebagai pengabdian dan menghasilkan karya akademis yang lebih baik. Keseluruhan bantuan tersebut mensyaratkan adanya publikasi ilmiah, sehingga produk pengetahuan yang dihasilkan melalui proses pengabdian kepada masyarakat ini memungkinkan untuk direplikasi oleh orang lain dan di tempat yang lain pula.

Tabel 2.5.: Media publikasi artikel hasil pengabdian kepada masyarakat⁶⁶

Nama Jurnal	Penerbit	URL
Jurnal pemberdayaan masyarakat (S2)	UIN Sunan Kalijaga	http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JPMI
Jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat (S3)	Universitas Negeri Yogyakarta	https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm
Dimas, Jurnal pemikiran agama untuk Pemberdayaan (S3)	UIN Walisongo	http://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas
Kaji Tindak, Jurnal pemberdayaan masyarakat (S3)	Universitas Tarumanegara	http://lpkmv-untar.org/jurnal/index.php/kajitindak/issue/archive
Jurnal pemberdayaan masyarakat madani (S3)	Universitas Negeri Jakarta	http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpm/index
Jurnal pengabdian dan pemberdayaan	Universitas Muhamma-	http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/issue

⁶⁶ <https://sinta.ristekbrin.go.id/journals?q=pemberdayaan&search=1&sinta=&pub=&city=&issn=> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021

Nama Jurnal	Penerbit	URL
masyarakat (S4)	diyah Purwokerto	/archive
Jurnal pemberdayaan masyarakat (S4)	Universitas Kanjuruhan Malang	http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm/issue/archive
Abdi, Jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat (S4)	Universitas Negeri Padang	http://abdi.ppj.unp.ac.id/index.php/abdi
Jurnal pemberdayaan masyarakat (S4)	UIN Sumatera Utara	http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS
Mitra, Jurnal pemberdayaan masyarakat (S4)	Universitas Atma Jaya	http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/mitra
Jurnal pemberdayaan (S5)	Universitas Ahmad Dahlan	http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/
Jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat (S5)	Universitas Sriwijaya	https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm
Jurnal pemberdayaan masyarakat (S5)	Universitas al-Azhar Indonesia	https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JPM
Jurnal pemberdayaan masyarakat berkarakter (S5)	Pusat Penelitian dan Pengem- bangan Rekarta Mataram	https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jpmb
Jurnal pembangunan pemberdayaan pemerintah (S5)	Institut Pemerintahan Dalam Negeri	http://ejournal.ipdn.ac.id/JPDPP
Jurnal pemberdayaan komunitas (S5)	Universitas Muhammad Husni	http://journal.thamrin.ac.id/index.php/JIPKMHTamrin

Nama Jurnal	Penerbit	URL
	Thamrin	

Media publikasi yang menampung hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat juga telah banyak diinisiasi oleh perguruan tinggi. Kesemua itu dalam kerangka agar hasil-hasil produksi jalur pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi dapat dinikmati secara luas oleh masyarakat. Penelusuran terhadap jurnal yang dilakukan oleh peneliti pada laman Sinta (tabel 2.6) dengan kata kunci pemberdayaan menunjukkan terdapat enam belas jurnal yang siap menampung tulisan-tulisan hasil pengabdian kepada masyarakat.

D. PRODUKSI MELALUI KARYA SECARA MANDIRI

Produksi pengetahuan di lingkungan PTKIN tercermin pula melalui karya ilmiah yang merupakan produk individual dan bersumber dari upaya mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa, dosen, laboran dan tenaga edukatif lainnya. Karya mandiri itu utamanya berupa artikel yang terbit di jurnal, prosiding seminar dan buku.

Artikel Jurnal

Artikel pada umumnya merupakan produk ilmiah mandiri yang paling banyak dihasilkan oleh mahasiswa, dosen, laboran dan tenaga edukatif lainnya. Artikel merupakan karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal maupun buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tatacara ilmiah dan mengikuti pedoman ataupun konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan.⁶⁷ Artikel yang mereka tulis berasal dari hasil penelitian lapangan, hasil pemikiran dan hasil penelitian pustaka ataupun hasil dari pengembangan proyek.

⁶⁷ Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 7.

Di lingkungan PTKIN produk artikel ini kebanyakan diterbitkan untuk jurnal ilmiah. Aneka macam variasi jurnal diterbitkan dengan tujuan untuk menampung karya akademik mahasiswa, dosen, laboran dan tenaga edukatif lainnya. Dari tujuan penerbitan jurnal itu dibuatlah kebijakan yang selaras dengan keinginan untuk mendongkrak jumlah produk ilmiah di masing-masing program studi, sehingga akan berkontribusi secara sinergik kepada perbaikan postur dan nilai akreditasi program studi. Oleh karena itu mayoritas program studi memiliki jurnal ilmiah sesuai bidang ilmu yang dikembangkan, bahkan pada program studi tertentu menerbitkan lebih dari satu jurnal ilmiah.

Tujuan lain dari penerbitan jurnal ilmiah adalah untuk dijadikan sarana disseminasi temuan ilmiah terbaru hasil dari karya mahasiswa baik di tingkat sarjana maupun pascasarjana. Tugas akhir berupa skripsi, thesis dan disertasi dikonversi menjadi artikel jurnal yang kemudian dipublikasikan dalam bentuk online bukan dalam versi cetak. Trend terkini penerbitan artikel jurnal mengarah pada versi online ini.

Dari sisi jenis jurnal ilmiah yang dipublikasi oleh program studi maupun perguruan tinggi, terdapat kategori yang berbeda-beda. Kategori pertama adalah jenis jurnal berdasarkan kriteria terakreditasi dan tidak terakreditasi. Pada kategori akreditasi ini terdapat enam jenis jurnal yaitu jurnal terakreditasi pada level Sinta 1 (S1), jurnal terakreditasi pada level Sinta 2 (S2), jurnal terakreditasi pada level Sinta 3 (S3), jurnal terakreditasi pada level Sinta 4 (S4), jurnal terakreditasi pada level Sinta 5 (S5), jurnal terakreditasi pada level Sinta 6 (S6). Akreditasi ini dilakukan oleh Lembaga akreditasi yang dikelola dan berafiliasi ke pemerintah dalam hal ini dibawah Kementrian Pendidikan Kebudayaan dan DIKTI.

Dari sisi aspirasi wawasan jurnal, terdapat kategori jurnal yang disebut sebagai jurnal lokal, jurnal regional, jurnal nasional,

jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional dan jurnal internasional bereputasi. Jurnal lokal kontributor penulisnya berasal dari institusi sendiri, pengelola jurnal juga berasal dari institusi sendiri tidak melibatkan redaksi dan reviewer dari luar institusinya serta diterbitkan sendiri oleh institusinya. Sedangkan jurnal regional asal penulis, pengelola serta reviewernya dari berbagai institusi yang berada pada satu provinsi yang sama. Jurnal Nasional asal penulis, pengelola serta reviewernya dari berbagai institusi yang berada pada berbagai provinsi di Indonesia. Jurnal Internasional asal penulis, pengelola serta reviewernya dari berbagai institusi yang berada dan berasal dari berbagai negara serta menggunakan Bahasa internasional. Jurnal internasional bereputasi asal penulis, pengelola serta reviewernya dari berbagai institusi yang berada dan berasal dari berbagai negara, menggunakan Bahasa internasional serta terindeks pada Lembaga pengindeks internasional bereputasi tinggi seperti Scopus dan WOS.

Berbagai jenis jurnal yang diterbitkan di lingkungan PTKI telah mengikuti trend pengelolaan jurnal yang mengedepankan basis pengelolaan jurnal online. Jurnal online ini yang kemudian mempertegas citra produktif dalam menghasilkan karya ilmiah di perguruan tinggi, karena dokumen online ini yang kemudian direkord oleh berbagai lembaga pengindeks jurnal baik bersekala rendah, sedang maupun tinggi. Dari indeksasi ini kemudian menghasilkan peringkat publikasi ilmiah yang dapat dikategorisasikan pada peringkat individual per author/penulis, peringkat institusional per program studi maupun per perguruan tinggi. Salah satu yang menerapkan pemeringkatan di Indonesia adalah Sinta (Scientific and Technology Index) yang dikelola oleh Kemenristek/BRIN kemudian beralih ke Kemendikbud Dikti.

Gambaran di atas menunjukkan posisi karya mandiri mandiri mahasiswa, dosen, laboran dan tenaga edukatif lainnya dalam memberikan kontribusi pada produksi pengetahuan yang

tercatat dan menghasilkan peringkat produktif dari lembaga pengindeks baik nasional maupun internasional.

Prosiding Seminar

Wujud lain dari karya mandiri mahasiswa, dosen, laboran dan tenaga edukatif lainnya di lingkungan PTKIN adalah Prosiding Seminar. Prosiding ini difahami sebagai kumpulan karya akademis yang diterbitkan dari hasil suatu kegiatan seminar. Biasanya didistribusikan dalam bentuk cetak setelah seminar selesai atau dalam bentuk E-Proceeding. Prosiding berisi kontribusi yang dihasilkan para peneliti dalam seminar dalam bentuk full article atau makalah yang dipresentasikan dalam seminar dan bahkan abstract dari artikel yang dipresentasikan saja.⁶⁸

Trend yang terjadi pada akhir-akhir ini, PTKIN melakukan upaya yang bersifat satrategik untuk melakukan indeksasi prosiding seminar untuk dapat diindeks dilembaga pengindeks internasional seperti Scopus. Scopus memang memberikan layanan indeksasi terhadap produk keilmuan berupa prosiding seminar. Hal ini yang kemudian berkontribusi pada postur dan jumlah dokumen yang terindek di Scopus dari seorang penulis maupun dari suatu perguruan tinggi secara signifikan. UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memberikan contoh upaya strategis ini. Banyak dokumen yang terindeks di Scopus disumbang dari sumber dokumen prosiding seminar. Dari penelusuran di laman Sinta diketahui terdapat 719 dokumen berupa prosiding seminar dari jumlah total 1068 dokumen terindek Scopus yang dihasilkan

⁶⁸ "Scopus Content Coverage Guide," https://www.elsevier.com/___data/assets/pdf_file/0007/69451/Scopus_ContentCoverage_Guide_WEB.pdf diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

UIN Sunan Gunung Djati Bandung sampai bulan Oktober 2021.⁶⁹

Sedangkan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta komposisinya adalah terdapat 527 dokumen berupa prosiding seminar dari jumlah total 1350 dokumen terindeks Scopus yang dihasilkan sampai bulan Oktober 2021 (lihat Gambar 2.7). Jumlah prosiding seminar dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan jumlah prosiding yang dihasilkan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Namun Jumlah total dokumen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berada pada posisi tertinggi dengan 1350 dokumen.⁷⁰ Dengan demikian terlihat bahwa mayoritas dokumen Scopus yang dihasilkan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berasal dari *full article*.

Gambar 2.4. Snapshot data Prosiding di database Scopus per Januari 2020⁷¹



Kalau dilihat dari keterangan Scopus sendiri terlihat bahwa sumber dokumen yang berasal dari prosiding seminar jumlahnya cukup banyak. Snapshot dari *Scopus Content Coverage Guide* berikut ini memberikan informasi jumlah

⁶⁹ <https://sinta.ristekbrin.go.id/> diakses tanggal 10 Oktober 2021

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ "Scopus Content Coverage Guide.

prosiding seminar yang diindeks di awal tahun 2020 (Gambar 2.4).

Terdapat lebih dari 9.8 juta conference paper yang diindeks oleh Scopus dan berasal dari lebih dari 120 000 kegiatan seminar dari seluruh penjuru dunia. Hal ini menunjukkan bahwa dokumen prosiding seminar mendapatkan porsi yang cukup besar dalam indeksasi di Scopus. Ini pula yang kemudian penting untuk dijadikan tolok ukur seberapa tinggi produktivitas keilmuan di kalangan PTKIN.

Buku

Buku juga merupakan produk karya ilmiah di PTKIN yang dihasilkan dalam kerangka proses produksi secara mandiri oleh dosen. Aneka macam tujuan dari penerbitan buku, pada umumnya adalah untuk keperluan diseminasi gagasan yang lebih utuh bila dibandingkan artikel jurnal. Ruang terbitan yang lebih luas, memungkinkan keutuhan gagasan dalam bentuk buku. Sementara artikel jurnal lebih sedikit ruang yang diberikan, rata-rata 6000 sampai 7000 kata.

Terdapat fungsi penerbitan buku yang melekat dengan penyebaran ilmu, yaitu sebagai sarana edukatif pembelajaran, sehingga wujud dari buku terkategori menjadi buku referensi, buku modul dan diktat perkuliahan. Disamping itu terdapat kepentingan pragmatis dari penulis dalam menerbitkan buku, yaitu untuk memenuhi kebutuhan angka kredit dalam kerangka kenaikan jenjang karir dan kepangkatan dosen.

Terlepas dari tujuan dan fungsi penerbitan buku di atas, fakta menunjukkan bahwa produk pengetahuan dalam bentuk buku ini cukup strategis dalam memposisikan ranking produksi pengetahuan sebagaimana yang terdapat di Sinta. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta misalnya, terlihat jumlah yang cukup banyak bila dilihat recordnya di Sinta versi dokumen Google Scholar (GS). Total jumlah buku dan artikel di record GS

terdapat 29 293 judul sampai bulan Oktober 2021.⁷² Sedangkan jumlah terbitan berupa buku yang terecord dalam dokumen Scopus yang dihasilkan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sejumlah 78 buku. Buku yang diindeks di Scopus menunjukkan sebagai buku yang menggunakan bahasa internasional. Hal ini membuktikan bahwa produksi pengetahuan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah memasuki kancah internasional.

Sedangkan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, menempatkan recordnya di Sinta versi dokumen Google Scholar (GS) dengan jumlah buku dan artikel sebanyak 15,903 judul sampai bulan Oktober 2021.⁷³ Sedangkan jumlah terbitan berupa buku yang terecord dalam dokumen Scopus yang dihasilkan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejumlah 21 buku. Namun begitu produk buku Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang tidak terecord di GS maupun Scopus menunjukkan jumlah yang cukup signifikan. Mada Sanjaya, misalnya secara mandiri menerbitkan karya dalam bentuk buku yang cukup banyak. Ada 36 judul buku yang telah diterbitkan sebagaimana yang dipublikasikan di laman facebooknya. Karya-karya Mada Sanjaya dalam bentuk buku berorientasi pada upaya integrasi keilmuan umum dan agama.⁷⁴

UIN Alauddin Makassar menunjukkan gairah penerbitan buku akademis bersifat referensi perkuliahan yang ditopang dengan program 1000 buku.⁷⁵ Kampus lain seperti UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menunjukkan sisi lain dari penerbitan buku yang merupakan hasil kolaborasi dengan lembaga akademik luar

⁷² <https://sinta.ristekbrin.go.id/> diakses tanggal 10 Oktober 2021

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Wawancara dengan Mada Sanjaya (Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung) pada tanggal 20 September 2021.

⁷⁵ Wawancara dengan Hamdan Juhanis (Rektor UIN Alauddin Makassar) pada tanggal 4 Oktober 2021

negeri.⁷⁶ Semua ini menunjukkan bahwa produksi pengetahuan melalui jalur mandiri yang dilakukan oleh dosen berupa buku mempunyai porsi kontribusi yang cukup signifikan di kalangan PTKIN.

⁷⁶ Wawancara dengan Noorhaidi Hasan (Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 September 2021; Wawancara dengan Moh. Nur Ichwan (Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 September 2021

BAB 3

Dukungan Kebijakan Produksi Pengetahuan di Kalangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana kampus memberi dukungan kebijakan terhadap produksi pengetahuan. Untuk itu dipaparkan dua hal yaitu tentang (1) bagaimana cara kampus melalui kebijakan dan penganggaran mendorong civitas akademika untuk meningkatkan jumlah produk pengetahuan dan (2) bagaimana pengambil kebijakan kampus memberikan penghargaan atas jerih payah para pemroduksi pengetahuan tersebut menghasilkan karya akademiknya.

Kebijakan memiliki peran penting dalam mendorong perubahan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melihat bahwa kebijakan yang memihak pada produksi pengetahuan turut berkontribusi dalam meningkatkan produktifitas dan jumlah produk pengetahuan. Penelitian ini mendapati bahwa banyaknya jumlah dokumen yang terpublikasi oleh perguruan tinggi, umumnya didukung oleh kebijakan kampus yang berpihak pada isu tersebut. Selain memang karena di kampus tersebut telah memiliki iklim akademik yang baik¹.

¹ Jajang Jahroni menyebutkan bahwa keberhasilan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saat ini sebagai kampus dengan reputasi yang baik, tidak dapat

A. PENINGKATAN JUMLAH PRODUK PENGETAHUAN

Bagian ini menjelaskan tentang bagaimana pengambil kebijakan perguruan tinggi mendorong peningkatan jumlah dokumen pengetahuan baik berupa artikel, makalah seminar, buku, maupun dokumen ilmiah lain yang dihasilkan oleh civitas akademika.

Mengapa perlu meningkatkan jumlah dokumen pengetahuan? Tren pengelolaan pengetahuan yang mengarah pada paperless meniscayakan para akademisi untuk berlomba-lomba meng-*online*-kan produk pengetahuan yang telah dihasilkannya. Hal ini ditambah dengan pemeringkatan kampus juga telah banyak dilakukan oleh lembaga pemeringkat yang mendasarkan perhitungannya terhadap dokumen yang dipublikasi secara *online*. Para lembaga pemeringkat ini melihat dokumen pengetahuan kampus melalui unggahan-unggahan di situs akademik resmi yang banyak tersaji di dunia maya. Prinsip dasar dari semua itu adalah pengetahuan harus disebarluaskan dan memberikan dampak terhadap perubahan sosial atau memberi dampak pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, begitu seterusnya.

Dosen sebagai pelaku produksi pengetahuan dan kampus sebagai produsen pengetahuan, keduanya saling berhubungan dan kemudian membentuk reputasi kampus. Jika kampus mampu menghasilkan pengetahuan baru, dapat dibaca dan dimanfaatkan secara luas, serta dapat menjadi rujukan akademisi secara luas, niscaya reputasinya akan meningkat. Logika yang demikian ini mengharuskan kampus berlomba-lomba untuk meningkatkan jumlah produk pengetahuan mereka

dilepaskan dari tradisi keilmuan yang telah dibangun oleh para pendahulunya. Mereka secara turun temurun menjaga kualitas tersebut dan melakukan regenerasi. “Jika hari ini dapat memanen, itu karena masa tanam yang telah dimulai sejak lima sampai sepuluh tahun yang lalu”. Wawancara dengan Jajang Jahroni (Ketua LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 13 September 2021.

dan kemudian juga berharap produ-produk itu memiliki kebaruan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa cara yang ditempuh oleh kampus dalam meningkatkan jumlah dokumen pengetahuan tersebut, antara lain melalui:

Pembiayaan Penelitian

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, pembiayaan penelitian merupakan cara efektif untuk mendorong para dosen memproduksi pengetahuan. Sebab melalui pembiayaan ini ada serangkaian kewajiban bagi para dosen untuk menyusun laporan akademik dan laporan lainnya, yang dibutuhkan sebagai pertanggungjawaban.

Pembiayaan penelitian dilakukan oleh perguruan tinggi dan juga oleh Kementerian Agama. Sumber pembiayaan penelitian ini berasal dari bantuan operasional perguruan tinggi negeri (BOPTN) dan berasal dari sumber badan layanan umum (BLU). Beberapa kampus lainnya, seperti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memperoleh tambahan biaya penelitian dari sumber lain², baik yang bersumber dari APBN lintas kementerian maupun dari sumber pendanaan luar negeri.³ Sebagaimana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sumber pendanaan dari luar negeri juga didapatkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, baik yang dilakukan secara kelembagaan maupun secara personal dosen.⁴

Pembiayaan penelitian merupakan hal yang lazim dilakukan oleh perguruan tinggi negeri dan bahkan memperoleh

² UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, memberi mandat kepada pusat studi yang didirikan oleh kampus untuk menggali pendanaan sesuai dengan kapasitas dan lingkup kajiannya. Wawancara dengan Jajang Jahroni (Ketua LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 13 September 2021.

³ Wawancara dengan Imam Subhi (Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 13 September 2021.

⁴ Wawancara dengan Mohammad Nur Ichwan (Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 September 2021

alokasi khusus dari total anggaran yang ada di kampus. Namun sebagai sebuah strategi kebijakan, pembiayaan penelitian memiliki tanggungjawab yang besar dalam menghasilkan produk-produk penelitian yang berkualitas, sehingga kampus juga mempersiapkan serangkaian prosedur untuk menjamin kualitas hasil tersebut.

Untuk kepentingan penjaminan mutu penelitian, UIN Sunan Gunung Djati Bandung menerbitkan pedoman yang berisi tata penjaminan mutu penelitian.⁵ Senada dengan yang dilakukan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Sunan Kalijaga juga menerbitkan standar mutu dan pembiayaan penelitian sekaligus. Standar ini disusun dengan mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi (SNPT), sembilan kriteria badan akreditasi nasional-perguruan tinggi (BAN-PT), *Asean university network-Quality assurance* (AUN QA), dan QMS ISO 9001:2015.⁶

Tabel 3.1. Jumlah Judul Penelitian Tahun Anggaran 2020 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta⁷

Klaster	Jumlah Judul
Peningkatan penelitian pembinaan/ kapasitas	22
Penelitian dasar pengembangan program studi	9
Penelitian dasar interdisipliner	23
Penelitian pengembangan pendidikan tinggi	16
Penelitian terapan kajian strategis nasional	31
Penelitian kolaborasi antar perguruan tinggi	15
Penelitian terapan pengembangan nasional	42

⁵ Lihat LP2M UIN Sunan Gunung Djati, *Pedoman Penjaminan Mutu Penelitian* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2015).

⁶ Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga, *Standar Mutu, Sasaran Mutu, dan Rencana Mutu Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

⁷ Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor Un.01/KPA/1346/ 2019 tentang Biaya Bantuan bagi Penerima Dana Pembiayaan Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Publikasi Ilmiah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun Anggaran 2020

Pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi	5
Peningkatan kapasitas pengabdian kepada masyarakat	1
Penulisan dan penerbitan buku berbasis riset dan e-book	1
Penerbitan buku ajar	2

Perguruan tinggi keagamaan Islam juga memiliki cara mengikat para peneliti dalam perjanjian kontrak yang secara eksplisit menampilkan pasal tentang publikasi ilmiah hasil penelitian. Pasal 8, 9, 10, dan 11 kontrak penelitian yang dirilis oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada laman official websitenya menyatakan dengan tegas adanya kewajiban publikasi artikel hasil penelitian. Pasal 9 menjelaskan tentang posisi peneliti sebagai penulis (*authorship*), dilanjutkan dengan penjelasan mengenai hak atas kekayaan intelektual dan plagiasi serta duplikasi penelitian.⁸

Tabel 3.2. Jumlah Judul Penelitian Tahun Anggaran 2020 di UIN Sunan Ampel Surabaya⁹

Klaster	Jumlah Judul
Peningkatan kapasitas/pembinaan	24
Penelitian dasar pengembangan program studi	14
Penelitian dasar interdisipliner	26
Penelitian pengembangan pendidikan tinggi	4
Penelitian terapan pengembangan nasional	7
Penelitian terapan kajian strategis nasional	5
Pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi	1

⁸ Lihat UIN Sunan Gunung Djati “Konsideran kontrak pembiayaan penelitian tahun 2018,” <http://lib.uinsgd.ac.id/lp2m/versi1/index.php/download/category/3-dokumen-pusat-penelitian-dan-penerbitan?download=1112:konsideran-kontrak-pembiayaan-penelitian-ta-2018> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021

⁹ Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor 704 tahun 2019 tentang Penetapan Nomine Terpilih Bantuan Penelitian Tahun 2020 UIN Sunan Ampel Surabaya

Pemberdayaan/pendampingan masyarakat berbasis lembaga keagamaan	2
Penulisan dan penerbitan buku berbasis riset dan e-book	2

Penelitian ini melihat ada banyak jumlah topik penelitian yang dibiayai oleh perguruan tinggi. Rata-rata penelitian yang dibiayai oleh perguruan tinggi setiap tahunnya mencapai 50-100 topik penelitian. Pada tahun anggaran 2020 UIN Syarif Hidayatullah membiayai sebanyak 167 judul penelitian (lihat tabel 3.1), jumlah ini tergolong banyak jika dibandingkan dengan UIN Sunan Ampel Surabaya di tahun yang sama yang hanya mencapai 75 judul penelitian (lihat tabel 3.2).

Jumlah tersebut belum ditambah dengan jumlah yang dibiayai oleh Kementerian Agama setiap tahunnya. Pada tahun 2020 Kementerian Agama membiaya judul penelitian sebanyak 2,090 (lihat tabel 3.3). Jumlah penerima bantuan ini cenderung naik di tahun berikutnya, yaitu pada tahun anggaran 2021.¹⁰

Tabel 3.3. Jumlah Judul Penelitian yang Menerima Bantuan Penelitian dari Kementerian Agama tahun Anggaran 2020.¹¹

Tema ke-	Lingkup Tema	Jumlah Judul
1	Teks Suci dalam Agama-agama	21
2	Syariah, Hukum dan Peraturan Perundang-undangan	103
3	Pengembangan Khazanah Pesantren	41
4	Pengembangan Pendidikan	949
5	Negara, Agama, dan Masyarakat	118
6	Keragaman dalam Etnis, Budaya, Sosial, dan Tradisi Keagamaan	247
7	Pendidikan Transformatif	174
8	Sejarah, Arkeologi dan Manuskrip	25

¹⁰ <https://litapdimas.kemenag.go.id/index.php/statistik> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

¹¹ Data diolah dari <https://litapdimas.kemenag.go.id/index.php/statistik> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

Tema ke-	Lingkup Tema	Jumlah Judul
9	Kesejahteraan Sosial dalam Masyarakat	109
10	Pengembangan Kedokteran dan Kesehatan	71
11	Lingkungan dan Pengembangan Teknologi	216
12	Studi Kawasan dan Globalisasi	19
13	Isu Jender dan Keadilan	82
14	Pengembangan Ekonomi dan Bisnis Berbasis Syariah	190
15	Generasi Millennial dan Isu-isu Keislaman	180
Jumlah		2,090

Banyaknya jumlah pembiayaan judul penelitian yang digelontorkan oleh Kementerian Agama, dan terus mengalami peningkatan jumlah di tahun berikutnya bagi sebagian dosen yang sudah banyak memperoleh hibah internasional, dianggap belum memenuhi kebutuhan dalam menghasilkan publikasi yang baik. mengapa demikian? tradisi penelitian yang berkembang belum sepenuhnya dapat diakomodasi oleh model keuangan yang dikembangkan oleh pemerintah. hal tersebut berbeda dengan model pengelolaan dan pelaporan keuangan dari hibah internasional yang relatif lebih tidak njlimet. Alhasil para dosen yang terlibat dalam skema pembiayaan penelitian dari hibah internasional dapat menghasilkan karya yang berreputasi.

Beberapa dosen yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merasa lebih nyaman saat ikut berkolaborasi dengan para kolega dari luar negeri. Selain soal pelaporan keuangan yang lebih sederhana, kapasitas dalam hal penelitian yang ia

miliki dapat meningkat sehubungan dengan pergaulan, iklim kerja, dan iklim meneliti yang terjadi di antara mereka.¹²

Klinik Penulisan Artikel

Klinik penulisan artikel umumnya disediakan oleh pengelola jurnal. Tujuannya untuk mensosialisasikan gaya selingkung dan cakupan kajian jurnal. Dari dua hal itu diharapkan muncul artikel-artikel yang memiliki kesesuaian, baik dari sisi substansi maupun gaya selingkung penulisan. Klinik artikel jurnal mengalami perluasan cakupan seiring dengan adanya dukungan kebijakan dalam mempercepat penambahan jumlah dokumen terindeks.

Perguruan tinggi keagamaan Islam banyak mengadopsi model klinik penulisan artikel jurnal ini dengan mendatangkan para pengelola jurnal terindeks berreputasi sebagai narasumber. Narasumber ini didatangkan ke kampus untuk berbagi mengenai model penulisan, gaya selingkung dan substansi kajian-kajian yang menjadi lingkup kajian jurnal berreputasi.

Secara prinsip, klinik artikel jurnal dihadirkan oleh kampus dengan sasaran utama adalah para peserta yang telah memiliki bahan setengah jadi, baik dari hasil laporan penelitian yang belum sempat dipublikasi maupun dari data lapangan yang telah diperoleh sebelumnya, seperti hasil tugas akhir saat menyelesaikan jenjang magister atau doktor.

Terdapat model klinik artikel jurnal yang diberikan secara reguler dan terprogram bagi mahasiswa di lingkungan kampus, seperti yang dilakukan oleh Program Pascasarjana Universitas Brawijaya. Program ini dipublikasi secara resmi melalui laman web¹³ dan diperuntukkan bagi mahasiswa program magister dan

¹² Wawancara dengan Noorhaidi Hasan (Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 September 2021; Wawancara dengan Moh. Nur Ichwan (Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 September 2021.

¹³ <https://ppsub.ub.ac.id/id/layanan-2/klinik-jurnal/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

doktor di kampus tersebut. Klinik artikel ini membantu para mahasiswa yang telah memiliki bahan dan telah mendapat persetujuan dari promotornya. Tujuan akhir dari program ini adalah agar artikel yang ditulis oleh mahasiswa tersebut dapat diterima di jurnal terindeks.¹⁴

Model klinik jurnal sebagaimana ditampilkan pada gambar di atas memiliki tujuan utama menjadi wahana pendampingan penyusunan artikel bagi mahasiswa dan pembimbingnya, agar artikel yang ditulis layak dipublikasikan di jurnal ilmiah berreputasi. Tingkat keberhasilan publikasi juga ditentukan oleh kegigihan penulis, posisi pendamping bersifat membantu penulis untuk memberi masukan perbaikan dan mencari jurnal yang tepat sebagai media publikasi artikel tersebut.

Sama halnya dengan Universitas Brawijaya, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang ini juga menyusun program klinik penulisan artikel bagi mahasiswanya, dengan tujuan utama agar para mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang penulisan artikel jurnal. Secara eksplisit disebutkan program ini memberi bekal teknis penulisan berupa ketrampilan menggunakan piranti lunak *reference manager* seperti mendeley atau zotero, dan teknik *submission to online journal*.¹⁵

Tren klinik artikel jurnal semakin marak saat kebutuhan untuk menghasilkan publikasi ilmiah yang baku dan akademis dibutuhkan oleh para mahasiswa, dosen, atau peneliti. Tren ini sejatinya adalah jawaban atas fakta bahwa kemampuan menulis secara baku dan ilmiah tergolong rendah dan belum mampu memenuhi standar penulisan yang ditetapkan oleh suatu redaksi jurnal terindeks atau berreputasi. Melihat kenyataan ini, dua perguruan tinggi di atas menjawabnya dengan menyediakan

¹⁴ <https://ppsub.ub.ac.id/id/layanan-2/klinik-jurnal/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

¹⁵ <http://pps.unnes.ac.id/klinik-artikel-adalah-solusi/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

bantuan teknis klinik artikel jurnal. Secara eksplisit pula, apa yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar dengan membuka secara reguler klinik artikel jurnal adalah untuk tujuan memberi kesempatan bagi para mahasiswa, dosen, dan peneliti baik dari dalam kampus maupun dari luar kampus untuk dapat meningkatkan kualitas publikasinya secara baik.

Universitas Negeri Makassar memberi tiga opsi layanan antara lain berupa layanan *professional translation*, *proofreading*, dan layanan asistensi publikasi.¹⁶ Tiga layanan ini dapat dijadikan *role model* bagi perguruan tinggi keagamaan Islam saat mereka menyelenggarakan program sejenis ini secara reguler. Ketiga jenis layanan tersebut hadir sebagai jawaban atas permasalahan yang sering muncul saat para mahasiswa, dosen, dan/atau peneliti merasa kesulitan memodifikasi laporan-laporan penelitian mereka ke model artikel jurnal.

Di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam, klinik artikel juga sudah cukup populer, klinik ini dilakukan untuk memberi pendampingan penyusunan artikel, bahkan kegiatan tertentu juga diberikan untuk memapankan jurnal-jurnal yang ada, baik dari sisi keajegan menjaga mutu maupun dari sisi tatakelola keredaksian jurnal. UIN Sunan Ampel Surabaya menyelenggarakan program tersebut untuk para dosen baik di lingkungan kampus sendiri maupun dari dosen di luar kampus. Bagi para dosen di luar lingkungan kampus, program ini biasanya bersifat kerjasama pengiriman sejumlah dosen yang didorong untuk peningkatan kapasitas tertentu.

Journal of Indonesian Islam yang diterbitkan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya pernah menyelenggarakan kerjasama klinik artikel jurnal ini dengan UIN Mataram di tahun 2018. Mereka mengirim sepuluh nama dosen, yang selanjutnya

¹⁶ <http://lemlit.unm.ac.id/klinik-jurnal/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

didampingi selama sepuluh hari, hingga tulisan-tulisan yang diproduksi oleh dosen UIN Mataram ini beberapa di antaranya dapat menembus jurnal internasional berreputasi.¹⁷ UIN Walisongo Semarang menyelenggarakan kegiatan klinik artikel jurnal dengan memprioritaskan pada para dosen yang dianggap layak untuk dibantu naik ke jenjang guru besar.¹⁸ Salah satu persyaratan untuk dapat naik ke jenjang karir sebagai guru besar adalah dengan mempublikasikan karya ilmiahnya di jurnal internasional berreputasi, di Indonesia penterjemahan teknis jurnal internasional berreputasi lebih banyak dimaknai sebagai jurnal yang terindeks Scopus.

Program Percepatan Guru Besar

Percepatan guru besar adalah program yang didesain oleh perguruan tinggi keagamaan Islam untuk membantu dan memberikan bimbingan teknis kepada para dosen yang sudah menduduki jabatan fungsional Lektor Kepala. Program percepatan ini untuk mengatasi masalah sulitnya memenuhi salah satu persyaratan publikasi ilmiah di jurnal yang berreputasi internasional.¹⁹ Sehingga penterjemahan program tersebut banyak yang dilakukan dengan model pendampingan klinis pada artikel, review, pendampingan revisi dan pendampingan submit ke jurnal internasional berreputasi.²⁰

¹⁷ Wawancara dengan Sulanam (Pengelola Journal of Indonesian Islam UIN Sunan Ampel Surabaya) pada tanggal 7 Oktober 2021.

¹⁸ "Klinik Artikel Jurnal Internasional Berreputasi, Dorong Percepatan Guru Besar," <http://lppm.walisongo.ac.id/klinik-artikel-jurnal-internasional-bereputasi-dorong-percepatan-guru-besar/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021. Lihat juga "Pelaksanaan Kegiatan Coaching Clinic Penulisan Artikel Ilmiah untuk Percepatan Guru Besar," <https://lp2m.uin-malang.ac.id/2019/07/31/pelaksanaan-kegiatan-coaching-clinic-penulisan-artikel-ilmiah-untuk-percepatan-guru-besar/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

¹⁹ Wawancara dengan Jajang Jahroni (Ketua LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 13 September 2021.

²⁰ UIN Maulana Malik Ibrahim, *Petunjuk Teknis Program Percepatan Guru Besar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun Anggaran 2019* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 8.

Dalam naskah petunjuk teknisnya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menyebut bahwa program percepatan guru besar adalah program yang menasar pada dosen dengan jabatan fungsional lektor kepala yang memiliki kepangkatan IV/b dan IV/c. Program ini diselenggarakan dalam rangka peningkatan kompetensi, kapasitas,, dan kapabilitas para dosen sasaran tersebut untuk mencapai jabatan fungsional guru besar.²¹

Pada laman resmi LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta disebutkan secara eksplisit bahwa salah satu persyaratan baku yang diterapkan saat ini adalah adanya keharusan memiliki publikasi di jurnal internasional terindeks Scopus atau sederajat. Syarat ini bukanlah syarat yang mudah bagi kebanyakan dosen, sehingga program percepatan guru besar diarahkan untuk membantu dan mendampingi pemenuhan syarat tersebut.²²

Pendek kata, program percepatan guru besar yang didesain oleh perguruan tinggi adalah untuk mendampingi pemenuhan kebutuhan persyaratan pencapaian jabatan fungsional guru besar melalui produksi pengetahuan yang mapan secara akademis sehingga dapat dipublikasikan di jurnal internasional berreputasi.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung mencanangkan program percepatan guru besar (PPGB) sebagai program strategis dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi.²³ Sepertinya program ini adalah cara efektif untuk mendorong dan memotivasi para dosen untuk maju ke jenjang jabatan fungsional yang lebih tinggi. Awal tahun 2021, IAIN Bukittinggi juga melaksa-

²¹ Ibid.

²² <https://lp2m.uinjkt.ac.id/akselerasi-guru-besar/> diakses pada tanggal 8 Oktober 2021

²³ “Percetakan Guru Besar jadi Program Strategis UIN SGD Bandung,” <https://pasjabar.com/2020/08/18/percepatan-guru-besar-jadi-program-strategis-uin-sgd-bandung/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

nakan kegiatan sejenis ini dengan menyertakan sebanyak 50 dosen dari jenjang jabatan lektor dan lektor kepala.²⁴

Maraknya kegiatan percepatan guru besar ini juga diikuti oleh kampus PTKI lainnya, salah satunya adalah IAIN Parepare.²⁵ Kampus ini menyelenggarakan program ini adalah dalam rangka dapat mempercepat para dosen yang ada dalam jabatan lektor dan lektor kepala agar dapat memahami sejak dini untuk naik jabatan ke guru besar. Kenaikan pangkat jabatan fungsional dosen memang menjadi salah satu alat ukur reputasi perguruan tinggi. Sehingga tidak heran jika di UIN Sunan Gunung Djati Bandung juga dilaksanakan percepatan ke lektor kepala dan guru besar.²⁶

Kualifikasi akademik dan jabatan fungsional dosen juga menjadi salah satu perhatian Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), hal itu sebagaimana tampak dalam penilaian akreditasi perguruan tinggi yang disusun oleh BAN-PT, yang menetapkan indikator dan deskripsi penilaian²⁷ sebagai berikut:

- a. Rasio jumlah dosen tetap terhadap jumlah program studi;
- b. Persentase jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional guru besar terhadap jumlah seluruh dosen tetap;
- c. Persentase jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidik/-sertifikat profesional;

²⁴ "Puluhan Dosen IAIN Bukittinggi Ikuti Program Percepatan Guru Besar," <https://iainbukittinggi.ac.id/puluhan-dosen-iain-bukittinggi-ikuti-pelaksanaan-percepatan-guru-besar/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

²⁵ "FGD Akselerasi Guru Besar Dosen IAIN Parepare." <https://www.iainpare.ac.id/fgd-akselerasi-guru-besar-dosen-iain-parepare/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

²⁶ "Workshop Akselerasi Lektor Kepala dan Guru Besar," <https://uinsgd.ac.id/workshop-akselerasi-lektor-kepala-dan-guru-besar/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

²⁷ Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, Pedoman Penilaian Akreditasi Perguruan Tinggi Versi 3.0 (Jakarta: BAN-PT, 2019), 6.

- d. Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah dosen tetap;
- e. Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap;
- f. Rata-rata penelitian dosen dalam kurun tiga tahun terakhir;
- g. Rata-rata pengabdian kepada masyarakat dalam kurun tiga tahun terakhir;
- h. Rata-rata jumlah pengakuan atas prestasi/kinerja dosen terhadap jumlah dosen tetap;
- i. Kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan berdasarkan jenis pekerjaannya

Melihat indikator dan deskripsi penilaian di atas, meningkatnya jabatan fungsional dosen sejatinya menjadi tanggungjawab bersama, tidak hanya oleh dosen semata tetapi juga oleh pengambil kebijakan perguruan tinggi. Para dosen turut berkontribusi dalam menyumbangkan nilai yang baik bagi perguruan tinggi manakala jabatan fungsional mereka meningkat.²⁸

Peningkatan jabatan fungsional dosen tentu perlu dilakukan dengan pembuktian kinerja yang baik. Selain aspek pengajaran dan pengabdian masyarakat, publikasi ilmiah yang dilakukan oleh dosen memiliki peran penting bagi reputasi dosen bersangkutan. Apalagi dengan model sitasi yang dilakukan secara online, reputasi dosen dengan mudah dapat diketahui secara online melalui laman-laman pengindeks tertentu.

Produksi pengetahuan dosen juga dilihat melalui luaran dan capaian tridharma, khusus pada bidang penelitian dan pengabdian masyarakat.²⁹ Bahkan di IAPT 3.0 tersebut juga

²⁸ Sumbangan nilai ini cukup signifikan sebagaimana dijelaskan dalam tabel 3.4 angka 4. Lihat Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, *Pedoman Penilaian Akreditasi Perguruan Tinggi*, 12.

²⁹ Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, *Pedoman Penilaian Akreditasi Perguruan Tinggi*, 9, 12, 34, 54, dan 79.

disebut secara eksplisit jumlah sitasi karya ilmiah yang dihasilkan oleh para dosen di suatu perguruan tinggi.³⁰

Sitasi merupakan indikator kepakaran dan pengimbasan suatu produk pengetahuan. Kualitas suatu karya ilmiah dapat dilihat dari seberapa banyak kajian-kajian selanjutnya menjadikan karya tersebut sebagai rujukan. Semakin banyak karya tersebut dikutip maka semakin berimbas pula karya tersebut pada bangunan ilmu pengetahuan selanjutnya, begitu sebaliknya. Secara garis besar sitasi bertujuan untuk mengkritisi, membandingkan, menggunakan, menjadikan pernyataan yang disitasi sebagai substansi, atau menjadikan pernyataan yang disitasi sebagai dasar.³¹

Dukungan kebijakan peningkatan produksi pengetahuan melalui program percepatan guru besar tidak saja berdampak positif pada peningkatan jumlah produk pengetahuan, lebih dari itu PPGB juga dapat meningkatkan keyakinan kampus sebagai perguruan tinggi yang layak dan unggul. Karena meningkatnya jumlah guru besar dapat berkontribusi positif pada penilaian perguruan tinggi oleh BAN-PT.

Secara praktis dapat disimpulkan bahwa program-program percepatan guru besar yang dilaksanakan oleh kampus PTKI adalah dengan memperkuat basis penulisan artikel jurnal berreputasi internasional, beberapa diantaranya secara tegas memberikan materi-materi dan penulisan di jurnal yang terindeks Scopus.³² UIN Sunan Ampel Surabaya menyatakan keberhasilannya menggelar program percepatan guru besar

³⁰ Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, *Pedoman Penilaian Akreditasi Perguruan Tinggi*, 76.

³¹ Yaniasih, "Tepro Kritis terhadap Analisis Sitasi untuk Kajian Kuantitatif Sains dan Evaluasi Kinerja Riset," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 16, 1 (2020), 136.

³² Lihat "UIN Sunan Kalijaga Adakan Workshop Akselerasi Guru Besar," <https://uin-suka.ac.id/id/liputan/detail/391/uin-sunan-kalijaga-adakan-workshop-akselerasi-guru-besar> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

adalah dengan indikator jumlah alumni program yang submit artikel ke jurnal berreputasi internasional. Tahun 2019, dari tiga puluh peserta yang ikut PPGB, delapan belas diantaranya sudah dalam posisi submit.³³

Cara-cara yang dilakukan oleh PTKI ini juga mendapat respon positif dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, seperti yang dilansir oleh laman resmi Kementerian Agama, Muhammad Ali Ramdhani menyatakan bahwa agar para dosen melakukan upaya yang serius untuk meniti karir sampai puncaknya, yaitu menjadi guru besar.³⁴

Puncak dari program percepatan guru besar adalah membantu, mendampingi, dan memberikan bantuan teknis agar para calon guru besar ini dapat mempublikasikan karya ilmiahnya di jurnal internasional berreputasi. Sebagai bagian tak terpisahkan dari dukungan kebijakan terhadap produksi pengetahuan, PPGB memberikan sumbangsih positif bagi penambahan dokumen produk pengetahuan yang terindeks. Produksi pengetahuan melalui program PPGB memiliki nilai yang tinggi, sebab hasil-hasil yang diperoleh melalui kegiatan ini memberi kontribusi pada meningkatnya jumlah dokumen yang terindeks di pengindeks internasional berreputasi

Pendirian Rumah Jurnal

Rumah jurnal merupakan tempat bertemunya para pengelola jurnal. Istilah ini umum dipakai di lingkungan PTKIN di Indonesia, sejak tahun 2013. Hasil wawancara dengan para pengambil kebijakan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,³⁵ UIN

³³ "UINSA Gelar PPGB Tahap 2 Tahun 2020," <https://w3.uinsby.ac.id/uinsa-gelar-ppgb-2-tahun-2020/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

³⁴ "Muhammad Ali Ramdhani Dirjen Pendis yang Baru Dorong Percepatan Guru Besar," <http://diktis.kemenag.go.id/v1/berita/muhammad-ali-ramdhani-dirjen-pendis-yang-baru-dorong-percepatan-guru-besar> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

³⁵ Wawancara dengan Ahmad Zainal Arifin (Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 September 2021.

Syarif Hidayatullah Jakarta,³⁶ UIN Sunan Gunung Djati Bandung,³⁷ UIN Alauddin Makassar,³⁸ dan UIN Sunan Ampel Surabaya³⁹ menyebut bahwa pendirian rumah jurnal merupakan salah satu pendekatan dalam menguatkan keberadaan jurnal-jurnal yang ada di lingkungan kampus mereka. Keberadaan rumah jurnal ini termasuk menyediakan dukungan informasi jurnal-jurnal di lingkungan kampus maupun dari luar kampus yang memiliki posisi Sinta tertentu. Keberadaan rumah jurnal adalah untuk menghimpun para pegiat jurnal. Mereka bertemu dan saling bertukar gagasan tentang pengembangan jurnal di lingkungan masing-masing.

Rumah jurnal berkontribusi dalam meningkatkan jumlah produk pengetahuan karena dari jurnal-jurnal yang terbit di suatu kampus dan lembagakan dalam sebuah rumah jurnal juga menyisakan kuota 40% untuk penulis dalam.⁴⁰ Artinya, semakin banyak jurnal yang dimiliki oleh kampus, semakin banyak pula artikel yang dapat ditampung, meski hanya dengan batas kuota 40%. Rumah jurnal dilembagakan oleh masing-masing perguruan tinggi keagamaan Islam dengan cara memberi tempat, memberi dukungan anggaran, dan juga memberi dukungan kebijakan. Rumah jurnal secara koordinasi berada di LP2M masing-masing perguruan tinggi.

UIN Alauddin Makassar menampilkan Rumah Jurnal dalam laman website resmi. Laman ini berisi jurnal-jurnal yang

³⁶ Wawancara dengan Imam Subhi (Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 13 September 2021.

³⁷ Wawancara dengan Deni Miharja (Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung) pada tanggal 20 September 2021.

³⁸ Wawancara dengan Mahmuddin (Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Alauddin Makassar) pada tanggal 4 Oktober 2021.

³⁹ Wawancara dengan Khoirun Niam (Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Ampel Surabaya) pada tanggal 13 Oktober 2021.

⁴⁰ Wawancara dengan Husnul Qodim (Ketua LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung) pada tanggal 20 September 2021.

ada di lingkungan kampus tersebut.⁴¹ Tempat berkumpul para pengelola jurnal oleh UIN Alauddin Makassar ditempatkan di gedung perpustakaan. Rumah jurnal ini digawangi oleh seorang dosen yang juga menjadi tenaga ahli di perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Rumah jurnal kampus ini menempati ruangan lantai tiga perpustakaan, bergabung dengan ruang pengelolaan database online. Bagi Ahmad Taufiq, posisi rumah jurnal yang ditempatkan menyatu di perpustakaan amat efektif, karena di perpustakaan memiliki ruang-ruang khusus yang dapat dipakai untuk berkoordinasi tentang pengembangan jurnal.⁴²

Gambar 3.1. Laman Rumah Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh⁴³



Kehadiran rumah jurnal tidak lepas dari peran Wakil Rektor bidang Akademik UIN Alauddin Makassar, Profesor Mardan. Pada tahun 2018 ia membentuk tim pendamping Jurnal untuk jurnal-jurnal di lingkungan UIN Alauddin Makassar. Pengawal Jurnal ini terdiri dari tujuh orang, yang berasal dari para pengelola jurnal di lingkungan kampus itu. Para

⁴¹ <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021

⁴² Wawancara dengan Ahmad Taufiq (Bagian Pengelolaan Database Perpustakaan sekaligus Koordinator Rumah Jurnal UIN Alauddin Makassar) pada tanggal 4 Oktober 2021.

⁴³ <https://rumahjurnal.ar-raniry.ac.id/program/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021

pendamping ini bekerjasama dengan Pustipad (Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data) UIN Alauddin Makassar, karena keberadaan jurnal tak bisa dilepaskan dari pengelolaan secara online. Sebanyak 69 pimpinan jurnal juga menjadi bagian tak terpisahkan yang selalu dikoordinasi sebagai dampingan para pendamping ini. Embrio itu yang mengantarkan pada pemaparan Rumah Jurnal di UIN Alauddin Makassar, dengan basis dampingan sebanyak 69 jurnal.⁴⁴

Selain UIN Alauddin Makassar, apa yang dilakukan oleh UIN Ar-raniry Banda Aceh layak dicontoh. Kegiatan-kegiatan sebagaimana yang dipublikasikan melalui laman websitenya (Gambar 3.1) cukup membantu para pengelola jurnal di lingkungan kampus tersebut untuk meningkatkan kapasitas pengelolaannya. Laman ini menampilkan latar belakang berdirinya rumah jurnal di kampus tersebut,⁴⁵ data personil fungsionaris rumah jurnal,⁴⁶ daftar jurnal yang terdiri dari: (1) data jurnal internasional berreputasi, terakreditasi nasional, dan terindeks *directory of open access journal* (DOAJ), (2) data jurnal berplatform open journal system (OJS) 2, (3) data jurnal berplatform open journal system (OJS) 3, dan (4) data jurnal ilmiah mahasiswa,⁴⁷ berita-berita kegiatan,⁴⁸ tabulasi kegiatan

⁴⁴ <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/index/about> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021

⁴⁵ <https://rumahjurnal.ar-raniry.ac.id/about/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021

⁴⁶ <https://rumahjurnal.ar-raniry.ac.id/personil/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021

⁴⁷ <https://rumahjurnal.ar-raniry.ac.id/data-jurnal-uinar/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021

⁴⁸ <https://rumahjurnal.ar-raniry.ac.id/category/berita/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021. Sebagai contoh berita kegiatan rumah jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah “Rumah Jurnal Adakan Workshop Peningkatan Kapasitas Dose,” <https://rumahjurnal.ar-raniry.ac.id/2021/03/03/rumah-jurnal-adakan-workshop-peningkatan-kapasitas-dosen/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021; “Workshop Penguatan Author, Editor, dan Reviewer Jurnal,” <https://rumahjurnal.ar-raniry.ac.id/2021/03/01/workshop-penguatan-author-editor-dan-reviewer-jurnal/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021

dan program rumah jurnal,⁴⁹ dan informasi-informasi lainnya terkait rumah jurnal di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Melihat keberadaan rumah jurnal dari sisi produksi pengetahuan, kebijakan pendirian, pemberian dukungan anggaran, dan pengelolaan rumah jurnal dibutuhkan oleh kampus untuk mempercepat dan menjamin kualitas pengelolaan jurnal, sekaligus untuk menjaring artikel-artikel yang berkualitas. Rumah jurnal ini juga memiliki daya dorong yang kuat bagi tersemainya iklim menulis dan meneliti⁵⁰ di kalangan perguruan tinggi. Dengan demikian, kebijakan kampus yang menopang keberlangsungan rumah jurnal berkontribusi bagi peningkatan jumlah dokumen atau produk pengetahuan yang dihasilkan oleh kampus tersebut.

Penyelenggaraan *Conference*

Conference (konferensi) merupakan kegiatan ilmiah yang di dalamnya terdapat berbagai presentasi makalah akademik, baik yang dihasilkan melalui penelitian lapangan maupun penelitian pustaka. *Conference* menjadi salah satu cara perguruan tinggi dalam meningkatkan jumlah produksi pengetahuan. Para dosen dituntut untuk mengikuti event ilmiah tersebut, baik yang diselenggarakan oleh kampus sendiri maupun oleh kampus lain di tempat yang lain.

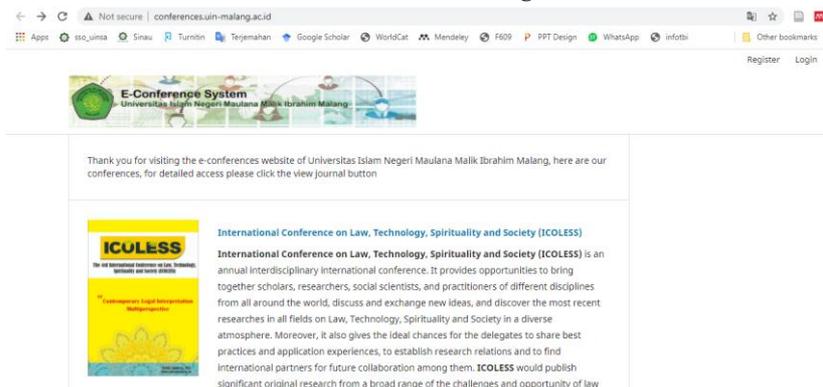
Makalah yang dipresentasikan melalui *conference* biasanya dikumpulkan menjadi satu. Bundel makalah tersebut biasanya dinamai prosiding (*proceedings*). Bundel prosiding ini kemudian oleh penyelenggaraan diindeks-kan ke pengindeks tertentu, maupun diindeks oleh pengindeks yang secara otomatis mendeteksi sebagai dokumen ilmiah, seperti google scholar.

⁴⁹ <https://rumahjurnal.ar-raniry.ac.id/program/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021

⁵⁰ Wawancara dengan Husnul Qodim (Ketua LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung) pada tanggal 20 September 2021.

Perguruan tinggi berlomba-lomba membiayai penyelenggaraan conference ini secara mandiri. Penyelenggaraan mandiri itu disadari sebagai suatu keharusan agar banyak para dosen mereka dapat mengikutsertakan makalahnya dalam bundel prosiding conference tersebut. Conference juga dilaksanakan oleh perguruan tinggi tertentu dengan menggandeng perguruan tinggi lain di luar negeri. Hal itu dimaksudkan agar apa yang diselenggarakannya dapat dikategorikan sebagai *international conference*, karena melibatkan dua penyelenggara dari berbeda negara, dan juga tentu akan diisi oleh pembicara dari negara yang berbeda pula.

Gambar 3.2. Laman *Conference Management System* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang⁵¹



Conference diselenggarakan oleh kampus juga sebagai ajang promosi akademik kampus tersebut. Sehingga beberapa kampus mengkompilasi ajang konferensi ini dalam suatu laman website tersendiri, seperti yang dilakukan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (lihat Gambar 3.2). Penyelenggaraan conference menjadi salah satu strategi yang dibiayai oleh perguruan tinggi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengaku membiayai penyelenggaraan kegiatan ini di masing-masing

⁵¹ <http://conferences.uin-malang.ac.id/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

fakultas,⁵² juga seperti yang dilakukan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang biasanya bekerjasama dengan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung berkaitan dengan indeksasi prosiding konferensi tersebut.⁵³

Pembiayaan *conference* sebagai sebuah strategi yang dimainkan oleh perguruan tinggi nyatanya telah mendorong kampus tersebut meningkatkan jumlah produk pengetahuan. Produk-produk pengetahuan yang dihasilkan melalui konferensi ini ditampilkan oleh perguruan tinggi dimaksud dalam laman website mereka, seperti yang dapat dilihat pada laman website UIN Sunan Ampel Surabaya (lihat Gambar 3.3).

Gambar 3.3. Laman Website Kumpulan Prosiding UIN Sunan Ampel Surabaya⁵⁴



Kumpulan prosiding yang berhasil dibukukan dan dipublikasikan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya antara lain adalah (1) *Proceedings of International Conference on*

⁵² Wawancara dengan Imam Subhi (Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 13 September 2021.

⁵³ Wawancara dengan Husnul Qodim (Ketua LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung) pada tanggal 20 September 2021.

⁵⁴ <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/index> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

Linguistics and Literature,⁵⁵ (2) *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management*,⁵⁶ (3) *Proceedings of International Conference on Da'wa and Communication*,⁵⁷ (4) Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Era Milenial,⁵⁸ (5) *International Conference on Sustainable Health Promotion*,⁵⁹ (6) *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*,⁶⁰ (7) *Proceedings of International Conference on Muslim Society and Thought*⁶¹.

Conference juga tetap marak di era pandemi, kegiatan itu diselenggarakan secara dalam jaringan (daring). *Conference* yang diselenggarakan secara daring ini justru lebih memudahkan para penyelenggara, karena tidak perlu repot-repot menyiapkan tempat khusus, bisa dilakukan dari rumah masing-masing. Penyelenggaraan *conference* memiliki bobot yang sama di mata pengindeks seperti Scopus. Artinya baik artikel yang dipublikasi di jurnal internasional berreputasi maupun yang dipublikasi oleh Scopus sama-sama memiliki kedudukan yang sama, yaitu dapat terindeks oleh Scopus.

Namun demikian, artikel yang dipublikasi melalui prosiding walaupun terindeks oleh Scopus belum dapat digunakan sebagai salah satu persyaratan mencapai guru besar, para penilai kepangkatan guru besar masih mensyaratkan

⁵⁵ <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ICLL> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

⁵⁶ <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/aciem> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

⁵⁷ <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ICONDAC> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

⁵⁸ <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/KPBA> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

⁵⁹ <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ICOSHPRO> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

⁶⁰ <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ACCE> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

⁶¹ <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ICMUST> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

adanya artikel jurnal yang dipublikasi pada jurnal internasional berreputasi dan terindeks oleh Scopus atau yang sederajat.

Bagi perguruan tinggi, artikel prosiding yang terindeks oleh Scopus sudah dapat menambah jumlah dokumen perguruan tinggi tersebut di Scopus. Penambahan dokumen terindeks inilah yang selanjutnya juga meningkatkan peringkat kampus dalam pemeringkat yang melihat kualitas suatu perguruan tinggi dari sisi produksi pengetahuan. Alhasil, baik artikel prosiding maupun artikel jurnal keduanya memiliki kekuatan yang sama dalam menambah jumlah produk pengetahuan yang terindeks oleh penindeks berreputasi, sejenis Scopus.

Wajib Unggah di *Institutional Repository*

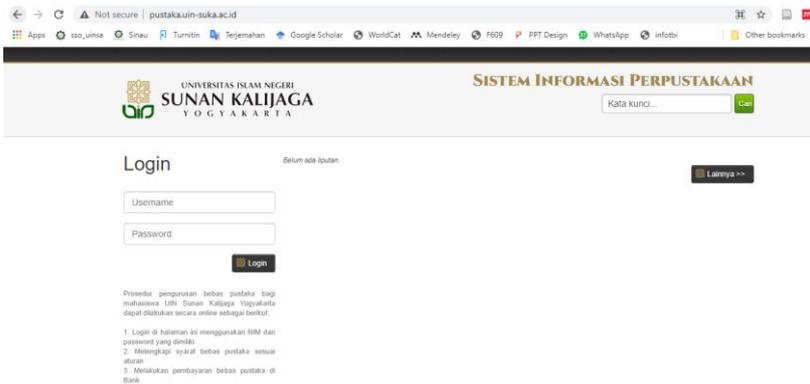
Wajib unggah atau wajib simpan di repositori perguruan tinggi biasanya diberlakukan bagi tugas akhir mahasiswa berupa skripsi, atau tesis, atau disertasi dan bagi dosen yang melakukan proses kenaikan pangkat dan jabatan, yaitu dengan mengunggah dokumen-dokumen karya ilmiah yang menjadi data dukung kenaikan pangkat jabatan tersebut. Penanggungjawab wajib unggah ini menjadi kewenangan perpustakaan masing-masing perguruan tinggi.

Perpustakaan menjadi bagian tersibuk saat para mahasiswa telah menyelesaikan ujian akhir skripsi, atau tesis, atau disertasi. Kesibukan ini semakin meningkat karena wajib unggah berhubungan dengan persyaratan lain sampai ke tahap wisuda. Begitu juga dengan wajib unggah yang dilakukan oleh dosen, beberapa dosen memilih waktu-waktu tertentu untuk unggah mandiri di laman repositori kampus, sehingga tingkat verifikasi berkas yang dilakukan oleh perpustakaan juga meningkat.

Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, wajib unggah diberlakukan bagi mahasiswa dan dan dosen dalam kategori

tersebut. Wajib unggah ini melalui serangkaian proses dan prosedur serta verifikasi. Proses penanganan wajib simpan mahasiswa di perpustakaan dilakukan melalui unggah mandiri oleh mahasiswa melalui aplikasi yang disediakan oleh perpustakaan. Petugas melakukan verifikasi lalu mempublikasikannya di repositori (lihat Gambar 3.4). Korespondensi perbaikan bahan unggah mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut diproses melalui sistem. Berbeda dengan mahasiswa, korespondensi yang dilakukan oleh dosen dipermudah dengan korespondensi melalui handphone. Unggah mandiri dosen biasanya adalah jurnal, laporan penelitian, prosiding, atau e-book, yang kesemuanya merupakan karya-karya yang akan digunakan untuk persyaratan e-BKD dan/atau kenaikan pangkat.⁶²

Gambar 3.4. Portal Online Wajib Simpan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta⁶³



UIN Sunan Ampel Surabaya menyebut secara resmi wajib unggah ini dengan istilah wajib serah simpan karya ilmiah sivitas

⁶² Wawancara dengan Bambang Heru Nurwoto (Koordinator Bidang Teknologi Informasi, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga) pada tanggal 27 September 2021.

⁶³ Lihat <http://pustaka.uin-suka.ac.id/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

akademika, yang dibakukan melalui surat keputusan rektor.⁶⁴ Keputusan ini mengatur bahwa setiap sivitas akademika baik perorangan maupun kelembagaan yang ada di lingkungan UIN Sunan Ampel yang menghasilkan karya ilmiah wajib menyerahkan hasilnya pada perpustakaan. Keputusan ini kemudian disempurnakan dengan surat edaran yang menjelaskan tentang mekanisme penyerahan karya ilmiah kepada perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.⁶⁵

Dari sisi produksi pengetahuan, karya ilmiah memang menjadi aset berharga suatu kampus, sehingga keberadaannya juga perlu disimpan dan disebarluaskan melalui repositori kampus. Kewajiban serah simpan (atau wajib unggah) menandakan bahwa kampus menaruh perhatian besar pada karya-karya yang dishasilkan oleh sivitas akademikanya. Karya-karya ini yang selanjutnya menjadi barang dagangan kampus dengan pihak luar.

Mekanisme wajib simpan mandiri sebagaimana yang dilakukan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya adalah agar para sivitas akademika dapat secara mandiri dan tidak ribet dalam menyetorkan karya ilmiahnya pada perpustakaan. Biasanya, perpustakaan menyusun suatu pedoman yang harus diikuti oleh sivitas akademika dalam mengunggah suatu karya tersebut. Panduan unggah mandiri perpustakaan UIN Sunan Ampel dapat diakses melalui website,⁶⁶ yang terdiri dari (1) Panduan unggah mandiri tugas akhir mahasiswa,⁶⁷ (2) Panduan unggah masa

⁶⁴ Lihat Surat Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor Un.07/1/KS.o.1.2/SK/089/P/2016 tentang Wajib Serah Simpan Karya Ilmiah Sivitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya.

⁶⁵ Surat Edaran Nomor: Pt.409A/Un.07/01/R/HM.02.2/02/2017 tentang Mekanisme Penyerahan Karya Ilmiah kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.

⁶⁶ <http://digilib.uinsby.ac.id/2756/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

⁶⁷ "Panduan Unggah Mandiri Tugas Akhir Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020," tersedia secara online di <http://digilib.uinsby.ac.id/>

pandemi Covid-19,⁶⁸ (3) Panduan pemberian watermark dengan software Adobe Acrobat,⁶⁹ (4) Panduan pemberian watermark dengan software NitroPdf,⁷⁰ (5) Template watermark untuk kertas ukuran A4,⁷¹ (6) Template watermark untuk kertas ukuran A5,⁷² (7) Template watermark untuk kertas ukuran Letter,⁷³ dan (8) dan lembar pernyataan persetujuan publikasi⁷⁴.

Unggah mandiri menjadi salah satu strategi meningkatkan jumlah produk pengetahuan yang dimiliki oleh perguruan tinggi. Unggah mandiri sebagai salah satu persyaratan yang diberlakukan bagi mahasiswa dan dosen merupakan strategi yang jitu untuk mempublikasikan karya sivitas akademika secara online. Jika karya-karya perguruan tinggi ini sudah dapat dibaca secara online oleh masyarakat luas, sangat mungkin perujukan juga meningkat. Unggah mandiri di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat dilihat melalui pedoman yang dipublikasikan di laman resminya.⁷⁵ Unggah mandiri nyatanya mempermudah

2756/112/Panduan%20upload%20mandiri%202020.pdf diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

⁶⁸ “Panduan Unggah Mandiri Masa Pandemi Covid-19; Disertasi, Tesis, Skripsi, Tugas Akhir, Artikel, Buku, dan Bentuk Lainnya yang Setara,” tersedia secara online di <http://digilib.uinsby.ac.id/2756/117/Panduan%20upload%20mandiri%202020%20masa%20pandemi%20covid-19%20OK.pdf> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

⁶⁹ “Panduan Pemberian Watermark,” tersedia secara online di <http://digilib.uinsby.ac.id/2756/93/Panduan%20pemberian%20Watermark%20pdf%20dg%20Adobe%20Acrobat.pdf> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

⁷⁰ <http://digilib.uinsby.ac.id/2756/94/Panduan%20pemberian%20Watermark%20pdf%20dg%20Nitro.pdf> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

⁷¹ <http://digilib.uinsby.ac.id/2756/66/Template%20Watermark%20A4.pdf> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

⁷² <http://digilib.uinsby.ac.id/2756/67/Template%20Watermark%20A5.pdf> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

⁷³ <http://digilib.uinsby.ac.id/2756/68/Template%20Watermark%20Letter.pdf> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

⁷⁴ <http://digilib.uinsby.ac.id/2756/95/Lembar%20Pernyataan%20Persetujuan%20Publikasi.doc> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

⁷⁵ Lihat “Langkah-langkah Melakukan Self Deposit Tugas Akhir,” <https://lib.uinsgd.ac.id/images/Pedoman-self-deposit-tugas-akhir.pdf> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

para mahasiswa dan dosen karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Unggah mandiri ke repositori kampus juga memberi keuntungan tersendiri bagi mahasiswa dan dosen, sebab karya ilmiah yang telah mereka hasilkan dapat disimpan dengan baik di server kampus, dan kapan saja dapat didownload untuk kepentingan tertentu.⁷⁶

B. PENGHARGAAN TERHADAP PRODUK PENGETAHUAN

Setelah dipaparkan tentang bagaimana dukungan kebijakan yang diberikan oleh kampus terhadap peningkatan jumlah produk pengetahuan, kebijakan lain yang tak kalah penting dalam mendorong produktifitas produksi pengetahuan adalah adanya insentif (penghargaan) pada produk pengetahuan yang berhasil dipublikasi oleh *publisher* berreputasi.

Insentif Artikel terindeks Scopus dan Sinta

Pemberian insentif berupa uang kepada artikel yang berhasil dipublikasi di jurnal internasional berreputasi akhir-akhir ini marak dilakukan. Penghargaan ini disinyalir sebagai cara perguruan tinggi dalam memacu para dosennya untuk lebih meningkatkan produktifitasnya dalam menghasilkan karya ilmiah. Diakui atau tidak, produk pengetahuan kampus berupa karya ilmiah adalah wajah yang dengan itu dapat meningkatkan *image positioning* kampus secara kualitas. Semakin produktif para sivitas akademika dalam menghasilkan produk pengetahuan semakin tinggi pula penghargaan yang diberikan oleh publik pada kampus tersebut, begitu sebaliknya.

Melihat kenyataan tersebut, wajar jika kampus melakukan serangkaian kebijakan untuk mendorong produktifitas produksi sivitas akademikanya. Akhir-akhir ini kampus dihadapkan pada

⁷⁶ Machsun Rifauddin dan Arfin Nurma Halida, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Unggah Mandiri dan Akses ETD Repositori di Perpustakaan UGM Yogyakarta," *Putabliblia, Journal of Library and Information Science* 2, 2 (2018), 195-211.

kenyataan bahwa sitasi, indeksasi, dan publikasi adalah hal mainstream yang sedang terjadi di belahan dunia manapun. Para insan kampus berlomba-lomba mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah, melakukan kerja-kerja penelitian, dan mempublikasi hasil kerja penelitian tersebut.

Insentif publikasi ilmiah diberikan oleh perguruan tinggi dalam kerangka memacu produktifitas sivitas akademiknya. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menginisiasi program ini melalui Badan Layanan Umumnya, dengan terlebih dahulu membangun argumentasi rasional positioning produksi pengetahuan mereka dibandingkan dengan kampus-kampus lain yang lebih produktif. Pada edaran pedoman pengajuan inentif tersebut, kampus ini memberi insentif kepada para dosen tetap dan pegawai di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mempublikasikan artikel di jurnal internasional dan/atau nasional, HaKI, dan buku (book chapter) yang diterbitkan oleh penebir internasional maupun nasional. Besaran yang diberikan antara satu juta hingga maksimal dua puluh juta.⁷⁷

Insentif publikasi ini juga memiliki aturan-aturan tersendiri, aturan itu secara pokok mensyaratkan adanya artikel yang dipublikasi di jurnal berreputasi dan terindeks. Sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 3.4, UIN Syarif Hidayatullah langsung menyebut Q1, Q2, Q3, Q4 dan Sinta 1, sampai Sinta 4 secara eksplisit. Lebih detail UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyebut pada pengumumannya tahun 2019⁷⁸

⁷⁷ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Pedoman Pengajuan Insentif Dosen Tetap Badan Layanan Umum UIN Syarif Hidayatullah* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 2, 5 tersedia secara online di https://puslitpen.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/pedoman-pengajuan-insentif-2020-8-okt-2020-1_-removed.pdf diakses pada tanggal 13 Oktober 2021

⁷⁸ Pengumuman Pemberian *Reward* bagi Penulis di Jurnal Internasional terindkes Scopus Nomor: B-60923/Un.02/R/KM.02.1/12/2019 tersedia secara online di <https://uin-suka.ac.id/id/pengumuman/detail/585/pemberian-reward-bagi-penulis-jurnal-internasional-terindeks-scopus> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021. Beragam pedoman insentif publikasi ilmiah yang disusun oleh kampus, sebagaimana yang disusun oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN

bahwa yang dapat mengajukan adalah artikel yang terpublikasi pada tahun 2018 dan 2019 pada kategori Q1, Q2, dan Q3 Scopus.

Tabel 3.4. Kategori dan Jumlah Insentif Publikasi Ilmiah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020⁷⁹

No	Kategori	Satuan	Besaran Bruto Maksimum (Rp)	Pengajuan
1	Menerbitkan Karya Ilmiah			
	a. Quartile 1	Judul	≤20.000.000	Dosen Tetap & Pegawai
	b. Quartile 2	Judul	≤17.500.000	Dosen Tetap & Pegawai
	c. Quartile 3	Judul	≤15.000.000	Dosen Tetap & Pegawai
	d. Quartile 4	Judul	≤12.500.000	Dosen Tetap & Pegawai
	e. Sinta 1	Judul	≤5.000.000	Dosen Tetap & Pegawai
	f. Sinta 2	Judul	≤4.000.000	Dosen Tetap & Pegawai
	g. Sinta 3	Judul	≤3.000.000	Dosen Tetap & Pegawai
	h. Sinta 4	Judul	≤2.000.000	Dosen Tetap & Pegawai
2	Memperoleh Hak Paten dan HKI			
	a. Hak Paten	Paten	≤25.000.000	Dosen Tetap & Pegawai
	b. Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Hak Cipta	≤1.500.000	Dosen Tetap & Pegawai
3	Menerbitkan buku			
	a. Diterbitkan oleh penerbit nasional yang kredibel	Judul Buku	≤5.000.000	Dosen Tetap UIN Jakarta
	b. Diterbitkan oleh penerbit internasional yang kredibel	Judul Buku	≤7.500.000	Dosen Tetap UIN Jakarta
4	Menerbitkan Book Chapter	Bab	≤1.000.000	Dosen Tetap UIN Jakarta

Berbicara mengenai penghargaan, secara kelembagaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung pernah ditetapkan sebagai Pemenang Sinta Award tahun 2018 pada kategori institusi dengan produktifitas publikasi tertinggi dalam lingkup perguruan tinggi keagamaan. Sinta Award tahun 2018 kategori individu juga menempatkan Muhammad Ali Ramdhani (UIN Sunan gunung Djati Bandung) sebagai individu dengan

Maulana Malik Ibrahim Malang, juga beberapa perguruan tinggi negeri lainnya. Sebagai contoh lihat Universitas Negeri Jakarta, Panduan Pengajuan Insentif Publikasi Ilmiah (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2021) tersedia secara online di <https://lppm.unj.ac.id/wp-content/uploads/2021/04/panduan-insentif-publikasi-ilmiah-2021-1.pdf> diakses pada tanggal 13 oktober 2021; lihat juga Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: 75/Un.3/PP.01.4/1/2020 tentang Kriteria Pemberian Penghargaan Penulis Publikasi Ilmiah Berreputasi, Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI), dan Penerbitan Buku Tahun Anggaran 2020, tersedia secara online di <http://smart.uin-malang.ac.id/informasi/wp-content/uploads/2020/02/-Kriteria-Pemberian-Penghargaan-Penulis-Tahun-2020.pdf> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

⁷⁹ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Pedoman Pengajuan Insentif*, 5.

produktifitas publikasi tertinggi kategori perguruan tinggi keagamaan.⁸⁰

Sebagai sebuah strategi kebijakan, pemberian insentif publikasi ilmiah mampu mendorong dan menginspirasi para penulis lainnya untuk lebih giat dan berupaya keras menembus jurnal internasional berreputasi.⁸¹ Hal senada juga dirasakan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta⁸² dan UIN Alauddin Makassar.⁸³ Melihat fakta tersebut, perguruan tinggi perlu menyediakan alokasi khusus secara rutin guna menambah jumlah insentif yang diberikan kepada para sivitas akademika yang berhasil mempublikasikan karyanya di jurnal internasional berreputasi.

Insentif Partisipasi dalam *Conference*

Selain penyelenggaraan conference yang dibiayai oleh perguruan tinggi, beberapa perguruan tinggi juga memberikan bantuan untuk partisipasi conference. Bantuan ini diberikan dalam bentuk pembiayaan transportasi, akomodasi, dan biaya kontribusi dalam bentuk perjalanan dinas.⁸⁴ Kampus-kampus tertentu membiayai kegiatan ini dengan mempertimbangkan aspek pemerataan untuk masing-masing fakultas, juga membiayai berdasarkan proporsi dan prestasi produksi yang dihasilkan oleh masing-masing fakultas.⁸⁵

⁸⁰ <https://risbang.ristekbrin.go.id/publikasi/berita-kegiatan/daftar-pemenang-sinta-award-2018/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021; <https://uinsgd.ac.id/penghargaan-sinta-awards-tahun-2018/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

⁸¹ Wawancara dengan Muhrison (Ketua LP2M UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 September 2021.

⁸² Wawancara dengan Jajang Jahroni (Ketua LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 13 September 2021.

⁸³ Wawancara dengan Muhammad Ramli (Ketua LP2M UIN Alauddin Makassar) pada tanggal 4 Oktober 2021.

⁸⁴ Wawancara dengan Husnul Qodim (Ketua LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung) pada tanggal 20 September 2021.

⁸⁵ Wawancara dengan Imam Subhi (Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 13 September 2021.

Komponen biaya keikutsertaan conference yang terdiri dari biaya perjalanan, akomodasi, dan kontribusi sebagai peserta menyebabkan para dosen harus merogoh kocek agak dalam. Kehadiran kebijakan dukungan pembiayaan yang diberikan oleh kampus cukup membantu penyelesaian masalah tersebut. Meski faktanya kampus harus mengeluarkan anggaran untuk itu, tetapi hasil yang diperoleh cukup sepadan: ada dokumen baru yang dapat dipublikasi dalam sebuah prosiding, apalagi jika prosiding itu adalah prosiding yang terindeks oleh pengindeks berreputasi. Tentu kehadiran tulisan dosen yang dibiayai oleh kampus tersebut dapat menambah jumlah dokumen terindeks yang dimiliki oleh kampus.

Terdapat perguruan tinggi yang memberikan insentif kepada peserta khusus pada conference yang diselenggarakan secara internal oleh kampus tersebut. Seperti yang dilakukan oleh Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, ia memberikan insentif bagi internal sivitas akademika sebesar satu juta lima ratus ribu rupiah bagi artikel yang dinyatakan diterima oleh UGM Annual Scientific Conference 2021. UASC 2021 merupakan brand yang dibikin oleh UGM dalam mewadahi beberapa conference yang diselenggarakan oleh kampus tersebut, conference itu antara lain adalah *International Conference on Science and Technology* (ICST), *International Conference on South East Asia Studies* (ICSEAS), *International Conference on Tropical Agriculture* (ICTA), *International Conference on Health Science* (IHS), *International Conference on Bioinformatics, Biotechnology, and Biomedical Engineering* (BioMIC), serta *International Conference on Smart and Innovative Agriculture* (ICoSIA).⁸⁶

⁸⁶ Badan Penelitian dan Publikasi Universitas Gadjah Mada, Panduan Insentif Artikel Ilmiah melalui Partisipasi dalam UGM Annual Scientific Conference 2021 (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2021) tersedia secara online di <https://publikasi.ugm.ac.id/id/insentif-publikasi-artikel-ilmiah-melalui->

Gambar 3.5. Pengumuman Insentif Partisipasi Conference di Laman LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta⁸⁷



Merespon mahalnnya biaya yang haris dikeluarkan oleh dosen saat mengikuti konferensi di luar negeri, UIN Syarif Hidayatullah menyusun program *Conference Travel Grant* 2021 (Gambar 3.5), yang bertujuan untuk membantu para dosen di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah mengikuti kegiatan konferensi di luar negeri. Guna memastikan program ini efektif dan efisien serta tepat sasaran, persyaratan yang ditentukan juga mencantumkan kemampuan bahasa inggris bagi pengusul bantuan.

Conference travel grant ini bertujuan untuk mendiseminasikan hasil penelitian yang dilakukan oleh para dosen sekaligus sebagai sarana masukan bagi artikel hasil penelitian sebelum dikirim ke jurnal tertentu; meningkatkan reputasi dosen UIN Syarif Hidayatullah di level internasional; mendorong para dosen yang mengikuti conference tersebut agar secara yakin dapat mempublikasikan artikelnya di jurnal ilmiah internasional berreputasi; mendorong iklim internasional bagi

partisipasi-dalam-ugm-annual-scientific-conference-2020/ diakses pada tanggal 13 Oktober 2021

⁸⁷ <https://lp2m.uinjkt.ac.id/conference-travel-grants-2021/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

penelitian-penelitian yang dihasilkan oleh dosen di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah; serta meningkatkan jalinan kerjasama dan pergaulan internasional para dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Bantuan yang diberikan berupa biaya perjalanan termasuk visa, biaya akomodasi dan lumpsum yang dibatasi untuk tiga hari, dan biaya kontribusi peserta (*conference fee*).⁸⁸

Mengingat posisi strategis *conference* dalam menghasilkan produk pengetahuan bagi kampus, kebijakan pembiayaan yang diberikan oleh perguruan tinggi ini sejatinya adalah langkah maju bagi tumbuhnya pergaulan akademis para dosen, sebab mereka akan bertemu dengan akademisi serumpun ilmu dalam perhelatan ilmiah. Selain itu, hal utama dari pemberian bantuan ini juga dapat menambah jumlah dokumen produk pengetahuan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi, baik yang berupa prosiding terindeks maupun yang akhirnya dipublikasi di jurnal berreputasi.

Insentif Penerbitan Buku

Salah satu penopang pertambahan jumlah produk pengetahuan adalah adanya insentif atau biaya yang diberikan oleh kampus bagi dosen dalam menerbitkan karya mereka dalam bentuk buku. Insentif ini diberikan untuk mempercepat penambahan kebutuhan bahan dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam perkuliahan-perkuliahan di kampus tersebut.

Insentif secara reguler diberikan oleh perguruan tinggi kepada para dosen, meski beberapa melakukannya dengan cara yang amat revolusioner, sebagaimana dilakukan di UIN Alauddin Makassar dengan pencanangan program seribu buku. Gerakan seribu buku ditujukan kepada para dosen, baik dosen tetap PNS maupun dosen tetap non PNS di lingkungan UIN Alauddin Makassar. Selayaknya program yang menggunakan anggaran

⁸⁸ "Conference Travel Grants 2021," <https://lp2m.uinjkt.ac.id/conference-travel-grants-2021/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021

negara, para pengusul juga disyaratkan tidak sedang menerima bantuan dari kementerian manapun.

Gerakan seribu buku yang digalakkan oleh UIN Alauddin Makassar secara resmi disebarluaskan melalui laman webiste mereka.⁸⁹ Gerakan ini memberikan bantuan penulisan dan penerbitan buku untuk meningkatkan jumlah dokumen dan ketersediaan bahan belajar bagi para mahasiswa di lingkungan UIN Alauddin Makassar serta masyarakat luas. Para dosen yang lolos sebagai penerima bantuan diputuskan melalui surat keputusan Rektor.⁹⁰

Insentif penerbitan buku juga secara reguler diberikan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁹¹ Bantaun tersebut diberikan secara reguler melalui penganggaran yang dilakukan oleh LP2M. pada tabel tersebut dijelaskan bahwa pemberian bantuan kepada para dosen diberikan sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilannya menerbitkan buku dan/atau *book chapter*. UIN Syarif Hidayatullah juga memberikan bantuan dalam bentuk Penulisan dan penerbitan buku berbasis riset dan e-book dan penerbitan Penerbitan buku ajar.

Selain UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Alauddin Makassar, UIN Sunan Kalijaga⁹² dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung⁹³ juga mengalokasikan bantuan untuk penulisan

⁸⁹ <http://gsb.uin-alauddin.ac.id/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

⁹⁰ Lihat Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Nomor: 305 Tahun 2018 tentang Hasil Seleksi Proposal Buku Karya Ilmiah dalam Rangka Gerakan Seribu Buku UIN Alauddin Makassar Tahun 2018. Pada Sk tersebut terdapat empat puluh nama dosen yang dinyatakan lolos menerima bantuan penyusunan dan penerbitan.

⁹¹ Wawancara dengan Jajang Jahroni (Ketua LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 13 September 2021.

⁹² Wawancara dengan Muhrison (Ketua LP2M UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 September 2021.

⁹³ Wawancara dengan Husnul Qodim (Ketua LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung) pada tanggal 20 September 2021.

buku.⁹⁴ Hal yang sama juga diberikan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya kepada para dosen di lingkungan kampus tersebut. UIN Sunan Ampel Surabaya juga membuka program penulisan yang dikerjasamakan dengan penerbit profesional di luar kampus.⁹⁵

Melihat posisi strategis insentif buku dalam meningkatkan jumlah produk pengetahuan, para pengambil kebijakan di perguruan tinggi dapat mereplikasi program ini guna meningkatkan jumlah produk pengetahuan tersebut. Para dosen juga dapat secara produktif meningkatkan kualitas ilmiahnya sehingga dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat secara luas, dan terutama bagi perguruan tinggi bersangkutan.

Insentif bagi Jurnal Terakreditasi

Insentif bagi jurnal yang berhasil diakreditasi merupakan strategi lain yang dikembangkan oleh pengambil kebijakan perguruan tinggi. Insentif ini diberikan kepada jurnal-jurnal yang telah terakreditasi, baik mulai Sinta level enam hingga Sinta level satu dan yang terindeks oleh Scopus, atau sederajat.

Insentif bagi jurnal mulanya lebih banyak dikenal di lingkungan perguruan tinggi umum dengan skema penghargaan yang diberikan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Kementerian ini nyatanya juga memberikan penghargaan tersebut bagi jurnal-jurnal yang dikelola oleh perguruan tinggi keagamaan. Salah satu contoh adalah yang diberikan pada *Journal of Indonesian Islam*, UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studia Islamika* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan *al-Jamiah Journal of Islamic Studies* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁹⁴ <http://lib.uinsgd.ac.id/lp2m/versi1/index.php/pengumuman/45-call-for-proposal-penelitian-kompetitif-dan-penulisan-buku-tahun-2016> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

⁹⁵ Wawancara dengan Abdul Basyit (Sekretaris LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya) pada tanggal 12 Oktober 2021.

Melalui surat Direktur Pengelolaan Kekayaan Intelektual, Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional,⁹⁶ jurnal-jurnal yang berada di lingkungan perguruan tinggi keagamaan mendapat bantuan. Bantuan ini merupakan penghargaan atas prestasi yang telah diraihinya sebagai jurnal terakreditasi dan jurnal terindeks. Jurnal-jurnal yang berada di lingkungan perguruan tinggi keagamaan yang disebut dalam surat tersebut adalah:

- a. Journal of Indonesian Islam, Lembaga Studi Agama dan Sosial (LSAS), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- b. Studia Islamika, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- c. Journal of Islamic Architecture, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- d. Economic Journal of Emerging Markets, Center for Economic Studies, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
- e. Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- f. Biogenesis: Jurnal Ilmiah Biologi, Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- g. QIJIS (Qudus International Journal Of Islamic Studies), Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Kudus
- h. Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga

⁹⁶ Surat Direktur Pengelolaan Kekayaan Intelektual, Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor B/1606/E5.2/KI-02.00/2020 tentang Kelengkapan Dokumen Pencairan Bantuan Pemerintah tertanggal 20 November 2020. Lihat juga Surat Direktur Pengelolaan Kekayaan Intelektual, Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor B/168/E5/E5.2.1/2019 tentang Penerima Insentif Jurnal Terakreditasi Tahun 2019 tertanggal 31 Januari 2019.

- i. International Business and Accounting Research Journal, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Lampung
- j. Journal on English as a Foreign Language (JEFL), Prodi Tadris (Pendidikan) Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya

Selain bantuan yang diberikan oleh Kemenriste/BRIN, bantuan juga diberikan oleh Kementerian Agama, dalam bentuk penghargaan. Penghargaan ini diberikan untuk tujuan pengautan tatakelola jurnal agar mampu menghasilkan publikasi yang lebih baik lagi.⁹⁷ Bantuan ini menjadi afirmasi atas keseriusan pengelola jurnal sehingga mampu mencapai prestasi tertentu yang membanggakan.

Bantuan bagi jurnal atau pengelola jurnal juga diberikan oleh perguruan tinggi, sebagaimana yang diberikan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁹⁸ Bantuan diberikan kepada jurnal yang terakreditasi Sinta 2, sebesar Rp. 25,000,000 dan bertanggungjawab untuk membina jurnal yang memiliki kategori Sinta di bawahnya.⁹⁹ Selain itu, UIN Sunan Gunung Djati juga memberikan bantuan kepada jurnal yang terakreditasi Sinta dengan menitikberatkan model bantuannya pada penghargaan atas prestasi yang telah diraih oleh para pengelola jurnal tersebut.¹⁰⁰ Hal yang sama juga diberikan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya,¹⁰¹ dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁰²

⁹⁷ “Pengelola Jurnal Terakreditasi PTKI Diberi Penghargaan,” <https://kemenag.go.id/berita/read/511919/layanan> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021

⁹⁸ Wawancara dengan Imam Subhi (Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 13 September 2021.

⁹⁹ “Rapat Bantuan Jurnal Tahun 2020,” <https://puslitpen.uinjkt.ac.id/rapat-bantuan-jurnal-tahun-2020/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021

¹⁰⁰ Wawancara dengan Husnul Qodim (Ketua LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung) pada tanggal 20 September 2021.

¹⁰¹ Wawancara dengan Abdul Basyit (Sekretaris LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya) pada tanggal 12 Oktober 2021.

C. KETERSEDIAAN BAHAN DAN SUMBER PENGETAHUAN

Setelah dijelaskan mengenai dukungan kebijakan tentang peningkatan jumlah produk pengetahuan dan penghargaan atas produk pengetahuan yang telah dihasilkan oleh sivitas akademika melalui ragam produk di atas. Penjelasan selanjutnya adalah tentang bagaimana perguruan tinggi menyediakan sarana prasarana terkait penyediaan sumber, bahan, dan koleksi baik cetak maupun elektronik, yang dilanggan secara berkala atau diadakan secara massal. Selain dua hal penting tersebut, bagian ini juga menjelaskan tentang bagaimana kampus menyediakan sistem dan jaminan terhadap kualitas produk pengetahuan agar terhindar dari plagiasi. Bagian ini penting mengingat plagiasi adalah tindakan yang tidak jujur dan tidak mengakui pengetahuan dahulu yang lebih mapan.

Bagian ini membidik secara khusus unit pelaksana teknis (UPT) perpustakaan yang ada di perguruan tinggi, yang mana pusat ini menjadi tulang punggung bagi penyediaan sumber dan bahan belajar bagi sivitas akademika perguruan tinggi tersebut. Perpustakaan secara reguler melakukan pengadaan buku-buku cetak, melanggan secara online database artikel dari penyedia database baik dalam maupun luar negeri, menyediakan link-link khusus yang menyediakan dokumen secara gratis, dan penelitian ini memperoleh gambaran bahwa perpustakaan adalah penyedia sistem jaminan anti plagiasi yang dilanggan secara reguler dan didistribusikan ke tiap-tiap program studi, pengelola jurnal, dan atau unit lainnya yang membutuhkan.

Sebagai bagian dari kebijakan yang mendorong pada tumbuhnya iklim produksi, perpustakaan memiliki tantangan untuk membasiskan koleksi-koleksinya, baik yang dimiliki secara cetak maupun online. Penelitian yang dilakukan ke lima PTKIN

¹⁰² Wawancara dengan Muhrison (Ketua LP2M UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 September 2021.

ini berhasil memperoleh gambaran yang secara umum memiliki kesamaan dalam hal pembasiswa koleksi mereka. Kelima PTKIN ini membasiskan koleksinya melalui serangkaian sosialisasi, bimbingan teknis, dan asistensi intensif yang diberikan kepada mahasiswa baru, mahasiswa lama, dan juga pada para dosen. Kegiatan-kegiatan

Ketersediaan dan Akses ke Sumber Cetak

Ketersediaan sumber cetak di perguruan tinggi, yang paling banyak disediakan oleh perpustakaan pusat, lalu oleh perpustakaan fakultas, dilanjutkan di perpustakaan program studi baik di jenjang sarjana maupun oleh jenjang pascasarjana.¹⁰³ Ketersediaan sumber cetak yang akan dipaparkan di bagian ini adalah yang disediakan oleh perpustakaan pusat PTKIN lokasi penelitian ini. Rata-rata koleksi cetak perpusataan perguruan tinggi mencapai ratusan ribu. Salah satu data di bawah ini menampilkan data yang dipublikasi oleh perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁰⁴

Ketersediaan koleksi perpustakaan di kalangan perguruan tinggi dapat dilihat dan dibandingkan melalui laman Indonesian OneSearch (IOS), laman yang dibuat oleh perpustakaan nasional Indonesia ini secara khusus memberikan informasi tentang koleksi publik perpustakaan, museum dan arsip di seluruh Indonesia. Selain itu laman ini juga menyediakan akses

¹⁰³ Wawancara dengan Amrullah Hasbana (Kepala Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 13 September 2021; Wawancara dengan Naila Hanun (Koordinator Layanan Data, Repository dan Informasi Digital Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung) pada tanggal 20 September 2021; Wawancara dengan Hildawati (Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar) pada tanggal 4 Oktober 2021; Wawancara dengan Husnul Khotimah (Wakil Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 Oktober 2021; Wawancara dengan Irma Soraya (Kepala Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya) pada tanggal 10 Oktober 2021.

¹⁰⁴ https://drive.google.com/file/d/oB7ZsyoQj9GnQa1JFdEZSRkxXdEE/view?resourcekey=o-tDZ_9fMw9oC5ZywD6Y8NPQ diakses pada tanggal 14 Oktober 2021.

informasi ke database elektronik yang disediakan oleh sumber internasional yang dilanggan oleh perpustakaan nasional.¹⁰⁵

Pada data tersebut, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjangkau kebutuhan sivitas akademika dari berbagai rumpun ilmu yang dikembangkan dan dikuatkan di perguruan tinggi tersebut. Penyediaan sumber pengetahuan ini dipakai oleh para mahasiswa untuk menyusun tugas-tugas akademik, mulai dari penyusunan makalah, artikel, tugas akhir seperti skripsi, tesis, disertasi atau buku-buku yang diterbitkan dan dipakai secara luas oleh masyarakat.

Data yang tampak sebagaimana tampilan tabel 3.7 di atas adalah salah satu contoh data koleksi perpustakaan di kalangan PTKIN. Perguruan tinggi keagamaan Islam negeri ini secara rutin menambah koleksi perpustakaan melalui cara-cara tertentu seperti melalui usulan yang dilakukan secara online,¹⁰⁶ melalui penyediaan link usulan yang dipublikasi di laman website mereka,¹⁰⁷ melalui usulan yang diberikan ke program studi¹⁰⁸ dan melalui usulan model lain.

¹⁰⁵ Lihat <https://onesearch.id/Repositories/Ios> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021. Data koleksi perpustakaan lima perguruan tinggi keagamaan Islam negeri dapat dilihat dan dibandingkan melalui laman ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta https://onesearch.id/Repositories/Widget?library_id=261; UIN Sunan Ampel Surabaya https://onesearch.id/Repositories/Widget?institution_id=285; UIN Alauddin Makassar https://onesearch.id/Repositories/Widget?library_id=627; UIN Sunan Gunung Djati Bandung https://onesearch.id/Repositories/Widget?library_id=457; dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta https://onesearch.id/Repositories/Widget?library_id=459 diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Amrullah Hasbana (Kepala Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 13 September 2021.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Husnul Khotimah (Wakil Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 Oktober 2021. Lihat juga <http://lib.uin-suka.ac.id/usul-buku/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021

¹⁰⁸ Wawancara dengan Naila Hanun (Koordinator Layanan Data, Repository dan Informasi Digital Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung) pada tanggal 20 September 2021

Dilihat dari sisi bangunan, gedung perpustakaan yang dimiliki oleh lima PTKIN yang menjadi lokasi penelitian ini sudah cukup representatif bagi penyimpanan-penyimpanan koleksi yang ada di perguruan tinggi. Dari sisi bangunan, UIN Sunan Ampel Surabaya juga telah menyiapkan gedung berlantai tujuh untuk menyimpan dan mensirkulasi pengunjung perpustakaan. Meski demikian, perpustakaan akhir-akhir ini juga menerapkan sistem digital bagi karya-karya akhir mahasiswa di kampus mereka. Cara itu ditempuh untuk mengurangi penggunaan ruang simpan bagi koleksi khusus yang setiap tahun produksinya selalu bertambah.

Melihat fakta koleksi cetak di atas, tampaknya perguruan tinggi juga telah mengambil langkah yang kongkrit dalam memberi akses dan menyediakan sumber cetak untuk para sivitas akademika mereka. Langkah ini perlu dilihat sebagai salah satu cara perguruan tinggi menyediakan bahan yang cukup untuk kepentingan produksi pengetahuan di lingkungan perguruan tinggi mereka. Ketercukupan koleksi ini ditambah lagi dengan penyediaan akses terhadap sumber online yang di langgan oleh masing-masing perguruan tinggi, sebagaimana dijelaskan di bagian selanjutnya dalam bab ini.

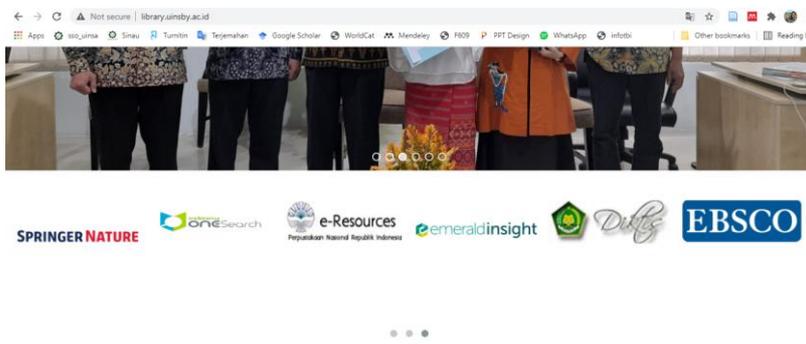
Ketersediaan dan Akses ke Sumber Digital

Sumber-sumber cetak yang telah disediakan oleh PTKIN di atas, juga dapat ditelusuri secara online, salah satunya dapat ditelusuri melalui Indonesian OneSearch sebagaimana telah dijelaskan di atas. Sumber cetak penelusurannya juga dapat dilakukan melalui laman online public access catalogue (OPAC) yang disediakan oleh masing-masing perpustakaan perguruan tinggi.¹⁰⁹

¹⁰⁹ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta <http://perpus.uinjkt.ac.id/content/pene-lusuran-katalog>; UIN Sunan Ampel Surabaya <http://catalog.uinsby.ac.id/index.php?subject=%22OPAC%22&search=Search>; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sumber online di perguruan tinggi dilanggan oleh perpustakaan dan ditampilkan pada website perpustakaan masing-masing perguruan tinggi sebagai salah satu contoh lihat gambar 3.11. UIN Sunan Ampel Surabaya antara lain melanggan database tertentu seperti EBSCO, emerald insight, dan juga menyediakan laman-laman database yang bisa diakses secara gratis. UIN Alauddin Makassar melanggan database online antara lain Esbco Host, Cambridge University Press, dan sumber-sumber lain yang dapat diakses secara gratis.

Gambar 3.11. Link Database Online yang dilanggan oleh Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya¹¹⁰



Dari dua contoh di atas, penelitian ini melakukan generalisasi bahwa perpustakaan perguruan tinggi, selain menyediakan sumber cetak yang dapat ditelusuri secara digital juga menyediakan sumber digital yang dilanggan secara reguler oleh masing-masing perpustakaan perguruan tinggi. Sumber-sumber digital itu disediakan oleh perpustakaan untuk sivitas akademika melengkapi sumber cetak yang tersimpan di gedung perpustakaan.

Penjaminan Kualitas melalui Cek Plagiasi

<https://opac.uin-suka.ac.id/>; UIN Sunan Gunung Djati Bandung
<https://opac.uinsgd.ac.id/>; UIN Alauddin Makassar <https://opac.uinsgd.ac.id/>

¹¹⁰ <http://library.uinsby.ac.id/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

Dua jenis koleksi sebagaimana dijelaskan di atas, memberikan arti bahwa secara kebijakan, dukungan yang diberikan oleh perguruan tinggi melalui penyediaan dan akses pada sumber pengetahuan dan bahan belajar di perpustakaan masing-masing kampus merupakan langkah dalam memacu dan mendorong sivitas akademika dalam memproduksi pengetahuan secara baik. Dua dukungan koleksi di atas, selanjutnya dilengkapi dengan sistem jaminan kualitas, yaitu sistem yang memberi jaminan agar produk pengetahuan yang dihasilkan terhindar dari similaritas dengan karya-karya yang telah lahir terlebih dahulu.

Plagiasi merupakan isu yang serius di dunia akademik, sebab plagiasi menegasikan hasil orang lain. Saking seriusnya perihal ini, pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional menerbitkan aturan mengenai hal itu.¹¹¹ Pada peraturan tersebut dinyatakan bahwa plagiat adalah tindakan yang sengaja atau tidak disengaja dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang pelaku plagiasi dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit/nilai untuk suatu karya ilmiah dengan cara mengutip sebagian atau keseluruhan suatu karya ilmiah pihak lain tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.¹¹²

Plagiarisme terjadi disebabkan beberapa faktor antara lain kurangnya pemahaman bahwa pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh sesungguhnya beberapa di antaranya sudah ada sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh ahli terdahulu, sehingga saat menulis ia acuh untuk mencantumkan sumber pengetahuan tersebut; adanya anggapan bahwa yang juga melakukan hal yang sama, sehingga perbuatan tersebut dianggap biasa; tekanan penyelesaian suatu tulisan sehingga mengakibatkan seseorang

¹¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi

¹¹² Pasal 2 ayat 1 huruf a, b, c, d dan e peraturan ini menyebut tindakan plagiat berdasarkan lingkupnya dengan kata kunci utama “tanpa menyatakan sumber secara memadai”..

memilih jalan pintas melalui *copy-paste*; serta adanya perasaan khawatir tentang buruknya kemampuan menulis yang dimiliki oleh pelaku plagiasi.¹¹³

Secara sistem, melalui Permendiknas 17/2010, pemerintah telah melakukan penjaminan kualitas produk pengetahuan yang dihasilkan oleh sivitas akademika perguruan tinggi dengan cara melakukan pencegahan. Pencegahan secara tertulis dinyatakan dalam peraturan tersebut pada bab empat, pasal enam, pasal tujuh, dan pasal delapan. Pasal enam mengatur tentang kewajiban pimpinan perguruan tinggi dalam melakukan pengawasan terhadap rumusan kode etik akademik, pelaksanaan gaya selingkung setiap bidang ilmu, dan mendiseminasikan kode etik dimaksud. Setiap karya juga harus menampilkan pernyataan bahwa karya tersebut bebas plagiat.

Pada ranah ilmiah, perbuatan plagiat dapat berujung pada penarikan¹¹⁴, pembatalan publikasi, hingga sanksi hukum.¹¹⁵

¹¹³ Bernadetha Nadeak, "Plagiarisme dan Ketidakjujuran Akademis," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, 2 (2013), 57. Lihat juga Muhammad Abdan Shadiqi, "Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah," *Buletin Psikologi* 27, 1 (2019), 36-7.

¹¹⁴ UUSPN 20/2003 pasal 25 ayat 2 menyebutkan bahwa lulusan perguruan tinggi yang terbukti karya akhirnya plagiat, dicabut gelarnya.

¹¹⁵ Lihat UUSPN 20/2003 pasal 70. Beberapa rekaman digital terkait perbuatan plagiat sebagaimana link berikut: "Terbukti Plagiat, Hong Jin Young Minta Maaf dan Gelar Magister Dicabut," <https://www.kompas.com/hype/read/2020/12/24/102225766/terbukti-plagiat-hong-jin-young--minta-maaf-dan-gelar-magister-dicabut?page=all> diakses pada tanggal 14 Oktober 2021; "Rektor Terpilih USU Terbukti Plagiat, Ditunda Naik Pangkat dan Kembalikan Insentif," <https://www.merdeka.com/peristiwa/rektor-terpilih-usu-terbukti-plagiat-ditunda-naik-pangkat-dan-kembalikan-insentif.html> diakses pada tanggal 14 Oktober 2021; "Terbukti Plagiat, Guru Besar Diturunkan," <https://lldikti12.ristekdikti.go.id/2011/08/25/terbukti-plagiat-guru-besar-diturunkan.html> diakses pada tanggal 14 Oktober 2021; "Terbukti Plagiat, Gelar Doktor Menteri Dicapot," <https://dunia.tempo.co/read/459482/terbukti-plagiat-gelar-doktor-menteri-dicapot> diakses pada tanggal 14 Oktober 2021; "Terbukti Plagiat, Kemendikbud Gugurkan Zamrun Dari Balon Rektor UHO," <https://rakyatsultra.com/2021/04/terbukti-plagiat-kemendikbud-gugurkan-zamrun-dari-balon-rektor-uhu/> diakses pada tanggal 14 Oktober 2021; "DPR: Gelar-Jabatan Rektor Unnes Harus Dicabut Jika Plagiat," <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210426202700-32-635064/dpr->

Untuk menghindarinya perguruan tinggi mengambil kebijakan melanggan software similarity check. Pada bagian etika penulisan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta secara eksplisit menginformasikan beberapa software yang dapat digunakan oleh para mahasiswa antara lain: dupli checker (<https://www-duplichecker.com/id>), copy leaks (<https://copyleaks.com/>), paper rater (<https://www.paperrater.com/>), plagiarism checker (<https://www.grammarly.com/plagiarism-checker>), plagium (<https://www.plagium.com/>), plag scan (<https://www.plag-scan.com/en/>), viper (<https://www.scanmyessay.com/>), dan turnitin (<https://www.turnitin.com/>).¹¹⁶ Berkaitan dengan langganan perangkat anti plagiasi perguruan tinggi rata-rata melanggan turnitin untuk mengecek plagiasi produk pengetahuan di lingkungan kampus mereka.¹¹⁷

Kebijakan penjaminan karya akademik yang dilakukan perguruan tinggi melalui serangkaian aturan-aturan di atas, bermakna bahwa proses produksi pengetahuan yang dilakukan oleh perguruan tinggi telah memperoleh perhatian yang baik. Perhatian itu baik diberikan oleh level pengambil kebijakan di atas perguruan tinggi tersebut, maupun yang disusun dan

gelar-jabatan-rektor-unnes-harus-dicabut-jika-plagiat diakses pada tanggal 14 Oktober 2021

¹¹⁶ Lihat lampiran Keputusan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor: 507 tahun 2017 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Disertasi) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 4.

¹¹⁷ Langganan Turnitin di UIN Alauddin Makassar ditampilkan melalui pencantuman logo turnitin di laman perpustakaan kampus tersebut (<http://perpustakaan.uin-alauddin.ac.id/>). Langganan turnitin di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dikelola oleh perpustakaan, lihat “Anti Plagiarisme, Perpustakaan Utama Langgan Turnitin,” <https://lpm.uinjkt.ac.id/antisipasi-plagiarisme-perpustakaan-utama-langgan-turnitin/> diakses pada tanggal 14 Oktober 2021. Langganan turnitin di UIN Sunan Ampel penggunaannya diumumkan melalui laman perpustakaan, lihat “Cek Plagiasi Turnitin,” http://library.uinsby.ac.id/?page_id=838 diakses pada tanggal 14 Oktober 2021. Langganan turnitin di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dikelola oleh perpustakaan, sebagaimana rekaman berita “Sosialisasi dan Pelatihan bagi Staf Admin Turnitin di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga,” <http://lib.uin-suka.ac.id/2020/01/23/sosialisasi-dan-pelatihan-bagi-staf-admin-turnitin-di-perpustakaan-uin-sunan-kalijaga/> diakses pada tanggal 14 Oktober 2021.

digerakkan oleh perguruan tinggi bersangkutan. Meski demikian, beberapa data yang ditampilkan di atas juga memberi arti bahwa tetap ada ruang yang memungkinkan sivitas akademika melakukan plagiasi. Kecerobohan itu terjadi karena beberapa sivitas akademika tidak tahu atau tidak secara langsung dan sengaja melakukan hal itu.

Tiga kebijakan yang dijelaskan dalam bab ini, yaitu dukungan kebijakan produksi pengetahuan, kebijakan penghargaan atas produk pengetahuan, dan jaminan proses produksi agar terhindar dari perbuatan plagiat, semuanya menunjukkan bahwa pengambil kebijakan hadir memberi dukungan bagi iklim produksi pengetahuan yang baik. Jika melihat aspek kebijakan di atas, dan jika masih ada perguruan tinggi yang kurang produktif dalam menghasilkan karya akademik yang baik, tentu ada faktor lain yang menyebabkan tumbuhnya iklim produktif di kalangan sivitas akademika perguruan tinggi. Faktor-faktor itu tentu diurai dalam pembahasan lain di luar bab ini.

BAB 4

Komitmen Produktif di Kalangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri

Komitmen produktif merupakan perwujudan atas dedikasi dan tanggung jawab seseorang dalam melakukan tindakan tertentu guna menghasilkan sebuah karya. Variabel komitmen produktif ini, berkaitan dengan sejauhmana dosen-dosen di kalangan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN) menata manajemen diri dalam membangun aktivitas ilmiah guna menghasilkan karya-karya akademik. Karakteristik individu, peraturan terkait tri dharma perguruan tinggi, iklim akademik di kampus, ketersediaan sumber-sumber referensi, dukungan finansial, serta pemberian apresiasi bisa menjadi faktor pendorong tingkat produktivitas dosen di kalangan PTKIN dalam menghasilkan karya ilmiah.

Meskipun komitmen produktif masing-masing dosen tidak mesti berbanding lurus atau menjadi indikator kunci dalam melihat tingkat produktivitas karya ilmiah sebuah PTKIN, tapi dari pengalaman produktif seorang dosen bisa menjadi *role model* bagi dosen-dosen lain pada konteks ruang dan waktu berbeda. Secara umum, *role model* ini bisa diartikan sebagai seseorang yang dikagumi dan ditiru perilakunya, atau seseorang

yang perilakunya ditiru oleh orang lain.¹ Menurut Morgenroth et al,² *role model* memiliki tiga fungsi berbeda dalam memengaruhi tujuan dan motivasi, yakni sebagai model perilaku, menunjukkan kemungkinan, dan menjadi inspirasi.

Setiap PTKIN memiliki dosen dengan berbagai keragaman karakter, kompetensi, motivasi, corak pemikiran serta tingkat produktivitas yang berbeda satu sama lain. Perbedaan potensi masing-masing dosen, ditunjang daya dukung fasilitas kampus, menjadi variabel penentu proses produksi pengetahuan di kalangan PTKIN. Tingkat produktivitas dosen di PTKIN tidak hanya diukur secara personal, tetapi juga secara institusional perguruan tinggi. Secara personal, produktivitas dosen diukur dari besaran karya yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, sementara produktivitas perguruan tinggi dilihat dari seberapa banyak karya ilmiah dihasilkan, kemudian dibagi jumlah dosen di perguruan tinggi bersangkutan. Perhitungan rata-rata ini juga menjadi indikator Sinta (*Science and Technology Index*) Kemenristek/BRIN untuk melihat tingkat produktivitas dosen perguruan tinggi.

Jika merujuk pada *database* Sinta per tanggal 15 Oktober 2021, produktivitas dosen di kalangan PTKIN masih cukup timpang dibanding dengan produktivitas dosen secara nasional dalam menghasilkan karya ilmiah. Secara nasional, produktivitas dosen tertinggi dipegang oleh Institut Teknologi Bandung yang memiliki skor 886, dengan skor Sinta 2.0 sebanyak 1.369.700. Skor Sinta 2.0 di Institut Teknologi Bandung sebenarnya masih di bawah capaian Universitas Indonesia dengan skor 1.627.090, tetapi rata-rata jumlah dosen perguruan tinggi menjadi variabel penentu skor perhitungan

¹ <https://dictionary.cambridge.org> diakses pada tanggal 14 Oktober 2021.

² Thekla Morgenroth (et al), "The Motivational Theory of Role Modeling: How Role Models Influence Role Aspirants' Goals," *SAGE Journals* 19, 4 (2015) 465-483.

produktivitas dosen. Institut Teknologi Bandung tercatat memiliki 1.352 dosen, sementara Universitas Indonesia memiliki dosen sebanyak 1639 orang.

Sementara di kalangan PTKIN, produktivitas tertinggi dipegang oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan skor 91, dari skor Sinta 2.0 sebesar 67.672. Jika dilihat dari skor Sinta 2.0 dalam tiga tahun terakhir, UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki skor 47.484 dengan jumlah dosen sebanyak 731 orang. Selanjutnya secara berturut-turut, skor produktivitas dosen untuk 10 kampus tertinggi di kalangan PTKIN antara lain: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (73), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (66), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (62), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (55), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (54), Institut Agama Islam Negeri Kudus (54), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (51), Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (49), serta Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (49). 10 besar skor produktivitas dosen serta skor Sinta 2.0 di kalangan PTKIN pada tahun 2021 ditampilkan pada tabel 4.1

Ranking produktivitas dosen di kalangan PTKIN pada laman SINTA bergerak secara dinamis, dalam arti setiap saat bisa mengalami perubahan seiring penambahan jumlah karya yang dihasilkan dosen. PTKIN yang mampu mendorong, mengarahkan, serta memfasilitasi dosen untuk terus berkarya maka akan memacu peningkatan skor produktivitas di Sinta. Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, bahwa PTKIN telah melakukan berbagai upaya untuk mendongkrak produktivitas ilmiah dosen yang dipublikasikan melalui jurnal, *proceedings*, maupun buku.

Tabel 4.1: Skor Produktivitas Dosen Di Kalangan PTKIN Berdasarkan Sinta (*Science and Technology Index*) Versi 2.0³

No	Nama PTKIN	Jumlah Dosen	Skor Produktivitas	Skor Sinta
1	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	731	91	67,672
2	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	993	73	89,299
3	UIN Raden Intan Lampung	424	66	28,546
4	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	580	62	36,009
5	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	643	55	36,096
6	UIN Ar-Raniry Banda Aceh	614	54	34,292
7	IAIN Kudus	213	54	12,043
8	UIN Sultan Syarif Kasim Riau	758	52	49,080
9	UIN Raden Mas Said Surakarta	264	49	13,418
10	UIN Sunan Ampel Surabaya	536	49	26,963

Di samping dorongan dari pihak kampus, produktivitas dosen juga tergantung pada komitmen personal untuk secara aktif melakukan proses eksplorasi ide dan gagasan dalam wujud karya ilmiah. Dari testimoni beberapa dosen PTKIN, menunjukkan adanya ragam pengalaman dan upaya untuk terus memegang komitmen produktif guna menghasilkan karya-karya ilmiah bereputasi. Berikut beberapa *lesson learned* yang bisa diambil dari pengalaman para dosen PTKIN.

³ Database Sinta <https://sinta.ristekbrin.go.id/> diakses pada tanggal 15 Oktober 2021.

A. PENGARUH PERGAULAN INTERNASIONAL

Membuat artikel yang diterbitkan oleh jurnal bereputasi internasional tentu menjadi impian mayoritas dosen di PTKIN, namun untuk menghasilkan publikasi bereputasi internasional bukan suatu hal yang mudah. Masalah kemampuan bahasa, akses sumber informasi, jejaring global, serta motivasi diri untuk menulis masih menjadi kendala tersendiri. Dari pengakuan sebagian besar dosen PTKIN yang memiliki pengalaman dan akses pergaulan internasional, memang cukup membantu dalam upaya memproduksi karya ilmiah bereputasi.

Melalui pergaulan internasional, akan membuka ruang bagi dosen untuk bisa aktif mengembangkan gagasan serta menuangkan dalam tulisan ilmiah. Umumnya para dosen PTKIN ini memiliki pengalaman studi di luar negeri atau pernah menjalin kerjasama dengan *stakeholders* asing, sehingga kesempatan kerjasama masih tetap terjaga hingga saat ini. Tak dapat dipungkiri bahwa belajar di luar negeri merupakan impian sebagian besar masyarakat, bukan hanya alasan akademis atau beasiswa, tapi juga untuk membangun jejaring secara internasional. Andrian (et al)⁴ menegaskan bahwa motivasi paling umum untuk studi di luar negeri adalah mendapatkan pengalaman belajar di lingkungan akademik berbeda, mencoba tantangan baru dan mendapatkan kualifikasi internasional.

Jejaring internasional selain membuka kesempatan untuk terus bisa mengikuti perkembangan wacana global, juga banyak memberikan dukungan pembiayaan dalam riset-riset mandiri maupun kolaboratif. Sebagaimana penuturan Mochammad Nur Ichwan, dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang pernah mengenyam pendidikan S2 dan S3 di negeri kincir angin, mengaku bahwa pergaulan internasional memang cukup

⁴ Restu Andrian (et al), "Motivasi dan Ekspektasi Para Pemburu Beasiswa Kuliah Ke Luar Negeri," *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4, 1 (2020) 60-69.

memberikan kontribusi dalam produksi pengetahuannya. Sebenarnya tradisi menulis sudah dimulainya sejak S1 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tulisan-tulisan di koran atau majalah. Ketika melanjutkan studi Magister di Leiden University dengan iklim akademik yang kondusif, kemampuan dalam riset dan penulisan artikel ilmiah semakin meningkat.

Lebih lanjut, dosen dengan rumpun keahlian *Islamic Studies* ini menegaskan adanya korelasi penting antara riset dengan publikasi:

“Publikasi pasti bermula dari penelitian, dan jika ingin membuat tulisan bagus tanpa dimulai dari penelitian yang berkualitas tentu akan mustahil. Saya belajar dari guru-guru saya di Belanda, terutama tentang etos penelitian dan publikasi yang baik. Memang konteks di Indonesia berbeda, yakni dengan penguatan tri dhrama. Kalau pengalaman di Belanda, dosen lebih fokus untuk meneliti dan mengajar, itu pun hanya 1 atau 2 mata kuliah, sementara kita banyak SKS. Maka perlu manajemen waktu dalam meneliti dan menghasilkan tulisan berkualitas”.⁵

Begitu juga saat studi S3 di Tilburg University Netherlands, Mochammad Nur Ichwan mengaku banyak terlibat dalam kegiatan-kegiatan riset dan publikasi. Di samping aktivitas rutin menuntaskan studi program doctoral, ia menghabiskan waktunya untuk terlibat di *International Institute for Asian Studies* (IIAS) di Leiden Belanda. Ia menjelaskan bahwa:

“Para peneliti dari Asia dan berbagai penjuru dunia terlibat di sana, sehingga itu sangat membangun paradigm berfikir saya dalam riset dan penulisan artikel ilmiah. Saya 4 tahun di lembaga itu, bertemu dengan peneliti dari China, Amerika, India, Eropa, dan lain-lain. Saat makan siang, mereka sering ngobrol tentang riset, atau mengelola *newsletter* tentang studi Asia di seluruh dunia. Itu betul-betul menginspirasi saya”.

⁵ Wawancara dengan Mochammad Nur Ichwan (Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 September 2021

Beberapa dosen mengaku jika komitmen produktif mereka diperoleh dari pengalaman belajar di luar negeri, yang ditempa dengan iklim akademik yang baik.⁶ Pengalaman dan pergaulan internasional itu masih terus dibangun dan dijaga hingga saat ini ketika berkecimpung sebagai pendidik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jejaring yang berawal dari kedekatan personal secara tidak langsung dapat berimbas pada penguatan program-program institusional. Melalui kerjasama lintas negara, program kolaborasi dalam bidang riset, publikasi, penerbitan buku, maupun *visiting student* dapat disupport melalui berbagi *grant* yang dibiayai oleh *funding* internasional.⁷

Pengalaman berbeda soal pentingnya pergaulan internasional juga dibenarkan oleh Mada Sanjaya WS, Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sebagai alumni program Doktorat di Universiti Malaysia Terengganu, Dosen Program Studi Kimia ini masih terus membangun kolaborasi dalam aktivitas riset dan publikasi bersama para akademisi di Malaysia dan negara-negara lain. Produktivitas Mada Sanjaya WS dalam menghasilkan banyak karya ilmiah bereputasi, menunjukkan bagaimana peran pola pendidikan di kampus Asia Tenggara juga membawa pengaruh besar dalam membangun iklim akademis. Ia mengaku, saat menyelesaikan pendidikan jenjang S3 di Malaysia, ia diwajibkan membuat publikasi sebanyak 10 terindeks Scopus. Tradisi ini yang berimbas untuknya hingga saat ini, yakni terbiasa membuat karya-karya ilmiah baik dalam bentuk buku, *proceedings* atau artikel yang diterbitkan pada jurnal berreputasi.⁸

⁶ Wawancara dengan Noorhaidi Hasan (Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 September 2021.

⁷ Wawancara dengan Mochammad Nur Ichwan (Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 September 2021.

⁸ Wawancara dengan Mada Sanjaya WS (Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung) tanggal 20 September 2021.

Ada banyak kesempatan dan peluang yang bisa diambil ketika dosen memiliki pergaulan internasional yang kuat, baik dalam bentuk kolaborasi riset, akses sumber referensi, dukungan pembiayaan, serta peluang publikasi internasional. Pada umumnya, dosen-dosen di lingkungan PTKIN yang pernah mengenyam pendidikan di luar negeri, bisa memanfaatkannya jaringan internasional yang dibangun saat studi untuk memperkuat proses produksi pengetahuan.

B. TRADISI MENULIS

Tradisi ilmiah dalam arti tradisi menulis merupakan tradisi penyampaian ide dan pemikiran melalui tulisan. Tulisan yang menjadi sasaran penulis dipandang sebagai hasil budaya yang berupa cipta sastra.⁹ Tradisi menulis merupakan salah satu tolok ukur kemajuan peradaban bangsa, sebab dengan karya tulis yang dihasilkan oleh para ilmuwan bisa menggambarkan khazanah pemikiran pada masa tertentu. Sejarah peradaban Islam telah mencatat bagaimana tradisi menulis dari para pemikir muslim menghasilkan karya-karya fenomenal, juga menjadi petanda pasang surut perkembangan kajian ilmu pengetahuan dan keislaman.

Secara kuantitatif dan kualitatif, *setting* sosial turut memengaruhi tradisi tulis-menulis terus terjaga pada cendekiawan muslim Indonesia.¹⁰ Di kalangan perguruan tinggi Islam, tradisi menulis pun tetap menjadi barometer produksi pengetahuan dan perkembangan khazanah pemikiran yang dihasilkan oleh civitas akademika melalui tri dharma perguruan tinggi. Tingkat produktivitas dosen dalam menghasilkan karya ilmiah pada dasarnya dipengaruhi oleh seberapa kuat tradisi

⁹ Saidatul Khairiyah, "Tradisi Ilmiah Ilmuwan Muslim di Nusantara," *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 1, 2 (2020) 113-135.

¹⁰ Zailani, "Tradisi Menulis Ilmuan Muslim Nusantara Sejak Zaman Kerajaan Hingga Masa Kontemporer," *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, 1 (2018) 95-108.

penulisan yang dimiliki. Tradisi menulis ini bisa muncul pada diri setiap orang sebagai motivasi intrinsik, maupun karena pengaruh lingkungan yang memiliki budaya literasi tulis cukup kuat, sehingga mendorong seseorang lebih aktif dalam membuat karya tulis.

Ada berbagai ragam karakteristik tradisi menulis para dosen di kalangan PTKIN yang berimplikasi pada dinamika produksi pengetahuan di tiap institusi. Misalnya tradisi menulis dosen di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sudah dimulai sejak lama oleh para dosen senior yang juga tokoh nasional, dan itu secara tidak langsung membawa dampak signifikan bagi dosen-dosen junior untuk terus menjaga tradisi menulis dan publikasi ilmiah. Imam Subhi, Kapuslit LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pun membenarkan hal ini, menurutnya dosen senior, seperti Quraisy Shihab, Azyumardi Azra, Komaruddin Hidayat, Saiful Mujani, Dede Rosyada dan lainnya, menjadi inspirasi serta mengajak dosen lain di bawahnya untuk dilibatkan dalam produksi pengetahuan.¹¹

Jajang Jahroni, Ketua LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta juga menegaskan bahwa selain peran tradisi menulis yang dibangun dosen-dosen senior, keberadaan pusat studi sangat mendukung proses produksi pengetahuan. Lembaga ini diberi mandat untuk mengembangkan tradisi keilmuan serta menggali dana dari *funding* sebagai penopang pelaksanaan program kelembagaan. Pada sisi institusi, visi kepemimpinan turut memengaruhi arah kebijakan produksi pengetahuan, baik melalui proses pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.

Selain tradisi menulis sebagai bagian dari iklim akademik perguruan tinggi, setiap individu dosen juga memiliki sudut

¹¹ Wawancara dengan Imam Subhi (Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 13 September 2021.

pandangan dan cara berbeda dalam membentuk tradisi menulis. Wahyudin Darmalaksana, Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki perspektif tersendiri dalam memaknai dunia penulisan. Baginya, penulisan dan publikasi sebagai sebuah “seru-seruan” yang membuat seseorang bisa menikmati dunianya dan terpacu untuk mencapai kepuasan tertentu. Jauh sebelum era indexing publikasi ilmiah ramai seperti saat ini, ia sudah banyak berkecimpung dalam dunia penulisan di ruang virtual. Salah satu yang digelutinya cukup lama adalah academia.edu, sebuah situs jejaring sosial bagi para akademisi, sebagai serambi berbagai macam karya ilmiah untuk berbagi dokumen, memantau dampaknya, serta mengikuti penelitian dalam bidang tertentu. Ketika saat ini indexing menjadi sebuah indikator produktivitas karya ilmiah, dan pemilik kebijakan menjadikan itu sebagai sebuah standar capaian, maka tradisi “seru-seruan” tadi dengan mudah bisa disesuaikan dengan arus perubahan kebijakan dalam proses produksi pengetahuan.¹²

Dari laman Sinta, Wahyudin Darmalaksana yang juga sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tercatat berada pada peringkat kedua Sinta 2.0 di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan skor 2.651 sejak tiga tahun terakhir. Tradisi penulisan baginya menjadi ruang yang harus dibangun secara sistemik, maka perlu kesefahaman bersama antara pimpinan di perguruan tinggi dengan sivitas akademika. Untuk membangun produktivitas ilmiah di perguruan tinggi perlu tiga hal penting, yakni pemetaan SDM, penguatan *support system*, dan pemberian apresiasi. Tiga hal itu yang coba dikembangkan sejak ia menjabat sebagai Kapaslit LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

¹² Wawancara dengan Wahyudin Darmalaksana (Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung) pada tanggal 22 September 2021.

C. KOLABORASI LINTAS ILMU

Produksi pengetahuan di kalangan PTKIN saat ini memiliki kerangka arus utama pada upaya integrasi keilmuan dengan pendekatan multidisipliner. Pendekatan multidisipliner merupakan pendekatan dalam pemecahan masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu yang tidak serumpun.¹³ Dinamika kajian keislaman multidisipliner pada dasarnya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri, sehingga kolaborasi lintas ilmu perlu dilakukan oleh dosen-dosen di kalangan PTKIN. Melalui kolaborasi lintas ilmu akan lebih mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif sesuai dengan kebutuhan tuntutan perubahan zaman.

Mada Sanjaya WS, dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengaku bahwa kolaborasi lintas ilmu dalam menghasilkan karya ilmiah merupakan tantangan tersendiri baginya. Dengan basis keilmuan umum dari Institut Pertanian Bogor pada jenjang S1 dan S2, kemudian diterima sebagai dosen PTKIN, menjadi tantangan tersendiri untuk bisa mengintegrasikan keilmuan berbasis sains dan teknologi dengan ilmu keislaman. Bersama dosen dan mahasiswa, ia berkolaborasi untuk terus menulis dan mendalami literatur-literatur klasik karya ilmuwan muslim dari berbagai sumber. Dosen Program Studi Kimia ini juga mengaku bahwa keberhasilannya memproduksi puluhan buku tidak bisa dilepaskan dari kolaborasi dengan istrinya yang jebolan pesantren dan menguasai tradisi keilmuan klasik secara baik. Ia menulis buku-buku yang mengintegrasikan antara sains dan agama dengan mengetengahkan tema-tema sains karya para ulama terdahulu.

“Saya masuk UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejak tahun 2010, dengan *background* keilmuan Fisika dan Matematika murni. Ketika masuk pertama kali langsung disuguhi jargon

¹³ Ratu Vina Rohmatika, “Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner dalam Studi Islam,” *Al-Adyan* 14, 1 (2019) 115-132.

“Wahyu Memandu Ilmu”. Itu membuat saya tercengang sekaligus tantangan untuk bisa mengintegrasikan antara sains modern dengan pengetahuan keislaman. Meski saya memiliki keterbatasan dalam bidang keislaman, sejak tahun 2015 saya mulai tergerak untuk lebih mengkaji dan mendalami tentang integrasi keilmuan. Ketika mendalami Fisika, Matematika atau Robotika, ternyata ada akar Islam dalam sejarahnya. Awalnya saya hanya tahu dari nama-nama tokohnya saja, seperti ilmu Falaq ada al-Biruni, di Matematika ada al-Khawarizmi, di Robotika ada al-Jazari. Memang belum banyak ditemukan literatur yang mengupas kontribusi ilmiah dari para ulama Islam terdahulu dalam bidang sains. Maka sejak tahun 2018, saya lanjutkan penelusuran lebih jauh dengan mencari sumber referensi asli. Misalnya kalau al-Khawarizmi itu karyanya seperti apa dan ada dimana? Akhirnya kita cari dan menemukannya ada di Oxford University. Kita pun minta manuskripnya secara *online*. Dari situlah kita coba terus mendalami tentang integrasi keilmuan antara sains teknologi dengan keislaman hingga saat ini”.¹⁴

Beberapa karya Mada Sanjaya WS¹⁵ sebagaimana yang diposting pada laman facebooknya adalah:

1. Matematika Aljabar Al-Khwarizmi dalam Kitab Fi al-Jabr Wa al-Muqabala
2. Optika Kamera Obscura ibn al-Haytham dalam Maqalah fi Surat al-Kusuf
3. Matematika Geometri Abu Kamil dalam Kitab al-Misaha wa al-Handasa
4. Metode Aljabar Geometri Abd Al-Hamid Ibn Turk dalam Kitab Fi Al-Jabr Wa Al-Muqabala

¹⁴ Wawancara dengan Mada Sanjaya WS (Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung) tanggal 20 September 2021.

¹⁵ Karya-karya Mada Sanjaya juga dipasarkan secara online melalui <http://wa.me/6289620909334>; Bukalapak: <https://www.bukalapak.com/u/-bolabot>; Tokopedia: <https://www.tokopedia.com/bolabotshop>; Shopee: <https://shopee.co.id/bolabot>; Lazada: <https://www.lazada.co.id/bolabot>; Shopee Malaysia: <https://shopee.com.my/bolabot.my>

5. Algoritma Arah Kiblat al-Biruni dalam Kitab Tahdid Nihayat al-Amakin Litashih Masafat al-Masakin disertai Implementasinya Menggunakan Mikrokontroler Arduino
6. Matematika Arah Kiblat ibn al-Haytham dalam Qawl fi Samt al-Qibla bi al- Hisab disertai Implementasinya Menggunakan Mikrokontroler Arduino
7. Trigonometri Abu al-Wafa al-Buzjani dalam Kitab al-Majisti
8. Optika Refleksi Cermin Sirkular ibn al-Haytham dalam Maqalah fi al-Maraya al-Muhriqa bi al-Dawa'ir
9. Optika Refraksi ibn al-Haytham dalam Qawl fi al-Daw
10. Aritmatika Kushyar ibn Labban al-Jili dalam Kitab fi Usul Hisab al-Hind
11. Optika Refleksi Cermin Parabola ibn al-Haytham dalam Maqalah fi al-Maraya al-Muhriqa bi al-Qutu
12. Puisi Matematika Aljabar ibn al-Yasamin dalam Kitab al-Urjuza al-Yasamiyya fi al-Jabr wa al-Muqabala
13. Teorema Sinus Trigonometri Bola Abu Nasr Mansur ibn Iraq
14. Teknologi Automata Jam Hidrolik al-Jazari dalam Kitab al-Jami' Bayn al-'ilm wa-al-'Amal al-Nafi' fi Sina'at al-Hiyal
15. Teknologi Robot Humanoid al-Jazari dalam Kitab al-Jami' Bayn al-'ilm wa-al-'Amal al-Nafi' fi Sina'at al-Hiyal
16. Teknologi Automata Pompa Hidrolik al-Jazari dalam Kitab al-Jami' Bayn al-'ilm wa-al-'Amal al-Nafi' fi Sina'at al-Hiyal
17. Geometri al-Farabi dalam Kitab al-Hiyal al-Ruhaniyyah wa al-Asrar al-Tabi'iyah fi Daqa'iq al-Ashkal al-Handasiyyah
18. Pyknometer al-Biruni dalam Maqalah fi al-Nisab Allati Bayna al-Filizzat wa al-Jawahir fi al-Hajm wa al-Wazn serta Implementasinya Berbasis Mikrokontroler Arduino
19. Hidrostatika Omar al-Khayyam dalam Maqalah fi Mizan al-Hikam fi Ihtiyali Ma'rifati Miqdaray al-Dahab wa al-Fidda fi Jismin Murakkabin Minhuma & Maqalah fi al-Qistas al-Mustaqim
20. Statika al-Isfizari dalam Kitab Irshad Dhawi al-Irfan ila Sina'at al-Qaffan
21. Teori Kinetik Gas al-Farabi dalam Maqalah fi al-Khala
22. Geometri al-Khwarizmi dalam Bab al-Misahah Kitab Fi al-Jabr wa al-Muqabalah
23. Teknologi Fountain dan Perpetual Flute al-Jazari dalam Kitab al-

- Jami' Bayn al-'ilm wa-al-'Amal al-Nafi' fi Sina'at al-Hiyal
24. Teknologi Smart Home al-Jazari [Arsitektur, Enkripsi, dan Timer] dalam Kitab al-Jami' Bayn al-'ilm wa-al-'Amal al-Nafi' fi Sina'at al-Hiyal
 25. Astrolabe al-Khwarizmi dalam Maqalah fi 'Amal bi al-Asturlab
 26. Matematika Geometri Pentagon dan Decagon Abu Kamil dalam Kitab al-Mukhammas wa al-Mu'ashshar
 27. Astronomi ilmu falak Habib Usman Bin Yahya Mufti Betawi [1822-1914]
 28. Matematika nusantara: Syeikh Ahmad Khatib al-Minangkabawi [1860-1916] dalam Kitab 'Alam Al-Hussab fi 'Ilm al-Hisab
 29. Matematika nusantara: Syeikh Ahmad Khatib al-Minangkabawi [1860-1916] dalam Kitab 'Alam Al-Hussab fi 'Ilm al-Hisab
 30. Risalah kiblat Raden Haji Muhammad Nuh Cianjur [1879-1966]
 31. Autobiografi Syeikh Ahmad Khatib al-Minangkabawi dalam Kitab al-Qowlu al-Tahif fi Tarjamati Tarikhi Hayati as-Syeikh Ahmad Khatib bin Abdul Lathief al-Minangkabawi al-Jawi
 32. Astronomi Ilmu Falak Guru Mansur Betawi [1878-1967] dalam Jadwal Dawa'ir al-Falakiyyah dan Kaifiyah 'Amal al-Ijtima' al-Kusuf wa al-Khusuf
 33. Instrument Astronomi Arah Kiblat Guru Mansur Betawi [1878-1967] dalam Surat Da'iroh al-Mahtubah 'Ala Samt al-Qibla
 34. Instrument Astronomi Arah Kiblat Syeikh Nawawi al-Bantani [1813-1897] dalam Kitab Sullam al-Munajat dan Kitab Maraqi al-'Ubudiyah
 35. Metode Kedokteran Melayu Raja Daud Tabib bin Raja Haji Ahmad dalam Risalah Asal Ilmu Tibb
 36. Materia Medica Kedokteran Melayu Raja Daud Tabib bin Raja Haji Ahmad dalam Kitab Obat

Pengalaman berbeda soal kolaborasi lintas ilmu disampaikan Abdul Muhid, Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya dengan skor V 2.0 Sinta sebesar 1348. Baginya, kolaborasi lintas ilmu dalam proses riset dan penulisan publikasi memang sering dilakukan, apalagi basis keilmuan Psikologi yang dimiliki sangat terbuka untuk berkolaborasi dengan disiplin keilmuan lainnya. Bidang keilmuan tarbiyah, syariah, dakwah serta keilmuan

bidang sains dan teknologi sering dijadikan mitra penelitian kolaboratif. Dinamika kolaborasi lintas ilmu diakuinya justru seringkali terjadi secara natural, dilakukan melalui diskusi santai di ruang lesahan, tetapi bisa menghasilkan gagasan penting yang bisa dituangkan menjadi bahan riset atau tulisan.¹⁶

D. PERAN ASOSIASI BIDANG ILMU

Asosiasi bidang keilmuan saat ini menjadi trend aktivitas kerjasama antar perguruan tinggi untuk mewujudkan capaian program tri dharma. Keberadaan asosiasi bidang ilmu cukup relevan, mengingat posisi program studi menjadi ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas perguruan tinggi. Secara internal, komunitas dosen dalam satu bidang atau rumpun ilmu juga semakin penting untuk membahas berbagai permasalahan dan isu secara intensif. Salah satu produk yang diharapkan dari dinamika aktivitas asosiasi bidang keilmuan adalah lahirnya karya-karya ilmiah berbasis keilmuan program studi, baik dari hasil penelitian, proses pendidikan maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Munculnya berbagai sub tema dalam Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN) Kementerian Agama, memberikan kesempatan besar bagi asosiasi bidang keilmuan untuk bisa menggali secara lebih mendalam terkait objek kajian riset nasional. Selain itu, tersedianya Klaster Penelitian Dasar Program Studi merupakan peluang bagi dosen untuk menyusun desain penelitian sesuai bidang keilmuan masing-masing. Ruang untuk mengembangkan riset berbasis bidang keilmuan sudah terbuka, tinggal bagaimana komitmen produktif dari masing-masing anggota asosiasi dan dosen di tiap PTKIN bisa terus ditingkatkan.

¹⁶ Wawancara dengan Abdul Muhid (Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya) pada tanggal 19 Oktober 2021.

Salah satu pengakuan tentang upaya membangun komitmen produktif melalui penguatan komunitas bidang ilmu disampaikan Muhbib, Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Menurutnya selama ini ada forum rutin bidang keilmuan, khususnya Bahasa Arab di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, guna membahas berbagai wacana seputar perkembangan dan pengembangan Bahasa Arab. Biasanya diskusi rutin dilakukan setiap bulan melibatkan seluruh unsur dosen baik senior maupun junior. Dari forum bidang keilmuan yang dikawal oleh program studi, akan menjadi pijakan untuk membuat karya-karya riset atau penulisan artikel. Di samping itu, pengembangan bidang keilmuan juga terbangun melalui kegiatan di forum jurnal, khususnya jurnal Bahasa Arab, untuk menjalin komunikasi dan *update* wacana keilmuan sesuai bidangnya.¹⁷

Dengan semakin meningkatnya peran asosiasi bidang ilmu di kalangan PTKIN, secara tidak langsung akan mendorong para dosen program studi semakin aktif dalam mengembangkan kapasitas keilmuannya. Proses pengembangan keilmuan berbasis prodi dapat terus diperkuat melalui kegiatan lokakarya, agenda riset, penulisan karya ilmiah, serta mendiseminasikan melalui publikasi. Seluruh aktivitas asosiasi bidang ilmu atau program studi tersebut diarahkan pada upaya penguatan produksi pengetahuan melalui pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi di kalangan PTKIN.

¹⁷ Wawancara dengan Muhbib Abdul Wahab (Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 13 September 2021.

BAB 5

Peta Produk Pengetahuan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri

Produksi pengetahuan di kalangan PTKIN saat ini menjadi isu aktual untuk dilakukan pemetaan secara komprehensif dan berkelanjutan, sehingga bisa diperoleh gambaran tentang posisi dan tantangan PTKIN dalam kontestasi publikasi karya-karya akademik. Indikator pemetaan atas produk-produk pengetahuan yang dihasilkan PTKIN di Indonesia ini diukur dari parameter publikasi ilmiah yang secara online dapat didokumentasikan dan dilakukan proses indeksasi. Pada muaranya, akan dapat menghasilkan suatu ranking untuk mengetahui posisi suatu perguruan tinggi dalam memproduksi pengetahuan yang didiseminasikan melalui karya publikasi.

Pemetaan produksi pengetahuan di kalangan PTKIN, terutama dengan parameter publikasi ilmiah secara online, bergerak sangat dinamis. Pergeseran skor pemeringkatan dari lembaga pengindeks nasional maupun internasional bisa berubah setiap saat. Skor peringkat yang dipantau setahun atau sebulan lalu, bisa berbeda secara signifikan saat ini atau di kemudian hari. Tentu naik turun peringkat tersebut berkaitan erat dengan tingkat produktivitas dosen dan akademisi di masing-masing PTKIN dalam menghasilkan karya ilmiah. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi PTKIN jika ingin

berkompetisi untuk menempatkan skor produktivitas publikasi pada etalase teratas.

Tabel 5.1. Perubahan Skor Sinta Versi 2.0 dan Pergeseran Peringkat 3 Tahun Terakhir pada Lima PTKIN Tertinggi

No	Nama Perguruan Tinggi dan Skor		
	Data per Agustus 2019 ¹	Data per Juli 2021 ²	Data per Oktober 2021 ³
1	UIN Sunan Gunung Djati Bandung (1.272)	UIN Sunan Gunung Djati Bandung (46.428)	UIN Sunan Gunung Djati Bandung (47.598)
2	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (953)	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (36.614)	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (40.039)
3	UIN Sunan Ampel Surabaya (348)	UIN Maulana Malik brahim Malang (22.218)	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (26.096)
4	UIN Raden Intan Lampung (288)	UIN Raden Intan Lampung (22.100)	UIN Sultan Syarif Kasim Riau (24.443)
5	UIN Walisongo Semarang (286)	UIN Sultan Syarif Kasim Riau (20.132)	UIN Ar-Raniry Banda Aceh (23.942)

Dari tiga sampel rentang waktu berbeda sejak tahun 2019, menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor Sinta versi 2.0 di PTKIN untuk kurun waktu 3 tahun terakhir (Tabel 5.1). Sebagai salah satu contoh, UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengalami peningkatan skor dalam 2 tahun mencapai sekitar 45.000 poin, yakni pada bulan Agustus 2019 tercatat sebesar

¹ <http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/index?q=universitas+islam+negeri&search=1> diakses pada 6 Agustus 2019.

² <https://sinta.ristekbrin.go.id/affiliations?q=islam%20negeri&search=1&sort=year2> diakses pada tanggal 5 Juli 2021.

³ <https://sinta.ristekbrin.go.id/affiliations?q=islam%20negeri&search=1&sort=year2> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021.

1.272, kemudian meningkat menjadi 46.428 pada bulan Juli 2021. Sementara peningkatan dalam kurun waktu 3 bulan terakhir, UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengalami peningkatan sebesar 1.170 poin. Penambahan poin ini tentu masih jauh berbeda dengan peningkatan rata-rata selama 2 tahun, sejak bulan Agustus 2019 hingga Juli 2021.

Perubahan skor berbeda pada Sinta versi 2.0 ditunjukkan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dimana pada bulan Agustus 2019 memiliki skor sebesar 953, kemudian meningkat menjadi 36.614 pada bulan Juli 2021. Artinya ada peningkatan skor Sinta versi 2.0 sebesar 35.661 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam kurun waktu dua tahun. Meski peningkatan skor dalam dua tahun tersebut tidak sebesar UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tapi dalam 3 bulan terakhir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bisa menambah skor hingga 3.425 poin. Perubahan skor Sinta versi 2.0 dalam tiga tahun terakhir pada waktu diambilnya data tentu tidak lepas dari tingkat produktivitas publikasi ilmiah secara online yang dihasilkan masing-masing PTKIN.

Selain perubahan dari capaian skor Sinta versi 2.0 dalam kurun waktu tiga tahun terakhir di masing-masing PTKIN, berdasarkan *database* yang ada menunjukkan adanya pergeseran posisi PTKIN secara sporadis pada lima peringkat teratas. Sebuah PTKIN yang tahun atau bulan lalu bertengger di posisi atas, sangat mungkin mengalami penurunan secara signifikan pada saat ini. Faktor kuantitas publikasi yang diproduksi sebuah PTKIN dalam kurun waktu tertentu akan sangat memengaruhi posisi peringkat Sinta versi 2.0 yang dicapai. Berikut ini tabel perubahan skor Sinta versi 2.0 dan pergeseran peringkat untuk tiga tahun terakhir di lima peringkat PTKIN tertinggi yang diambil dari tiga sampel waktu berbeda (Tabel 5.1.)

Peta skor Sinta versi 2.0 dalam kurun waktu tiga tahun terakhir untuk setiap *author* pada dasarnya ditentukan oleh

beberapa indikator yang menjadi aspek kontributor penilaian. Ada 14 kategori dan bobot penilaian untuk mengukur karya ilmiah seseorang, mulai dari jenis publikasi di Scopus, jumlah publikasi di jurnal terakreditasi, serta jumlah sitasi yang didapatkan. Laman Sinta versi 2.0 menyajikan dua jenis tampilan untuk data skor pencapaian dalam kurun waktu keseluruhan (*overall*) serta tiga tahun terakhir. Berikut ini detail indikator (kategori dan bobot) skor penilaian Sinta versi 2.0 untuk rentang waktu tiga tahun terakhir (tabel 5.2)

Tabel 5.2. Kriteria dan Bobot Penilaian Skor Sinta Versi 2.0 dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Kategori	Bobot
1	Publikasi Scopus Q1	40
2	Publikasi Scopus Q2	40
3	Publikasi Scopus Q3	35
4	Publikasi Scopus Q4	30
5	Publikasi Scopus No-Q	30
6	Publikasi Scopus Non Jurnal (Scopus Conference, Scopus Book)	15
7	Sitasi Scopus	4
8	Sitasi Google	0,5
9	Publikasi di Jurnal terakreditasi S1	25
10	Publikasi di Jurnal terakreditasi S2	25
11	Publikasi di Jurnal terakreditasi S3	20
12	Publikasi di Jurnal terakreditasi S4	20
13	Publikasi di Jurnal terakreditasi S5	15
14	Publikasi di Jurnal terakreditasi S6	15

Munculnya peta produksi pengetahuan di kalangan PTKIN dari parameter Sinta ditentukan secara kuantitatif dari besaran publikasi yang dihasilkan secara online. Bobot skor karya ilmiah dari penulis dipengaruhi oleh kategori publikasi di Scopus,

termasuk juga publikasi Scopus dalam wujud prosiding atau buku. Kategori jenis jurnal terakreditasi juga menjadi indikator penilaian, di samping seberapa besar jumlah sitasi di Scopus maupun Google. Sedangkan untuk aspek kualitas tidak menjadi pertimbangan secara eksplisit dalam penskoran Sinta versi 2.0. Aspek kualitas tulisan melekat pada proses penilaian substansi karya ilmiah yang dilakukan oleh pihak penerbit jurnal, prosiding, dan buku yang terindeks.

Indikator tersebut sebagai alat ukur untuk memantau tingkat produktivitas publikasi dari masing-masing PTKIN, dilihat dari aspek dokumen yang ada di pangkalan data lembaga pengindeks secara online, seperti Google Scholar, Scopus, Moraref, Sinta dan lainnya. Parameter ini secara kuantitatif dapat melihat dan mengukur sejauhmana kinerja perguruan tinggi melakukan ekspose karya akademik, sehingga bisa menunjukkan gambaran dari wajah masing-masing perguruan tinggi berkaitan dengan produktivitas mengelola pengetahuan. Pada umumnya semua PTKIN sudah memahami urgensi produksi pengetahuan, juga mengetahui parameter produktivitas yang harus dikejar, tetapi tidak setiap PTKIN mampu mengorganisir sumber daya masing-masing untuk bisa meraih capaian-capaian yang diharapkan.

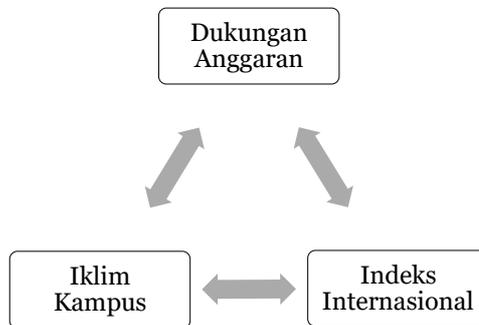
A. FAKTOR PENDORONG PRODUKSI PENGETAHUAN

Ada beberapa variabel yang menjadi faktor pendorong peningkatan produktivitas PTKIN, terutama dari segi jumlah dokumen yang masuk di lembaga pengindeks nasional maupun internasional. Dalam hal ini, kondisi di masing-masing PTKIN cukup beragam, ada yang jumlah dokumennya sangat banyak, sedang, dan ada yang masih sedikit. Pola kebijakan di tingkat perguruan tinggi menjadi titik tumpu untuk mengawal program dalam menyiapkan proyeksi pengembangan proses produksi pengetahuan. Modal utama dalam membangun kebijakan

perguruan tinggi adalah adanya kesepahaman bersama seluruh sivitas akademika tentang pentingnya produktivitas publikasi ilmiah, dilanjutkan penyusunan rencana strategis, serta pelaksanaan program secara efektif.

Paling tidak, dari identifikasi kondisi obyektif proses produksi pengetahuan di lima PTKIN, ditemukan tiga faktor dominan dalam mendorong peningkatan produksi pengetahuan. Ketiga faktor tersebut mencakup dukungan anggaran dari pemerintah pusat maupun internal PTKIN, terbangunnya iklim kampus yang kondusif, serta keberadaan lembaga pengindeks internasional yang mampu memicu dan memacu para akademisi dalam melahirkan publikasi ilmiah berkualitas. Berikut ini gambaran tentang tiga faktor pendorong produksi pengetahuan di kalangan PTKIN yang saling berkaitan satu sama lain.

Gambar 5.1. Faktor Pendorong Produksi Pengetahuan



Dukungan anggaran merupakan salah satu kebijakan institusi perguruan tinggi yang umumnya dilakukan untuk mendorong dan memfasilitasi kepentingan produksi pengetahuan. Aspek ini sangat menentukan keberhasilan produksi pengetahuan melalui proses penelitian secara baik dan mendalam, serta dapat didiseminasikan melalui publikasi di jurnal-jurnal berreputasi. Tiap PTKIN mempunyai kemampuan dan pertimbangan tersendiri dalam mengalokasikan anggaran

penelitian atau publikasi ilmiah. Termasuk di dalamnya kegiatan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat yang juga turut berkontribusi dalam memproduksi pengetahuan di perguruan tinggi. Pada konteks inilah daya dukung kebijakan anggaran di masing-masing PTKIN menjadi pemicu untuk bisa menghasilkan karya-karya akademik dari hasil dharma perguruan tinggi secara maksimal.

Faktor kedua, tidak hanya dari dukungan dana, tapi juga iklim ilmiah yang diciptakan kampus, mulai dari penciptaan sarana prasarana yang memadai, penyiapan agenda-agenda riset dan publikasi secara jelas dan terukur, motivasi secara intensif kepada para dosen untuk terlibat aktif dalam seminar, pendampingan proses penulisan karya ilmiah, serta pemberian penghargaan terhadap karya ilmiah berkualitas dari para dosen. Iklim ilmiah di perguruan tinggi tidak akan berjalan dengan sendirinya tanpa ada intervensi melalui kebijakan serta kesadaran bersama dari seluruh sivitas akademika. Ketika kampus sudah mampu menjadi ruang yang penuh kenyamanan dalam membangun proses produksi pengetahuan, tentu produktivitas ilmiah akan terus meningkat.

Ketiga, faktor yang menjadi daya dukung terhadap peningkatan publikasi ilmiah secara online di kalangan PTKIN disebabkan semakin meningkatnya rekognisi dari lembaga pengindeks internasional. Saat ini lembaga pengindeks internasional yang banyak menjadi parameter adalah Scopus. Dalam hal ini, sebenarnya ada dua jenis dokumen yang bisa dijadikan kategori penilaian, yakni berupa prosiding seminar dan dokumen berupa full artikel. Kedua jenis dokumen itu tidak dibedakan untuk mengukur produktivitas, artinya jumlah keduanya sama-sama bisa dihitung sebagai ukuran seberapa produktif suatu PTKIN dari sisi dokumen bisa masuk pada lembaga pengindeks internasional.

Mencermati kondisi obyektif di 5 PTKIN sebagai lokus penelitian, secara umum memiliki kesamaan dalam hal variabel pendukung peningkatan produk pengetahuan. Perbedaan hanya terjadi pada bentuk program, teknis pelaksanaan kegiatan, serta besaran anggaran yang tersedia. Salah satunya adalah pola kebijakan di masing-masing PTKIN yang turut mendorong peningkatan jumlah publikasi, terutama dalam hal dukungan pembiayaan, adanya klinik penulisan artikel jurnal, program percepatan guru besar, pendirian rumah jurnal, penyelenggaraan *conference*, serta kewajiban mengunggah tulisan di *institutional repository*. Di samping itu, pemberian penghargaan atau insentif, serta ketersediaan sumber rujukan baik cetak maupun digital, juga memiliki peran signifikan dalam mendorong produktivitas ilmiah di kalangan PTKIN.

B. KARAKTERISTIK PRODUKSI PENGETAHUAN

Dari hasil telaah di beberapa PTKIN, ditemukan bahwa ada karakteristik spesifik di masing-masing perguruan tinggi dalam proses produksi pengetahuan. Pertama, ada perguruan tinggi yang lebih berorientasi secara kuantitas atau dari segi jumlah dokumen. Targetnya adalah meningkatnya jumlah publikasi sehingga bisa menempatkan perguruan tinggi bersangkutan pada posisi ranking teratas.

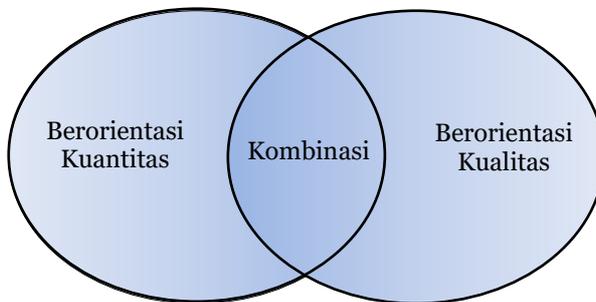
Prioritas capaian ini dipandang cukup rasional dan banyak diminati sebagian besar PTKIN, mengingat di era digital saat ini publik lebih cenderung terkonsentrasi pada prestasi institusi yang tersaji secara kuantitatif di ruang virtual. Pertimbangan lain adalah dari segi kemudahan proses akademik dan efisiensi waktu untuk memproduksi karya ilmiah juga menjadi alasan penguat.

Selain itu, ada pula karakteristik PTKIN yang menunjukkan aspek kuantitatif sangat kecil, seperti minimnya prosiding, tapi dari segi produk pengetahuan berupa full artikel atau produk dalam bentuk buku internasional ternyata jumlah cukup

signifikan dengan substansi karya sangat fenomenal. Isinya sangat monumental, proses produksinya juga memerlukan waktu sangat panjang, serta melibatkan kolaborasi antar perguruan tinggi baik nasional maupun luar negeri.

Proses untuk menghasilkan produk pengetahuan ini lebih menekankan ciri khas dan spesifik pada kualitas di bidang keilmuan tertentu. Sebagai faktor pendorong kualitas karya ilmiah, ada juga PTKIN yang terimbas dari pengaruh senior dengan nama-nama besar, tokoh nasional, dan ilmuwan terkemuka yang ada di perguruan tinggi bersangkutan. Dalam hal tertentu, kekuatan jejaring internasional membuka kesempatan untuk berkolaborasi dengan perguruan tinggi atau lembaga akademik di luar negeri sehingga bisa memobilisasi potensi SDM untuk melahirkan produk-produk pengetahuan yang berkualitas.

Gambar 5.2. Karakteritik Produksi Pengetahuan di PTKIN



Karakteritik PTKIN yang ketiga lebih mencoba mengkom-binasikan antara orientasi kuantitas dan kualitas. Bukan hanya target jumlah publikasi yang dikejar, tetapi tetap ditopang dengan proses riset mendalam guna menghasilkan artikel yang dimuat di jurnal-jurnal berreputasi. Dokumen publikasi ilmiah dalam bentuk prosiding dan full artikel sama-sama diprioritaskan untuk bisa terindeks di lembaga pengindeks internasional. Pada posisi ini, keseimbangan jumlah publikasi

dengan kualitas dari substansi artikel dicoba untuk terus dipertahankan.

Dari paparan di atas, terlihat ada tiga pola karakteristik PTKIN dalam memproduksi pengetahuan. Pertama, PTKIN yang berorientasi pada kuantitas dokumen dari produk pengetahuan. Kedua, PTKIN yang lebih berorientasi pada kualitas produk pengetahuan, serta ketiga adalah kombinasi antara kualitas dan kuantitas dokumen ilmiah yang sama-sama diupayakan secara proporsional (lihat Gambar 5.2).

Tabel 5.3: Peta Model Penguatan Produksi Pengetahuan di lima Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri

Perguruan Tinggi	Model Produksi Pengetahuan
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Penyiapan <i>roadmap</i> pengembangan tradisi ilmiah melalui pusat-pusat studi sudah dimulai cukup lama, ditopang banyaknya ilmuwan dengan nama besar menjadi inspirasi dan motivasi bagi akademisi muda.
UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Akselerasi kebijakan lembaga dalam mendorong peningkatan jumlah publikasi terindeks nasional/internasional menjadi prioritas program dalam kerangka tri dharma perguruan tinggi.
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Membangun iklim akademis bagi seluruh civitas akademika secara kuat, di samping konsistensi pada paradigma pengembangan publikasi melalui proses riset secara mendalam.
UIN Alauddin Makassar	Penguatan produk pengetahuan melalui penyiapan fasilitas pendukung serta program stimulan, seperti: pengembangan rumah jurnal dan program penerbitan 5000 buku.
UIN Sunan Ampel Surabaya	Penataan unit-unit kampus dan kapasitas sumberdaya manusia dalam mendorong

	peningkatan produksi pengetahuan, mulai dari penyiapan tim IT, pusat data dan informasi, serta pengelolaan jurnal berreputasi.
--	--

Untuk menghasilkan berbagai karya akademik yang dipublikasikan di berbagai lembaga terindeks internasional, sebenarnya menisakan beberapa model yang coba dikembangkan oleh tiap PTKIN. Dari lima PTKIN yang diteliti, memunculkan berbagai model kerangka strategis dalam membangun proses produksi pengetahuan. Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta misalnya, sudah cukup lama menyiapkan *roadmap* pengembangan tradisi ilmiah, di samping memperkuatnya melalui pengembangan pusat-pusat studi. Selain itu, ditopang dengan banyaknya ilmuwan dengan nama besar sehingga bisa menjadi inspirasi dan motivasi bagi para dosen dan akademisi muda.

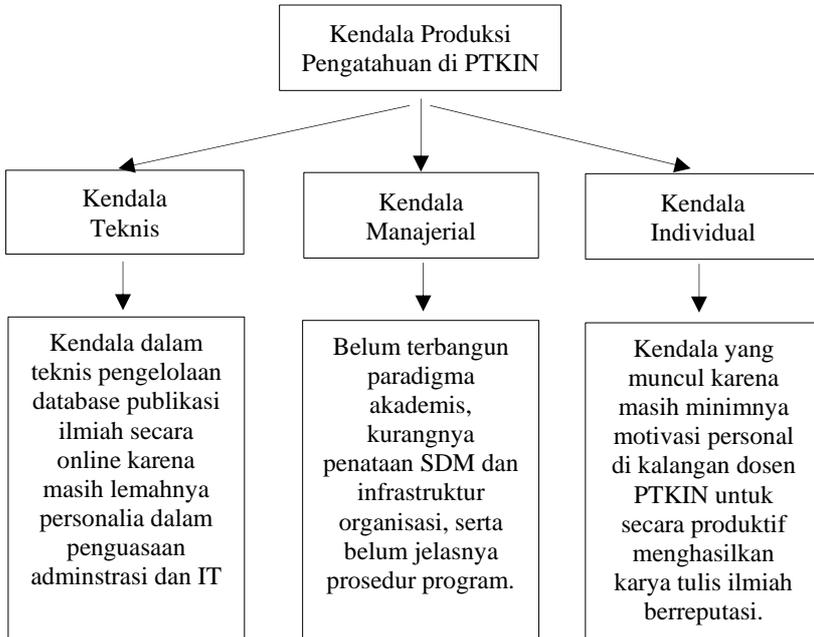
Hal berbeda dilakukan oleh UIN Alauddin Makassar, dengan penyiapan berbagai fasilitas pendukung serta program stimulan diharapkan dapat meningkatkan produk-produk pengetahuan. Beberapa program unggulan yang dimunculkan antara lain pemberian bantuan bagi dosen untuk program penerbitan 5000 buku, serta ada pengembangan rumah jurnal sebagai pusat produksi dan diseminasi karya ilmiah di UIN Alauddin Makassar. Gambaran pada tabel 5.3 menjelaskan pemetaan model penguatan produksi pengetahuan di 5 PTKIN sebagaimana narasi di atas.

C. KENDALA PRODUKSI PENGETAHUAN

Jika dilihat dari sisi produktivitas secara variatif, sebenarnya potensi yang dimiliki oleh PTKIN dalam proses produksi pengetahuan memiliki kesempatan dan peluang sama untuk bisa tampil dan menghasilkan produk-produk pengetahuan yang fenomenal. Namun dalam pelaksanaan di

lapangan, terdapat berbagai kendala sebagai penghambat proses produksi yang bisa menempatkan sebagai kampus produktif. Hasil pemetaan di lima PTKIN sebagai objek riset menunjukkan ada tiga kendala utama, yakni: kendala teknis, kendala manajerial, dan kendala individual.

Gambar 5.3. Kendala Produksi Pengetahuan di PTKIN



Kendala teknis merupakan problem paling mendasar, karena dalam konteks pengelolaan dokumen secara online di beberapa PTKIN menunjukkan permasalahan teknis ini paling banyak ditemukan. Tidak semua PTKIN memiliki kapasitas SDM dengan kualifikasi yang mumpuni dalam hal kemampuan IT. Untuk mengelola database publikasi ilmiah secara online, penguasaan bidang IT dari pelaksana teknis sangat diperlukan untuk bisa menerjemahkan produk-produk pengetahuan dalam lingkup teknik informatika. Kesiapan ini menjadi faktor menunjang tahapan diseminasi karya-karya akademik menuju

proses indeksasi yang bermuara pada kerangka kualifikasi dalam parameter nasional atau internasional.

Ketika PTKIN sudah memiliki orientasi dan komitmen kuat untuk meningkatkan produk pengetahuan dengan parameter publikasi secara online, sementara di satu sisi belum didukung oleh sumberdaya manusia yang siap mengawal teknis pengelolaan *software* dan *hardware* sistem informasi, maka kendala teknis pasti ditemui dalam perjalanannya. Sebaliknya, ada beberapa PTKIN dengan komitmen produksi pengetahuan sangat kuat sekaligus didukung oleh personalia yang siap dalam teknis sistem informasi penunjang manajemen publikasi secara online, maka akan dengan mudah melakukan langkah strategis pengembangan produk pengetahuan. Dalam hal PTKIN memiliki kendala teknis pengembangan produk pengetahuan, tentu secara sistematis dan terencana perlu menyiapkan terlebih dahulu kapasitas sumberdaya manusia dan perangkat penunjang untuk mendukung capaian program peningkatan produksi pengetahuan berbasis IT.

Kendala kedua merupakan kendala bersifat manajerial, dalam arti belum terbangun paradigma pengembangan tujuan, penyiapan sumberdaya manusia, penataan infrastruktur organisasi, serta prosedur pelaksanaan program secara jelas dalam menopang proses produksi pengetahuan. *Top management* di lingkungan PTKIN harus mampu menterjemahkan program peningkatan produksi pengetahuan secara tepat sasaran dan bermuara pada luaran produk yang bisa diukur secara jelas.

Ada beberapa PTKIN dengan anggaran cukup besar tapi dalam mendesain dan mengimplemetasikan program terkadang salah sasaran. Ada pula perguruan tinggi secara kualifikasi dan *background* keilmuan belum mendunia, tetapi kemampuan, potensi, dan orientasi pada produktivitas pengetahuan bersinergi dengan sistem global, sehingga bisa menciptakan iklim

managerial yang kondusif untuk peningkatan produktivitas. Maka di sinilah letak pentingnya melakukan penataan pola manajerial untuk mengembangkan potensi perguruan tinggi menuju arah pencapaian produktivitas pengetahuan.

Ketiga, kendala bersifat individual dan motivasional dosen. Sebenarnya di masing-masing PTKIN sudah banyak memiliki program untuk memberikan insentif pada artikel jurnal yang *publish* dan terindeks pada lembaga pengindeks internasional, tetapi belum termanfaatkan secara optimal. Masih minimnya motivasi personal di kalangan dosen PTKIN untuk secara produktif menghasilkan karya tulis ilmiah berreputasi, maka akan berdampak pada pencapaian produktivitas perguruan tinggi.

Kendala motivasi ini bisa bersifat instrinsik yang datang dari dalam diri dosen sendiri, serta kendala ekstrinsik sebagai kendala yang muncul dari luar, misalnya masih minimnya *reward* dan insentif pada hasil publikasi. Itu semua berpulang pada motivasi dan komitmen individual dari masing-masing dosen. Tentu hal ini masih menjadi kendala riil yang ada dan dihadapi oleh beberapa PTKIN dalam memproduksi pengetahuan.

D. PENATAAN PRODUKSI PENGETAHUAN

Perpajak dari beberapa kendala yang dihadapi dan ditemukan di PTKIN maka bisa dijadikan sebagai rekomendasi dalam menata proses produksi pengetahuan pada masa mendatang. Ada beberapa poin langkah yang perlu ditindaklanjuti oleh PTKIN dalam membangun iklim akademis, khususnya tradisi publikasi ilmiah. Pertama, merujuk pada kendala kendala teknis yang dihadapi PTKIN, sebenarnya masing perguruan tinggi memiliki dosen-dosen baru dengan *background* keilmuan secara variatif yang bisa dioptimalkan perannya. Umumnya dosen-dosen muda ini berada pada

Fakultas Sains dan Teknologi, khususnya di bidang Sistem Informatika, tentu memiliki kapasitas dalam pengelolaan pangkalan data dan sistem informasi dalam hal publikasi ilmiah secara online.

Kedua, langkah penataan untuk mengurai kendala manajerial di PTKIN dalam proses produksi pengetahuan. Agar bisa membangun visi, misi, dan program organisasi pendidikan tinggi secara efektif memang memerlukan pemahaman bersama seluruh sivitas akademika dalam membangun budaya akademik yang sehat. Penyelenggara PTKIN perlu menerjemahkan paradigma keilmuan, seperti paradigma integrasi keilmuan, sehingga muncul ciri khas di masing-masing PTKIN.

Seluruh tujuan organisasi dalam perspektif produksi pengetahuan seyogyanya harus disosialisasikan dan difahami dengan benar, sehingga semua sumberdaya PTKIN yang dimotori satu figur pemimpin bisa mewujudkan suasana kondusif dalam mencapai tujuan. Muaranya adalah terwujudnya titik temu antara komitmen membangun tradisi ilmiah dengan manajemen perguruan tinggi yang responsif terhadap peningkatan mutu akademik.

Poin ketiga adalah penataan untuk meningkatkan motivasi individu dari para dosen PTKIN dalam proses riset dan produksi publikasi ilmiah. Semua dosen dan sivitas akademika PTKIN harus bisa membuka diri dan belajar dari pengalaman berharga perguruan tinggi lain yang telah sukses meningkatkan produksi pengetahuan. Dengan demikian akan terwujud tradisi menulis pada diri masing-masing individu untuk berkompetisi dalam memperkuat produksi pengetahuan.

Sinergi dan kolaborasi setiap dosen dalam komunitas rumpun ilmu pengetahuan selama ini bisa menjadi alternatif cara untuk bisa saling berbagi informasi dan pengalaman ilmiah. Dari segi pemimpin unit penyelenggara program studi,

perlu melakukan pora pendekatan secara humanis kepada dosen-dosen dalam mendorong produksi ilmu pengetahuan, baik di ruang perkuliahan, arena riset serta pemberdayaan masyarakat.

Berbagai langkah penting perlu dilakukan dalam upaya menerjemahkan jargon dan paradig keilmuan yang dikembangkan masing-masing PTKIN, secara konkrit dalam bentuk program dan proses ilmiah. Ada satu pelajaran berharga muncul dari salah satu PTKIN yang cukup kuat membangun integrasi kelimuan sains teknologi dan ilmu-ilmu keislaman.

Dari unsur dosen bersangkutan cukup getol berupaya menghasilkan produk integrasi keilmuan secara massif. Fenomena semacam ini masih belum lahir dari tata manajemen kampus yang visioner melalui program-program strategis, akan tetapi lebih pada satu kekuatan individual yang akhirnya muncul secara personal untuk menghasil produk-produk ilmiah tersebut. Maka PTKIN harus mampu membangun sistem organisasi perguruan tinggi yang kondusif dalam menebar benih tradisi ilmiah secara kompehensif dan berkesinambungan.

Masdar Hilmy, Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya, memberikan pandangan tentang pentingnya komitmen dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi agar bisa saling melengkapi antara satu dengan yang lain, serta luarannya bermuara pada sebuah publikasi. Kita sebenarnya sudah memiliki modalitas besar, baik dalam penelitian, pendidikan maupun pengabdian kepada masyarakat, dimana setiap dharma bisa dikonversikan menjadi luaran yang diterbitkan pada jurnal nasional maupun internasional.

Unit Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat perlu menempatkan diri sebagai mediator, fasilitator

dan pendorong proses hilirisasi yang dilakukan para dosen menjadi produk publikasi yang berkualitas.⁴

⁴ Disampaikan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya saat memberikan pengarahan kepada para dosen penerima hibah penelitian Kementerian Agama tahun 2021, pada tanggal 21 Oktober 2021.

BAB 6

Penutup

A. SIMPULAN

Berdasarkan paparan pada bab-bab terdahulu, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Produksi pengetahuan di kalangan PTKIN dibedakan melalui produksi melalui dharma pendidikan, produksi melalui dharma penelitian, produksi melalui dharma pengabdian masyarakat, dan produksi melalui karya secara mandiri. Produksi melalui dharma pendidikan diperoleh produk yang berasal dari mahasiswa di bawah bimbingan dosen berupa makalah, skripsi, tesis dan disertasi. Produksi melalui dharma penelitian diperoleh produk pengetahuan berupa laporan penelitian. Produksi melalui dharma pengabdian masyarakat diperoleh produk pengetahuan laporan pengabdian masyarakat baik yang dilakukan oleh dosen maupun oleh mahasiswa. Produksi melalui karya secara mandiri diperoleh produk pengetahuan berupa artikel jurnal, prosiding seminar, dan buku.
2. PTKIN memberikan dukungan kebijakan produksi pengetahuan melalui tiga cara: *pertama* memberi dukungan kebijakan terkait peningkatan jumlah produk pengetahuan. Strategi peningkatan jumlah produk pengetahuan itu

ditempuh melalui (1) pembiayaan penelitian, (2) penyelenggaraan klinik artikel jurnal, (3) penyelenggaraan program percepatan guru besar, (4) pendirian rumah jurnal, (5) penyelenggaraan conference, dan (5) melalui ketentuan wajib unggah mandiri di repositori perguruan tinggi terkait tugas akhir mahasiswa dan data dukung kenaikan pangkat jabatan dosen. *Kedua* memberi dukungan melalui penghargaan bagi produk pengetahuan yang terpublikasi pada publisher berreputasi. Penganggaran untuk penghargaan bagi produk pengetahuan ini diterjemahkan oleh PTKIN dengan cara (1) memberi insentif atas artikel yang terpublikasi di jurnal internasional berreputasi atau artikel yang terpublikasi di jurnal yang terindeks Scopus quartile 1, quartile 2, quartile 3, dan quartile 4, serta memberi insentif pada artikel yang terpublikasi di jurnal terindeks Sinta 1, Sinta 2, dan Sinta 3, (2) menyediakan bantuan pendanaan bagi para dosen untuk ikut dalam conference baik di dalam maupun di luar negeri, (3) memberi bantuan dana penerbitan buku bagi para dosen, (4) memberi insentif bagi jurnal yang terakreditasi Sinta, mulai kategori Sinta enam hingga Sinta 1. Ketiga memberi dukungan melalui penyediaan akses dan sumber pengetahuan. Dukungan perguruan tinggi dalam bentuk penyediaan akses dan sumber pengetahuan ini dikelola oleh perpustakaan perguruan tinggi. Adapun koleksi yang disediakan meliputi tema-tema sesuai disiplin keilmuan yang dikembangkan di program studi perguruan tinggi tersebut. Koleksi-koleksi tersebut terdiri dari koleksi cetak yang disirkulasi di gedung perpustakaan dan koleksi digital yang dilanggan oleh perpustakaan. Perguruan tinggi juga menyediakan sistem jaminan mutu publikasi ilmiah dengan cara melanggan software similarity checker, seperti turnitin.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen produktif para dosen antara lain adalah adanya pengaruh pergaulan akademis internasional, memiliki tradisi menulis yang sudah

tertanam secara baik, kemampuan melakukan kolaborasi lintas ilmu dan menemukan mitra ilmu, dan adanya kesadaran untuk terhubung dan berjejaring dalam penguatan bidang ilmu, baik melalui asosiasi maupun secara mandiri.

4. Produksi pengetahuan di kalangan PTKIN setidaknya berhadapan pada tiga hal, yaitu faktor penganggaran yang belum tentu sepenuhnya mendapat dukungan dari pengambil kebijakan, iklim kampus yang belum sepenuhnya bagus dan merata sehingga kesadaran untuk melakukan produksi pengetahuan hanya dilakukan sebatas menggugurkan kewajiban, dan peran pengindeks internasional, yang kemudian diafirmasi oleh pemerintah dan membakukan dalam kebijakan secara nasional. Ketiganya di satu sisi dapat mendorong perguruan tinggi meningkatkan jumlah produksi pengetahuan, di sisi yang lain juga menjadi kendala bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan jumlah produk pengetahuan. Atas faktor-faktor itu, produksi pengetahuan di perguruan tinggi terpetakan ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok yang berorientasi pada kuantitas, yang menitikberatkan pada jumlah dokumen yang terindeks tanpa melihat kualitas karya, kelompok yang berorientasi pada kualitas yang menitikberatkan produk pengetahuan hanya pada karya-karya yang *peer reviewed*, dan kelompok yang mengkombinasikan keduanya.

B. IMPLIKASI KEBIJAKAN

Melihat simpulan di atas, implikasi kebijakan yang didapat melalui penelitian ini adalah:

1. Produksi pengetahuan yang dilakukan melalui tridharma dan yang dilakukan melalui produksi karya secara mandiri di atas perlu mendapat perhatian yang serius. Perhatian itu diwujudkan dalam bentuk penyusunan kode etik dan selingkung bidang ilmu di tingkat program studi, sebab rumpun ilmu memiliki corak dan selingkung masing-masing. Secara teknis program studi didorong agar memiliki roadmap pengembangan dan penguatan bidang ilmu, yang selanjutnya diterjemahkan dalam dharma pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, dan produksi-produksi secara mandiri oleh para dosen.
2. Dukungan kebijakan yang diberikan oleh perguruan tinggi dalam produksi pengetahuan hendaknya diorientasikan pada luaran yang berkualitas, sehingga dukungan-dukungan yang bersifat finansial yang diberikan oleh kampus tidak menjebak para dosen berkuat pada pelaporan keuangan semata. Sudah saatnya dukungan finansial diorientasikan pada luaran.
3. Perguruan tinggi perlu membangun tradisi ilmu yang baik, dengan cara melakukan kerjasama internasional untuk mempercepat perubahan iklim akademis yang berreputasi internasional
4. Perlunya perguruan tinggi menyusun langkah percepatan produksi pengetahuan untuk meningkatkan jumlah dokumen terindeks, baik oleh pengindeks berreputasi nasional maupun berreputasi internasional. Langkah percepatan ini harus ditopang dengan anggaran yang kuat dan berorientasi pada luaran atau berorientasi pada kualitas produk.

Daftar Pustaka

BUKU DAN ARTIKEL

- Affandi, Agus. "Participatory action research (PAR); Metodologi alternatif riset dan pengabdian kepada masyarakat transformatif," (Makalah disampaikan pada Workshop pengabdian berbasis riset, LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).
- Andrian, Restu (et al). "Motivasi dan Ekspektasi Para Pemburu Beasiswa Kuliah Ke Luar Negeri". *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4, 1 (2020).
- Ansori, Moh. et.al, *Pendekatan-pendekatan dalam university-community engagement*. Surabaya: SAP, Sunan Ampel Press, 2021.
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. *Pedoman Penilaian Akreditasi Perguruan Tinggi Versi 3.0*. Jakarta: BAN-PT, 2019.
- Badan Penelitian dan Publikasi Universitas Gadjah Mada, Panduan Insentif Artikel Ilmiah melalui Partisipasi dalam UGM Annual Scientific Conference 2021 (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2021) tersedia secara online di <https://publikasi.ugm.ac.id/id/insentif-publikasi-artikel-ilmiah-melalui-partisipasi-dalam-ugm-annual-scientific-conference-2020/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021

- Bambang Purwanto, “Mengapa Indonesia memerlukan ilmu sejarah? Beberapa gagasan untuk ‘hilirisasi’ historiografi”. *Bakti Budaya* 3, 1 (2020).
- Bringle, Robert G. dan Julie A. Hatcher, “Implementing service learning in higher education”. *The Journal of Higher Education* 67, 2 (1996)
- Bringle, Robert G. dan Julie A. Hatcher, “Institutionalization of service learning in higher education”. *The Journal of Higher Education* 71, 3 (2000)
- Butin, Dan W. “The limits of service-learning in higher education”. *The Review of Higher Education* 29, 4 (2006).
- Cahyani, Isah. “Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah melalui Model Pembelajaran berbasis Penelitian pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia”. *Sosiohumanika* 3, 2 (2010).
- Cek Plagiasi Turnitin,” http://library.uinsby.ac.id/?page_id=838 diakses pada tanggal 14 Oktober 2021.
- Darmalaksana, Wahyudin. “Membudayakan Group Penulisan Artikel untuk Percepatan Publikasi Ilmiah.” *Jurnal Informasi Riset dan Publikasi*, November-Desember 2017.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional, *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Indonesian Qualification Framework); Kajian tentang Implikasi dan Strategi Implementasi KKNI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011)
- Fauzy, Akhmad. “Hilirisasi hasil penelitian untuk meningkatkan daya saing bangsa”. *Research Fair Unisri* 3, 1 (2019)
- Hanafi, Mohammad. *Community based research; Panduan perencanaan dan penyusunan proposal CBR*. Surabaya:

LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya bekerjasama dengan SILE/LLD Project, 2015.

Jurusan Teknik Informatika UIN Sunan Gunung Djati. *Buku Pedoman Tugas Akhir*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018.

Kemenristekdikti, “Launching Sinta versi 2.0” Bahan presentasi Menristekdikti, Jakarta 4 Agustus 2017. Dapat diakses di <http://sinta2.ristekdikti.go.id/> diakses pada 6 Agustus 2019

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4744 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian, Publikasi Ilmiah, Dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6994 tahun 2018 tentang Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN) tahun 2018-2028.

Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor Un.01/KPA/1346/ 2019 tentang Biaya Bantuan bagi Penerima Dana Pembiayaan Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Publikasi Ilmiah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun Anggaran 2020

Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor 704 tahun 2019 tentang Penetapan Nomine Terpilih Bantuan Penelitian Tahun 2020 UIN Sunan Ampel Surabaya

Keputusan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor: 507 tahun 2017 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Disertasi) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 4.

Khairiyah, Saidatul. “Tradisi Ilmiah Ilmuwan Muslim di Nusantara”. *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 1, 2 (2020).

- Laboratorium Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2017.
- Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga. *Standar Mutu, Sasaran Mutu, dan Rencana Mutu Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- LP2M IAIN Purwokerto, *Pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) berbasis Masjid*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.
- LP2M UIN Alauddin. *Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar*. Makassar: UIN Alauddin, 2017.
- LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah, *Pedoman Kuliah Kerja Nyata Virtual dari Rumah*. Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2021.
- LP2M UIN Sunan Gunung Djati. *Pedoman Penjaminan Mutu Penelitian*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2015.
- LP2M UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman kuliah kerja nyata (KKN) integrasi-interkoneksi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Mahfudz, Muhsin (ed.), *Panduan Riset Berbasis Komunitas; Community Based Research*. Makassar: UIN Alauddin Makassar bekerjasama dengan SILE/LLD Project, 2016.
- Mahmuddin. “Analisis kecenderungan penelitian tesis mahasiswa pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2012-2013”. *Al-Fikr* 20, 1 (2016)
- Maisaroh, Qibtiyatul. “Kajian Ilmu Hadis di Perguruan Tinggi; Studi atas Karya Tesis di UIN Sunan Kalijaga tahun 1990-2010”. Skripsi – IAIN Surakarta, 2017.

- Morgenroth, Thekla (et al). "The Motivational Theory of Role Modeling: How Role Models Influence Role Aspirants' Goals". *SAGE Journals* 19, 4 (2015).
- Muzakki, Akh. dkk, "Komodifikasi Karya Akademik; Analisis Peluang Kebijakan Komersialisasi Produk Ilmu di IAIN Sunan Ampel Surabaya" Laporan Hasil Penelitian, Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Nadeak, Bernadetha. "Plagiarisme dan Ketidakjujuran Akademis," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, 2 (2013)
- Nota Dinas Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor: Pt.409A/Un.07/01/R/HM.02.2/02/2017 tentang Mekanisme Penyerahan Karya Ilmiah kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nugraheni, Aninditya Sri. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Parker, M. (et.al), "Engage for Equity: Development of Community-Based Participatory Research Tools". *Health Education & Behavior* 47, 3 (2020).
- Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. *Pedoman penulisan makalah, proposal, tesis, dan disertasi*. Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati. *Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Pengumuman Pemberian *Reward* bagi Penulis di Jurnal Internasional terindeks Scopus Nomor: B-

60923/Un.02/R/KM.02.1/12/2019 tersedia secara online di <https://uin-suka.ac.id/id/pengumuman/detail/585/-pemberian-reward-bagi-penulis-jurnal-internasional-terindeks-scopus> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Pertiwi, Asri. "Model DKIW dalam Berbagi Pengetahuan." *I-Statement*, 2, 2 (2017).

Program Doktor Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga. *Pedoman Penulisan Disertasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah; Skripsi, Malalah dan Artikel Ilmiah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Puryantini, Navik, Rofikotul Arfati, dan Bambang Tjahjadi. "Pengaruh Knowledge Management terhadap Kinerja Organisasi Dimediasi Inovasi di Organisasi penelitian Pemerintah." *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2, 2 (2017).

Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Petunjuk Teknis Pedoman Penelitian; Program Pembiayaan Penelitian tahun Anggaran 2019*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

- Raharso, Sri. "Mengelola Pekerja Pengetahuan." *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7, 1 (2011).
- Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: 75/Un.3/PP.01.4/1/2020 tentang Kriteria Pemberian Penghargaan Penulis Publikasi Ilmiah Berreputasi, Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI), dan Penerbitan Buku Tahun Anggaran 2020
- Rifauddin, Machsun dan Arfin Nurma Halida, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Unggah Mandiri dan Akses ETD Repositori di Perpustakaan UGM Yogyakarta". *Putablibia, Journal of Library and Information Science* 2, 2 (2018).
- Rohmatika, Ratu Vina. "Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner dalam Studi Islam". *Al-Adyan* 14, 1 (2019).
- Rusydiyah, Evi Fatimatur. *Pedoman KKN Literasi dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017.
- Safitri, Rebecca Septiarini. "Analisis sitiran terhadap tesis mahasiswa magister sains dan psikologi dan ketersediaan koleksi perpustakaan fakultas psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta". Skripsi – UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Setiarso, Bambang, "Pengelolaan pengetahuan (knowledge-management) dan modal intelektual (intellectual capital) untuk pemberdayaan UKM." *Prosiding Konferensi Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi untuk Indonesia*. Bandung: Institut Teknologi Bandung, 3-4 Mei 2006.
- Shadiqi, Muhammad Abdan. "Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah," *Buletin Psikologi* 27, 1 (2019).

- Siregar, A. Ridlwan. "Manajemen Pengetahuan Perspektif Pustakawan." *Pustaka, Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 1, 1 (2005)
- Sudikan, Setya Yuwana. "Pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner dalam studi sastra". *Paramasastra* 2, 1 (2015).
- Sulanam (ed.), *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel bekerjasama dengan SILE/LLD Project, 2015.
- . "Knowledge Management and Networking; Baseline Collection Data and Follow-Up Activity Planning" Laporan pengumpulan data untuk kegiatan knowledge management proyek SILE/LLD di IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.
- . "Peta Riset Manajemen Pendidikan Islam" Bahan presentasi pada acara Workshop peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa, IAIN Pamekasan 25 Juni 2019.
- Surat Direktur Pengelolaan Kekayaan Intelektual, Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor B/1606/E5.2/KI.02.00/2020 tentang Kelengkapan Dokumen Pencairan Bantuan Pemerintah tertanggal 20 November 2020.
- Surat Direktur Pengelolaan Kekayaan Intelektual, Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor B/168/E5/E5.2.1/2019 tentang Penerima Insentif Jurnal Terakreditasi Tahun 2019 tertanggal 31 Januari 2019.
- Surat Keputusan Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor B-168/Un.07/02/D/HK.00.5/-SK/III/2017 tentang Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi

- Surat Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor Un.07/1/ KS.0.1.2/SK/089/P/2016 tentang Wajib Serah Simpan Karya Ilmiah Sivitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Nomor: 305 Tahun 2018 tentang Hasil Seleksi Proposal Buku Karya Ilmiah dalam Rangka Gerakan Seribu Buku UIN Alauddin Makassar Tahun 2018.
- Sururi, Ramdani Wahyu. (et.al). *Paradigma dan Siklus KKN Sisdamas* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2016).
- Syafaat, Abdul Kholiq (et.al). *Pedoman Kuliah Kerja Nyata Participatory Action Research (KKN-PAR)*. Banyuwangi: Institut Agama Islam Darussalam, 2016.
- Tanjung, Bahdin Nur dan Ardial. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Tussolekha, Rohmah. “Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Makalah Karya Mahasiswa”. *Aksara Jurnal Bahasa dan Sastra* 20, 1 (2019).
- UIN Alauddin Makassar. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press, 2013.
- UIN Maulana Malik Ibrahim. *Petunjuk Teknis Program Percepatan Guru Besar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun Anggaran 2019*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- UIN Sunan Gunung Djati “Konsideran kontrak pembiayaan penelitian tahun 2018,” <http://lib.uinsgd.ac.id/lp2m/versi1/index.php/download/category/3-dokumen-pusat-penelitian-dan-penerbitan?download=1112:konsideran-kontrak-pembiayaan-penelitian-ta-2018> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Pedoman Pengajuan Insentif Dosen Tetap Badan Layanan Umum UIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Universitas Negeri Jakarta, *Panduan Pengajuan Insentif Publikasi Ilmiah*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2021

Yaniasih. "Tepro Kritis terhadap Analisis Sitasi untuk Kajian Kuantitatif Sains dan Evaluasi Kinerja Riset". *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 16, 1 (2020).

Zailani. "Tradisi Menulis Ilmuan Muslim Nusantara Sejak Zaman Kerajaan Hingga Masa Kontemporer". *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, 1 (2018).

SUMBER INTERNET

"Anti Plagiarisme, Perpustakaan Utama Langgan Turnitin," <https://lpm.uinjkt.ac.id/antisipasi-plagiarisme-perpustakaan-utama-langgan-turnitin/> diakses pada tanggal 14 Oktober 2021.

"Artikel pada Prosiding terindeks Scopus oleh Dosen Departemen Biologi FMIPA Universitas Indonesia tahun 2021," <https://biologi.ui.ac.id/penelitian/konferensi-2/-prosiding-scopus-2021/> diakses pada tanggal 7 Oktober 2021

"Conference Travel Grants 2021," <https://lp2m.uinjkt.ac.id/conference-travel-grants-2021/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021

"DPR: Gelar-Jabatan Rektor Unnes Harus Dicabut Jika Plagiat," <https://www.cnnindonesia.com/nasional/202104262027->

00-32-635064/dpr-gelar-jabatan-rektor-unnes-harus-dicabut-jika-plagiat diakses pada tanggal 14 Oktober 2021

“FGD Akselerasi Guru Besar Dosen IAIN Parepare.”
<https://www.iainpare.ac.id/fgd-akselerasi-guru-besar-dosen-iain-parepare/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

“Ini 13 agenda riset keagamaan nasional 2018-2028,” <https://kemenag.go.id/read/ini-13-agenda-riset-keagamaan-nasional-2018-2028-dkgj2> diakses pada tanggal 3 Oktober 2021.

“Klinik Artikel Jurnal Internasional Berreputasi, Dorong Percepatan Guru Besar,” <http://lppm.walisongo.ac.id/klinik-artikel-jurnal-internasional-bereputasi-dorong-percepatan-guru-besar/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

“Langkah-langkah Melakukan Self Deposit Tugas Akhir,” <https://lib.uinsgd.ac.id/images/Pedoman-self-deposit-tugas-akhir.pdf> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

“Muhammad Ali Ramdhani Dirjen Pendis yang Baru Dorong Percepatan Guru Besar,” <http://diktis.kemenag.go.id/v1/berita/muhammad-ali-ramdhani-dirjen-pendis-yang-baru-dorong-percepatan-guru-besar> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

“Panduan Pemberian Watermark,” tersedia secara online di <http://digilib.uinsby.ac.id/2756/93/Panduan%20pemberian%20Watermark%20pdf%20odg%20Adobe%20Acrobat.-pdf> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

“Panduan Unggah Mandiri Masa Pandemi Covid-19; Disertasi, Tesis, Skripsi, Tugas Akhir, Artikel, Buku, dan Bentuk Lainnya yang Setara,” tersedia secara online di <http://digilib.uinsby.ac.id/2756/117/Panduan%20upload->

%20mandiri%202020%20masa%20pandemi%20covid-19%20OK.pdf diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

“Panduan Unggah Mandiri Tugas Akhir Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020,” tersedia secara online di <http://digilib.uinsby.ac.id/2756/112/Panduan%20upload-%20mandiri%202020.pdf> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

“Pelaksanaan Kegiatan Coaching Clinic Penulisan Artikel Ilmiah untuk Percepatan Guru Besar,” <https://lp2m.uin-malang.ac.id/2019/07/31/pelaksanaan-kegiatan-coaching-clinic-penulisan-artikel-ilmiah-untuk-percepatan-guru-besar/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

“Pengelola Jurnal Terakreditasi PTKI Diberi Penghargaan,” <https://kemenag.go.id/berita/read/511919/layanan> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021

“Percetakan Guru Besar jadi Program Strategis UIN SGD Bandung,” <https://pasjabar.com/2020/08/18/percepatan-guru-besar-jadi-program-strategis-uin-sgd-bandung/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

“Puluhan Dosen IAIN Bukittinggi Ikuti Program Percepatan Guru Besar,” <https://iainbukittinggi.ac.id/puluhan-dosen-iain-bukittinggi-ikuti-pelaksanaan-percepatan-guru-besar/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

“Rapat Bantuan Jurnal Tahun 2020,” <https://puslitpen.uinjkt.ac.id/rapat-bantuan-jurnal-tahun-2020/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021

“Rektor Terpilih USU Terbukti Plagiat, Ditunda Naik Pangkat dan Kembalikan Insentif,” <https://www.merdeka.com/peristiwa/rektor-terpilih-usu-terbukti-plagiat-ditunda-naik-pangkat-dan-kembalikan-insentif.html> diakses pada tanggal 14 Oktober 2021

- “Rumah Jurnal Adakan Workshop Peningkatan Kapasitas Dose,”
<https://rumahjurnal.ar-raniry.ac.id/2021/03/03/rumah-jurnal-adakan-workshop-peningkatan-kapasitas-dosen/>
diakses pada tanggal 11 Oktober 2021
- “Scopus Content Coverage Guide,” https://www.elsevier.com/___data/assets/pdf_file/0007/69451/Scopus_ContentCoverage_Guide_WEB.pdf diakses pada tanggal 12 Oktober 2021
- “Sosialisasi dan Pelatihan bagi Staf Admin Turnitin di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga,” <http://lib.uin-suka.ac.id/2020/01/23/sosialisasi-dan-pelatihan-bagi-staf-admin-turnitin-di-perpustakaan-uin-sunan-kalijaga/> diakses pada tanggal 14 Oktober 2021.
- “Terbukti Plagiat, Gelar Doktor Menteri Dicapot,” <https://-dunia.tempo.co/read/459482/terbukti-plagiat-gelar-doktor-menteri-dicapot> diakses pada tanggal 14 Oktober 2021
- “Terbukti Plagiat, Guru Besar Diturunkan,” <https://lldikti12.ris-tekdiikti.go.id/2011/08/25/terbukti-plagiat-guru-besar-diturunkan.html> diakses pada tanggal 14 Oktober 2021
- “Terbukti Plagiat, Hong Jin Young Minta Maaf dan Gelar Magister Dicabut,” <https://www.kompas.com/hype/read/2020/12/24/102225766/terbukti-plagiat-hong-jin-young--minta-maaf-dan-gelar-magister-dicabut?page=all> diakses pada tanggal 14 Oktober 2021
- “Terbukti Plagiat, Kemendikbud Gugurkan Zamrun Dari Balon Rektor UHO,” <https://rakyatsultra.com/2021/04/terbukti-plagiat-kemendikbud-gugurkan-zamrun-dari-balon-rektor-uho/> diakses pada tanggal 14 Oktober 2021
- “UIN Sunan Kalijaga Adakan Workshop Akselerasi Guru Besar,”
<https://uin-suka.ac.id/id/liputan/detail/391/uin-sunan->

kalijaga-adakan-workshop-akselerasi-guru-besar diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

“UINSA Gelar PPGb Tahap 2 Tahun 2020,” <https://w3.uinsby.ac.id/uinsa-gelar-ppgb-2-tahun-2020/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

“Workshop Akselerasi Lektor Kepala dan Guru Besar,” <https://uinsgd.ac.id/workshop-akselerasi-lektor-kepala-dan-guru-besar/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

“Workshop Penguatan Author, Editor, dan Reviewer Jurnal,” <https://rumahjurnal.ar-raniry.ac.id/2021/03/01/workshop-penguatan-author-editor-dan-reviewer-jurnal/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021

<http://catalog.uinsby.ac.id/index.php?subject=%22OPAC%22-&search=Search> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021

<http://conferences.uin-malang.ac.id/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

<http://digilib.uinsby.ac.id/2756/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

<http://digilib.uinsby.ac.id/2756/66/Template%20Watermark%20A4.pdf> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

<http://digilib.uinsby.ac.id/2756/67/Template%20Watermark%20A5.pdf> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

<http://digilib.uinsby.ac.id/2756/68/Template%20Watermark%20Letter.pdf> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

<http://digilib.uinsby.ac.id/2756/94/Panduan%20pemberian%20Watermark%20pdf%20dg%20Nitro.pdf> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

<http://digilib.uinsby.ac.id/2756/95/Lembar%20Pernyataan%20Persetujuan%20Publikasi.doc> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

<http://gsb.uin-alauddin.ac.id/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/index/about> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021

http://kkni.kemdikbud.go.id/asset/pdf/booklet_kkni-i.pdf diakses pada tanggal 10 Oktober 2021.

<http://lemlit.unm.ac.id/klinik-jurnal/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

<http://lib.uinsgd.ac.id/lp2m/versi1/index.php/download/category/3-dokumen-pusat-penelitian-dan-penerbitan?start=40> diakses pada tanggal 7 Oktober 2021.

<http://lib.uinsgd.ac.id/lp2m/versi1/index.php/pengumuman/45-call-for-proposal-penelitian-kompetitif-dan-penulisan-buku-tahun-2016> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

<http://lib.uin-suka.ac.id/usul-buku/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021

<http://library.uinsby.ac.id/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

<http://perpus.uinjkt.ac.id/content/penelusuran-katalog> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021

<http://perpustakaan.uin-alauddin.ac.id/>

<http://pps.unnes.ac.id/klinik-artikel-adalah-solusi/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

<http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ACCE> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

<http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/aciem> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

<http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ICLL> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

<http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ICMUST> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

<http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ICONDAC> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

<http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ICOSHPRO> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

<http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/index> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

<http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/KPBA> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

<http://pustaka.uin-suka.ac.id/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/about> diakses pada 6 Agustus 2019

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=201&view=authors> diakses pada 6 Agustus 2019

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=201&view=departments&pt=201010> diakses pada 6 Agustus 2019

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=3511&view=authors> diakses pada 6 Agustus 2019

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=3511&view=departments&pt=201004> diakses pada 6 Agustus 2019

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=3516&view=authors> diakses pada 6 Agustus 2019

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=3516&view=departments&pt=201007> diakses pada 6 Agustus 2019

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=3528&view=authors> diakses pada 6 Agustus 2019

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=3528&view=departments&pt=201014> diakses pada 6 Agustus 2019

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=400&view=authors> diakses pada 6 Agustus 2019

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=400&view=departments&pt=201001> diakses pada 6 Agustus 2019

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/index?q=universitas+islam+negeri&search=1> diakses pada 6 Agustus 2019

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/index?q=universitas+islam+negeri&search=1> diakses pada 6 Agustus 2019.

<http://smart.uin-malang.ac.id/informasi/wp-content/uploads/-2020/02/Kriteria-Pemberian-Penghargaan-Penulis-Tahun-2020.pdf> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

<http://wa.me/6289620909334>

<https://dictionary.cambridge.org>.

https://drive.google.com/file/d/0B7Zsy0Qj9GnQa1JFdEZRkxXdEE/view?resourcekey=0-tDZ_9fMw90C5ZywD6Y8NPQ diakses pada tanggal 14 Oktober 2021.

<https://iainbengkulu.ac.id/index.php/2019/08/05/mahasiswa-kkn-luar-negeri-jalani-program-di-malaysia/> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021

<https://iaknmanado.ac.id/persiapan-program-kkn-nusantara-lp2m-iakn-manado-hadiri-workshop-uin-sunan-ampel-surabaya/> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021

<https://kemenag.go.id/read/lagi-127-mahasiswa-ptki-ikuti-kkn-nusantara-di-daerah-3t-kv30a> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021.

<https://kumparan.com/bengawannews/ribuan-mahasiswa-laksanakan-kkn-lintas-propinsi-dan-luar-negeri-1sdsdQNs6LB> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021

<https://litapdimas.kemendiknas.go.id/index.php/statistik> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

<https://lp2m.uinjkt.ac.id/akselerasi-guru-besar/> diakses pada tanggal 8 Oktober 2021

<https://lp2m.uinjkt.ac.id/conference-travel-grants-2021/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

<https://lppm.unj.ac.id/wp-content/uploads/2021/04/panduan-insentif-publikasi-ilmiah-2021-1.pdf> diakses pada tanggal 13 oktober 2021

https://muri.org/Website/Rekor_detail/launchingbukusecarase-rentakdenganjumlahterbanyak diakses pada tanggal 7 Oktober 2021; <https://uin-alauddin.ac.id/berita/detail/pendaftaran-gerakan-1000-buku-tahap-kedua-dibuka> diakses pada tanggal 7 Oktober 2021.

<https://onesearch.id/Repositories/Ios> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

https://onesearch.id/Repositories/Widget?institution_id=285 diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

https://onesearch.id/Repositories/Widget?library_id=261 diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

https://onesearch.id/Repositories/Widget?library_id=457 diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

https://onesearch.id/Repositories/Widget?library_id=459 diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

https://onesearch.id/Repositories/Widget?library_id=627 diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

<https://opac.uinsgd.ac.id/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021

<https://opac.uinsgd.ac.id/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021

<https://opac.uin-suka.ac.id/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021

<https://ppsub.ub.ac.id/id/layanan-2/klinik-jurnal/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2021

https://puslitpen.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/pedoman-pengajuan-insentif-2020-8-okt-2020-1_removed.pdf diakses pada tanggal 13 Oktober 2021

<https://risbang.ristekbrin.go.id/publikasi/berita-kegiatan/daftar-pemenang-sinta-award-2018/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021

<https://rumahjurnal.ar-raniry.ac.id/about/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021

<https://rumahjurnal.ar-raniry.ac.id/category/berita/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021.

<https://rumahjurnal.ar-raniry.ac.id/data-jurnal-uinar/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021

<https://rumahjurnal.ar-raniry.ac.id/personil/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021

<https://rumahjurnal.ar-raniry.ac.id/program/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021

<https://rumahjurnal.ar-raniry.ac.id/program/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021

<https://shopee.co.id/bolabot>

<https://shopee.com.my/bolabot.my>

<https://sinta.ristekbrin.go.id/> diakses tanggal 10 Oktober 2021

<https://sinta.ristekbrin.go.id/affiliations?q=islam%20negeri&search=1&sort=year2> diakses pada tanggal 5 Juli 2021.

<https://sinta.ristekbrin.go.id/affiliations?q=islam%20negeri&search=1&sort=year2> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021.

<https://sinta.ristekbrin.go.id/journals?q=pemberdayaan&search=1&sinta=&pub=&city=&issn=> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021

<https://uinsgd.ac.id/penghargaan-sinta-awards-tahun-2018/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

<https://www.bukalapak.com/u/bolabot>

<https://www.its.ac.id/si/program-studi-s2/skripsi-s1-vs-tesis-s2-vs-disertasi-s3/> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021.

<https://www.lazada.co.id/bolabot>

<https://www.tokopedia.com/bolabotshop>

WAWANCARA

Wawancara dengan Abdul Basyit (Sekretaris LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya) pada tanggal 12 Oktober 2021.

Wawancara dengan Abdul Muhid (Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya) pada tanggal 11 Oktober 2021.

Wawancara dengan Ahmad Taufiq (Bagian Pengelolaan Database Perpustakaan sekaligus Koordinator Rumah Jurnal UIN Alauddin Makassar) pada tanggal 4 Oktober 2021.

Wawancara dengan Ahmad Zainal Arifin (Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 September 2021.

- Wawancara dengan Amrullah Hasbana (Kepala Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 13 September 2021
- Wawancara dengan Bambang Heru Nurwoto (Koordinator Bidang Teknologi Informasi, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga) pada tanggal 27 September 2021.
- Wawancara dengan Deni Miharja (Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung) pada tanggal 20 September 2021.
- Wawancara dengan Hamdan Juhanis (Rektor UIN Alauddin Makassar) pada tanggal 4 Oktober 2021
- Wawancara dengan Hildawati (Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar) pada tanggal 4 Oktober 2021
- Wawancara dengan Husnul Khotimah (Wakil Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 Oktober 2021
- Wawancara dengan Husnul Qodim (Ketua LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung) pada tanggal 20 September 2021.
- Wawancara dengan Imam Subhi (Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 13 September 2021.
- Wawancara dengan Jajang Jahroni (Ketua LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 13 September 2021.
- Wawancara dengan Khoirun Niam (Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Ampel Surabaya) pada tanggal 13 Oktober 2021.
- Wawancara dengan Mada Sanjaya (Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung) pada tanggal 20 September 2021.

- Wawancara dengan Mahmuddin (Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Alauddin Makassar) pada tanggal 4 Oktober 2021.
- Wawancara dengan Moh. Nur Ichwan (Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 September 2021
- Wawancara dengan Muhammad Nur Rianto al Arif (Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 14 September 2021.
- Wawancara dengan Muhammad Ramli (Ketua LP2M UIN Alauddin Makassar) pada tanggal 4 Oktober 2021.
- Wawancara dengan Muhbib Abdul Wahab (Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tanggal 13 September 2021.
- Wawancara dengan Muhrison (Ketua LP2M UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 September 2021.
- Wawancara dengan Naila Hanun (Koordinator Layanan Data, Repository dan Informasi Digital Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung) pada tanggal 20 September 2021
- Wawancara dengan Noorhaidi Hasan (Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 September 2021
- Wawancara dengan Sulanam (Pengelola Journal of Indonesian Islam UIN Sunan Ampel Surabaya) pada tanggal 7 Oktober 2021.
- Wawancara dengan Wahyudin Darmalaksana (Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung) pada tanggal 21 September 2021
- Wawancara dengan Zainal Arifin (Kepala Pusat Penelitian, LP2M UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 27 September 2021.

Biografi Penulis



KHOIRUN NIAM, Lahir di Ponorogo, 25 Juli 1970. Saat ini sebagai dosen tetap di UIN Sunan Ampel Surabaya sekaligus menjadi Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Pria yang menyelesaikan program Doktor di Institut fuer Islamwissenschaft Freie Universtaet Berlin Jerman ini aktif dalam penerbitan dan pengelolaan publikasi ilmiah. Ia dipercaya sebagai Editor in Chief Journal of Indonesian Islam, serta pernah menjabat sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Ampel Surabaya periode 2021-2022.



MUHAMMAD NURIL HUDHA, Lahir di Bojonegoro, 27 Juni 1980. Saat ini sebagai dosen di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, sekaligus menjadi Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pendidikan S1 diselesaikan di IAIN Sunan Ampel Surabaya, melanjutkan magister Manajemen Pendidikan di UNESA, dan saat

ini sedang menyelesaikan Program Doktor di kampus yang sama. Selain mengajar, ia aktif sebagai Tim Ahli Society Education Centre.